

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR  
BAHASA JAWA DIALEK BANYUMASAN  
BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI RA PERWANIDA PLIKEN  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**oleh:**

**SAFITRI**

**NIM. 1917406073**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Safitri  
NIM : 1917406073  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pengembangan Modul Ajar Bahasa Jawa Dialek Banyumasan Berbasis Kearifan Lokal di RA Perwanida Pliken Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 19 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



**Safitri**

NIM. 1917406073



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR BAHASA JAWA DIALEK  
BANYUMASAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL  
DI RA PERWANIDA PLIKEN KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Safitri (NIM. 1917406073) Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 11 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 11 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

**Endah Kusumaningrum, M.Pd.**  
NIP. 19940605 201903 2 029

Penguji II/Sekretaris Sidang

**Lavla Mardiyah, M.Pd.**  
NIP. -

Penguji Utama

**Dr. H. Siswadi, M.Ag.**  
NIP. 19701010 200003 1 004

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



**Dr. Ali Muhdi, M.S.I.**  
NIP. 19770225200801 1 007

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Safitri  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah  
UTN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Safitri  
NIM : 1917406073  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pengembangan Modul Ajar Bahasa Jawa Dialek Banyumasan  
Berdasarkan Kearifan Lokal di RA Perwanida Pliken Kabupaten  
Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 19 Juni 2023  
Pembimbing,



**Endah Kusumaningrum, M.Pd.**  
NIP. 19940605 201903 2 029

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR BAHASA JAWA DIALEK BANYUMASAN  
BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI RA PERWANIDA PLIKEN  
KABUPATEN BANYUMAS**

**SAFITRI  
NIM 1917406073**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mengembangkan modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan* berbasis kearifan lokal menggunakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian dilakukan di RA Perwanida Pliken. Hal yang melatarbelakangi penelitian ini dilakukan adalah kebutuhan guru terhadap bahan ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan*. Prosedur dalam penelitian ini meliputi: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, dan (6) uji coba produk. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka, wawancara, angket, dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan pada penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian; wawancara dilakukan dengan perwakilan guru; penyebaran angket meliputi: angket kebutuhan, angket uji validasi, dan angket uji coba; serta dokumentasi dalam setiap tahap penelitian untuk mendukung kevalidan data. Angket uji validasi ditujukan kepada ahli media dan materi, ahli bahasa, serta pengguna. Berdasarkan hasil uji validasi diperoleh skor 84% dari ahli media dan materi yang artinya layak dengan predikat bagus, 93% dari ahli bahasa yang artinya layak dengan predikat sangat bagus, dan 74% dari pengguna yang artinya layak dengan predikat bagus. Selanjutnya untuk hasil uji coba memperoleh skor 78% yang artinya layak dengan predikat bagus.

**Kata Kunci:** Penelitian dan Pengembangan, Modul Ajar, Dialek *Banyumasan*.

**DEVELOPMENT OF THE BANYUMASAN DIALECT JAVANESE LANGUAGE  
TEACHING MODULE BASED ON LOCAL WISDOM  
AT RA PERWANIDA PLIKEN BANYUMAS REGENCY**

**SAFITRI  
NIM 1917406073**

***Abstract:** This study aims to develop teaching modules for the Javanese language banyumasan dialect based on local wisdom using a type of development research. This research was conducted at RA Perwanida Pliken. The thing that motivated this research was the teacher's need for teaching materials for the banyumasan Javanese dialect. The procedures in this study include: (1) potential and problems, (2) data collection, (3) product design, (4) design validation, (5) design revision, and (6) product trials. Collecting data in this study using literature, interviews, questionnaires, and documentation. Literature study was conducted on previous research that was relevant to the research topic; interviews were conducted with teacher representative; questionnaires included: needs questionnaires, validation test questionnaires, and trial questionnaires; as well as documentation in each research stage to support data validity. The validation test questionnaire is aimed at media and material experts, linguists, and users. Based on the results of the validation test, a score of 84% was obtained from media and material experts, which means it deserves a good predicate, 93% from linguists, which means it deserves a very good predicate, and 74% of users, which means it deserves a good predicate. Furthermore, the trial results obtained a score of 78%, which means it deserves a good title.*

***Keywords:** Research and Development, Teaching Modules, Banyumasan Dialect.*

## **MOTO**

“Tanpa mempelajari bahasa sendiri pun  
orang takkan mengenal bangsanya sendiri”  
(Pramoedya Ananta Toer)

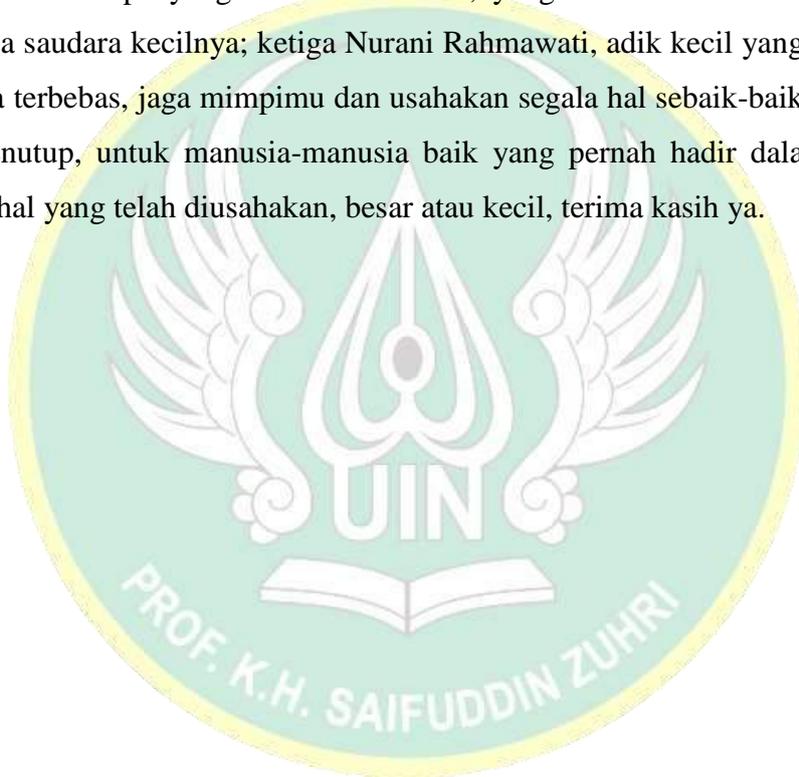
“Bermimpilah, sebab Tuhan akan memeluk mimpi-mimpi itu.”  
(Andrea Hirata)



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirahim*

Penulis persembahkan skripsi ini kepada: pertama orangtua, yang selalu menjaga, mengusahakan, mendoakan, mengisi, dan segala yang bahkan tidak bisa dieja satu persatu bentuk kebaikannya; kedua Junianto, saudara sekaligus sahabat dalam menjaring mimpi, yang tetap berusaha menjaga mimpi adik-adiknya, yang tetap membesarkan hati untuk kenyataan yang tidak jarang terasa lebih pahit, yang tetap berkata “sanggup” untuk hal-hal yang bukan kapasitasnya, yang tidak pernah mempermasalahkan apa yang telah diusahakan, yang selalu mencintai orang tuanya lebih dari dua saudara kecilnya; ketiga Nurani Rahmawati, adik kecil yang bisa menjadi tempat cerita terbebas, jaga mimpimu dan usahakan segala hal sebaik-baiknya; keempat sekaligus penutup, untuk manusia-manusia baik yang pernah hadir dalam kehidupan penulis, hal-hal yang telah diusahakan, besar atau kecil, terima kasih ya.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *robbil 'alamiin*, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Pengembangan Modul Ajar Bahasa Jawa Dialek Banyumasan Berbasis Kearifan Lokal di RA Perwanida Pliken Kabupaten Banyumas”***.

Salawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad saw, yang telah membawa umatnya dari zaman gelap gulita menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini. Semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapat syafa'atnya di yaumul qiyamah kelak. Aamiin.

Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi ini penulis menghadapi banyak rintangan. Namun dengan kesabaran dan ketekunan yang disertai doa, serta bantuan dan semangat dari banyak pihak, skripsi ini dapat diselesaikan hingga tuntas.

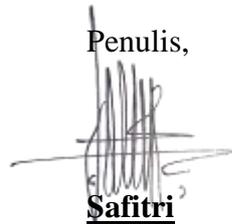
Dukungan dan bantuan yang diberikan dari banyak pihak kepada penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung tentu sangat membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, M.S.I., dan Ellen Prima, M.A., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Novi Mulyani, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Endah Kusumaningrum, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan menjadi rekan diskusi penulis selama proses penelitian dan penyusunan skripsi.
9. Segenap Dosen dan Civitas Akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Segenap Guru di RA Perwanida Pliken yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan membantu proses pemenuhan data.
11. Dr. Heru Kurniawan, M.A., dan Bangkit Fajar Erawan, S.Pd., yang telah berkenan menjadi validator dalam proses penelitian penulis.
12. Bapak Somad Sobirin dan Ibu Riswen, orangtua penulis yang selalu mendidik, memberikan dukungan, dan membimbing dengan penuh kasih sayang.
13. Junianto dan Nurani Rahmawati, saudara yang senantiasa memberikan dukungan dan menjadi tempat bercerita banyak hal.
14. Kawan-kawan PIAUD dari satu angkatan dan angkatan sebelum-sebelumnya, terima kasih telah menjadi keluarga kecil yang hangat.
15. Kawan-kawan satu kelompok KKN, PPL, dan satu organisasi, terima kasih untuk beberapa yang selalu kebersamai.
16. Seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis, namun tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Purwokerto, 19 Juni 2023

Penulis,



**Safitri**

NIM. 1917406073

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Konseptual.....	11
1. Modul Ajar.....	11
2. Bahasa Jawa Dialek Banyumasan.....	15
3. Kearifan Lokal Banyumas .....	20
4. Pendidikan Anak Usia Dini .....	24
B. Penelitian Terkait.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	36

D. Metode Pengumpulan Data.....	37
E. Metode Analisis Data .....	38

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Analisis Kebutuhan Siswa dan Guru terhadap Modul Ajar Bahasa Jawa Dialek <i>Banyumasan</i> dengan Basis Kearifan Lokal di RA Perwanida Pliken Kabupaten Banyumas .....	41
B. Desain Modul Ajar Bahasa Jawa Dialek <i>Banyumasan</i> dengan Basis Kearifan Lokal di RA Perwanida Pliken Kabupaten Banyumas .....	54
C. Validasi Desain Modul Ajar Bahasa Jawa Dialek <i>Banyumasan</i> dengan Basis Kearifan Lokal di RA Perwanida Pliken Kabupaten Banyumas dan Revisi .....	57
D. Uji Coba Modul Ajar Bahasa Jawa Dialek <i>Banyumasan</i> dengan Basis Kearifan Lokal di RA Perwanida Pliken Kabupaten Banyumas .....	69

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	35
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Kelayakan Produk .....	38
Tabel 3.3 Kriteria Kelayakan Modul Ajar .....	39
Tabel 4.1 Pemahaman dan Kebutuhan Siswa terhadap Modul Ajar Bahasa Jawa Dialek <i>Banyumasan</i> .....	41
Tabel 4.2 Kebutuhan Siswa terhadap Materi Modul Ajar Bahasa Jawa Dialek <i>Banyumasan</i> .....	42
Tabel 4.3 Kebutuhan Siswa terhadap Fisik Modul Ajar Bahasa Jawa Dialek <i>Banyumasan</i> .....	44
Tabel 4.4 Pemahaman dan Kebutuhan Guru terhadap Modul Ajar Bahasa Jawa Dialek <i>Banyumasan</i> .....	46
Tabel 4.5 Kebutuhan Guru terhadap Materi Modul Ajar Bahasa Jawa Dialek <i>Banyumasan</i> .....	48
Tabel 4.6 Kebutuhan Guru terhadap Fisik Modul Ajar Bahasa Jawa Dialek <i>Banyumasan</i> .....	49
Tabel 4.7 Kebutuhan Guru terhadap Penyajian dan Kebahasaan Modul Ajar Bahasa Jawa Dialek <i>Banyumasan</i> .....	52
Tabel 4.8 Hasil Validasi Modul Ajar Bahasa Jawa Dialek <i>Banyumasan</i> oleh Ahli Media dan Materi .....	57
Tabel 4.9 Saran Perbaikan dari Ahli Media dan Materi .....	60
Tabel 4.10 Revisi Berdasarkan Saran Perbaikan Ahli Media dan Materi .....	60
Tabel 4.11 Hasil Validasi Modul Ajar Bahasa Jawa Dialek <i>Banyumasan</i> oleh Ahli Bahasa .....	61
Tabel 4.12 Saran Perbaikan dari Ahli Bahasa .....	63
Tabel 4.13 Revisi Berdasarkan Saran Perbaikan Ahli Bahasa .....	64
Tabel 4.14 Hasil Validasi Modul Ajar Bahasa Jawa Dialek <i>Banyumasan</i> oleh Pengguna .....	65
Tabel 4.15 Hasil Uji Coba Modul Ajar Bahasa Jawa Dialek <i>Banyumasan</i> di RA Perwanida Pliken .....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Langkah-langkah Penelitian Pengembangan ( <i>R&amp;D</i> ) Menurut Sugiyono .....	31
Gambar 4.1 Desain Halaman Awal Modul Ajar .....	55
Gambar 4.2 Uji Coba Hari Pertama .....	68
Gambar 4.3 Uji Coba Hari Kedua .....	69
Gambar 4.4 Uji Coba Hari Ketiga .....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil Wawancara Guru
- Lampiran 2 : Angket Kebutuhan Siswa
- Lampiran 3 : Angket Kebutuhan Guru
- Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup Validator
- Lampiran 5 : Hasil Uji Validasi Ahli Media dan Materi
- Lampiran 6 : Hasil Uji Validasi Ahli Bahasa
- Lampiran 7 : Hasil Uji Validasi Pengguna
- Lampiran 8 : Hasil Uji Coba Produk di RA Perwanida Pliken
- Lampiran 9 : Desain Modul Ajar Setelah Revisi
- Lampiran 10 : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 11 : Dokumentasi Analisis Kebutuhan Siswa
- Lampiran 12 : Dokumentasi Uji Coba Produk
- Lampiran 13 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14 : Surat Permohonan Riset Individu
- Lampiran 15 : Surat Keterangan Observasi dari Sekolah
- Lampiran 16 : Surat Keterangan Riset Individu dari Sekolah
- Lampiran 17 : Surat Keterangan Menjadi Peserta Munaqosyah
- Lampiran 18 : Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 19 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 20 : Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 21 : Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 22 : Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 23 : Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 24 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 25 : Sertifikat KKN
- Lampiran 26 : Sertifikat PPL
- Lampiran 27 : Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Bahasa merupakan salah satu produk dari kebudayaan. Bahasa dalam kajian kebudayaan disebut sebagai perwujudan budaya atau alat yang digunakan oleh manusia untuk saling berkomunikasi. Menurut Otto, bahasa sebagai identitas genus manusia (*homo sapiens*) dapat mencerminkan “kemanusiaan” serta bisa membentuk dasar persepsi, komunikasi, dan interaksi dalam keseharian.<sup>1</sup> Ini menunjukkan bahwa bahasa adalah hal yang pokok bagi masyarakat.

Indonesia dikategorikan sebagai salah satu negara yang memiliki bahasa daerah terbanyak di dunia. Mulyana mengatakan berdasarkan data *SIL (Summer Institute of Linguistic)* bahasa daerah di Indonesia berjumlah 735 bahasa.<sup>2</sup> Salah satu bahasa daerah dengan jumlah pengguna terbanyak adalah bahasa Jawa. Bahasa Jawa tanah asalnya berada di Pulau Jawa, tepatnya di Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Ragam bahasa suatu masyarakat didasarkan pada letak geografis masing-masing daerah. Dalam geografis kecil ragam bahasa disebut sebagai dialek atau logat. Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah menyatakan bahasa Jawa yang dituturkan di daerah Jawa Tengah terdiri atas lima dialek, yaitu dialek Solo-Yogya, dialek Wonosobo, dialek Banyumas, dialek Pekalongan, dan dialek Tegal.<sup>3</sup> Dialek *banyumasan* atau yang sering dikenal dengan *basa ngapak* adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap, Kebumen

---

<sup>1</sup> Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 3.

<sup>2</sup> Mulyana, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah dalam Kerangka Budaya*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 124.

<sup>3</sup> Dokumen Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah, *Peta Bahasa Jawa Tengah*, 2008.

(Barlingmascakeb) atau disebut sebagai daerah Eks-Karesidenan Banyumas dan beberapa daerah lain di Indonesia.<sup>4</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman penggunaan dialek *banyumasan* mengalami kemunduran, bahkan budayawan Ahmad Tohari mengatakan bahwa bahasa ini menghadapi bahaya kepunahan. Menurut Hidayati, pandangan dan sikap sebagian masyarakat terhadap dialek *banyumasan* sebagai bahasa kelas dua semakin memperburuk keadaan.<sup>5</sup> Ketika masyarakat di luar daerah Eks-Karesidenan Banyumas mendengar percakapan dengan dialek *banyumasan*, tidak jarang mereka tertawa. Penutur yang tidak kuat mental akan malu dan minder berkomunikasi dengan dialek *banyumasan* lagi. Fenomena yang terjadi di masyarakat tidak boleh diabaikan, terutama dari pihak pemerintah dan dunia pendidikan, karena hal ini semakin memicu kepunahan dialek *banyumasan*.

Menyikapi masalah terkait bahasa Jawa dialek *banyumasan*, Pemerintah Kabupaten Banyumas melalui Dinas Pendidikan menyusun kurikulum muatan lokal terkait budaya *banyumasan* dan bahasa Jawa dialek *banyumasan*. Selain itu, pakar budaya Banyumas, para pendidik, dan pemerhati pendidikan di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas juga menyusun buku ajar sebagai sumber rujukan kegiatan pembelajaran budaya *banyumasan* dan Bahasa Jawa dialek *banyumasan* bagi siswa sekolah dasar di Kabupaten Banyumas.

Kebijakan Pemerintah Kabupaten Banyumas dalam menyelamatkan bahasa Jawa dialek *banyumasan* dari ambang kepunahan tentu menjadi awal yang baik. Namun, sangat disayangkan kurikulum Bahasa Jawa dialek *banyumasan* sejauh ini hanya diselenggarakan bagi siswa sekolah dasar. Padahal menurut Seefeldt dan Wasik, pertumbuhan dahsyat seseorang di bidang bahasa adalah saat usia dini.<sup>6</sup> Hal itu disebabkan karena kemampuan

---

<sup>4</sup> Sri Hidayati, *Melestarikan Bahasa Jawa Dialek Banyumasan melalui Pembelajaran Muatan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Banyumas*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, hlm. 77.

<sup>5</sup> Sri Hidayati, *Melestarikan Bahasa Jawa Dialek Banyumasan ...*, hlm. 78.

<sup>6</sup> Fauzi, *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini Berbasis Kecerdasan Bahasa dan Kecerdasan Sosial*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 18.

berkomunikasi adalah aspek penting yang mesti dicapai dalam rentang usia 5–6 tahun, yaitu saat anak memasuki jenjang pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah usaha memfasilitasi anak yang sedang mengalami masa perkembangan.<sup>7</sup> Aspek perkembangan nonfisik yang esensial adalah aspek kognitif, sosial, emosi, dan bahasa. Menurut Fauzi, keseluruhan aspek nonfisik anak berkaitan dengan perkembangan bahasa karena bahasa menjadi pembuka cakrawala dan media aktualisasi aspek-aspek nonfisik lainnya. Bahasa memiliki peran sebagai media utama dalam stimulasi perkembangan anak dari seluruh aspek perkembangan nonfisik.<sup>8</sup>

Penting mengenalkan bahasa daerah pada anak sejak dini karena mengajarkan bahasa daerah bukan hanya mengenalkan tata bahasa maupun kosakata, tetapi lebih luas yaitu menjunjung nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Salah satu penyebab bahasa daerah hilang adalah keengganan orang tua mengajarkan bahasa ibu kepada anak. Kebanyakan orang tua lebih memilih mengajarkan bahasa asing sebelum memperkuat bahasa ibu pada anak, sehingga tidak muncul rasa bangga dalam diri anak terhadap bahasa daerahnya.

Penulis melakukan observasi dan wawancara guru di salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di Kabupaten Banyumas, tepatnya di RA Perwanida Pliken. Informasi yang didapatkan oleh penulis, bahwa di sekolah ini sudah terdapat pembiasaan bahasa jawa dialek *banyumasan* dalam proses pembelajaran, khususnya di hari Kamis. Guru mengajarkan kosakata dialek *banyumasan* secara langsung atau melalui lagu. Namun, pembelajaran belum masif dilaksanakan sebab belum tersedia konsep atau panduan yang jelas. Guru juga menjelaskan, jika diadakan pengembangan

---

<sup>7</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2005), hlm. 7.

<sup>8</sup> Fauzi, *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini Berbasis Kecerdasan Bahasa dan Kecerdasan Sosial*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 1.

bahan ajar, guru mengharapkan bahan ajar dalam bentuk buku cetak agar memudahkan proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Dalam pengembangan bahasa anak usia dini diperlukan bahan ajar untuk membantu siswa dan guru. Menurut Prastowo, bahan ajar adalah segala bahan (baik alat, teks, maupun informasi) yang dirancang secara sistematis, menyuguhkan kompetensi yang harus dikuasai siswa dengan utuh dan dipakai dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.<sup>10</sup> Salah satu bahan ajar dalam bentuk buku yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran adalah modul. Modul disusun secara sistematis dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil berdasarkan kurikulum tertentu.

Menjawab persoalan yang penulis temukan saat observasi, maka penulis akan melakukan pengembangan bahan ajar untuk membantu guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Jawa dialek *banyumasan*. Bahasa daerah perlu dipelihara karena terdapat nilai kearifan lokal yang terintegrasi di dalamnya. Untuk memperluas nilai kearifan lokal yang akan diajarkan pada anak, maka basis penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah kearifan lokal. Judul penelitian penulis adalah *Pengembangan Modul Ajar Bahasa Jawa Dialek Banyumasan Berbasis Kearifan Lokal di RA Perwanida Pliken Kabupaten Banyumas*.

## **B. DEFINISI KONSEPTUAL**

### **1. Pengembangan Modul Ajar**

Berbagai hal harus diusahakan untuk kualitas pembelajaran yang lebih baik, salah satunya dengan menyediakan bahan ajar. Widodo dan Jasmadi menjelaskan bahwa bahan ajar adalah alat atau seperangkat sarana pembelajaran yang meliputi materi pembelajaran, batasan-batasan,

---

<sup>9</sup> Hasil Diskusi dengan Ibu Ning Wasiyati, S.Pd., Kepala Sekolah RA Perwanida Pliken, Selasa, 12 Juni 2023, Pukul 10.00-10.30 WIB.

<sup>10</sup> Desi Rusnita dkk, *Pengembangan Modul ajar Buku Cerita Berbasis Discovery Learning pada Materi IPA Konsep Perpindahan Panas di Kelas V Sekolah Dasar*, Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar Vol. 2, No. 2, 2019, hlm. 201.

metode, dan evaluasi yang didesain sistematis serta menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yakni mencapai kompetensi dengan segala kompleksitasnya.<sup>11</sup>

Modul ajar adalah salah satu jenis bahan ajar yang membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran karena disusun secara sistematis dan menarik. Menurut Meyer dalam Lasmiyati & Idris, modul merupakan bahan ajar yang spesifik dan relatif singkat, disusun demi mencapai tujuan pembelajaran, rangkaian kegiatan biasanya berkaitan dengan materi, media, serta evaluasi dan terkoordinir dengan baik.<sup>12</sup>

Modul ajar disusun menyesuaikan fase atau tahap perkembangan dari peserta didik. Rahmat Setiawan menyebutkan jika modul harus mempertimbangkan materi yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran yang jelas. Guru juga perlu memahami konsep modul ajar agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.<sup>13</sup> Dapat dipahami bahwa pengembangan modul ajar adalah proses mengembangkan paket belajar yang meliputi serangkaian pengalaman pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar. Pengembangan modul ajar harus dilakukan secara maksimal agar penyampaian materi pembelajaran dapat tersampaikan secara sistematis.

## 2. Bahasa Jawa Dialek *Banyumasan*

Bahasa Jawa adalah bagian dari kebudayaan di Indonesia yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat etnis Jawa. Terdapat beberapa dialek dalam bahasa Jawa, salah satunya dialek *banyumasan* atau yang dikenal dengan *basa ngapak*. Bahasa Jawa dialek *banyumasan* merupakan bahasa daerah yang hidup dan berkembang di wilayah Eks-Karesidenan Banyumas dan beberapa daerah lain di Indonesia.

---

<sup>11</sup> Ina Magdalena, *Analisis Pengembangan Modul Ajar*, EJournal: STIT PN, Vol. 2, No. 2, 2020, hlm. 171.

<sup>12</sup> Lasmiyati & Idris Harta, *Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP*, *Jurnal Pendidikan Matematika: Pythagoras*, Vol. 9, No. 2, 2014, hlm. 163.

<sup>13</sup> Rahmat Setiawan dkk, *Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Kota Surabaya*, *Jurnal Gramaswara*, Vol. 2, No. 02, 2022, hlm. 50.

Suhardi mengatakan bahwa dialek *banyumasan* sifatnya cenderung sederhana, lugas, dan egaliter. Klasifikasi feodalistik tidak tampak dalam dialek ini, sebagaimana tingkat bahasa yang tercermin dalam bahasa wetanan.<sup>14</sup> Sejumlah kekhasan dimiliki dialek *banyumasan* sebagai wahana budaya masyarakatnya yang tidak dimiliki oleh bahasa Jawa dialek lain. Akhiran “an” pada kata Banyumas menunjukkan kekhususan atau lokalitas. Menurut Hayati, dialek *banyumasan* agak berbeda dibanding bahasa Jawa lain, karena bahasa ini masih berhubungan erat dengan bahasa Jawa kuno (*kawi*).<sup>15</sup> Dapat disimpulkan bahwa bahasa Jawa dialek *banyumasan* adalah dialek bahasa Jawa yang dituturkan di wilayah Eks-Karesidenan Banyumas dan beberapa daerah lain di Indonesia, yang sifatnya cenderung sederhana serta tidak mengenal klasifikasi feodalistik.

### 3. Kearifan Lokal

Kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata yaitu kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Kearifan lokal dapat diartikan secara umum sebagai pemikiran lokal yang bersifat penuh kearifan, bijaksana, dan berharga, yang diikuti dan telah tertanam dalam anggota masyarakat. Kearifan lokal adalah kebenaran dalam suatu daerah yang sudah turun temurun. Mengandung nilai-nilai kehidupan yang tinggi dan layak untuk terus diteliti, dikembangkan, serta dilestarikan sebagai perubahan sosial budaya atau modernisasi.

Menurut Haryati, kearifan lokal adalah identitas atau kepribadian suatu bangsa yang membantu bangsa tersebut menyerap dan mengolah budaya baru sesuai watak dan kemampuannya.<sup>16</sup> Pendidikan berbasis kearifan lokal bertujuan agar siswa mengenal kearifan lokal yang ada di daerahnya. Suwito dalam Warsiti menjelaskan pilar pendidikan kearifan

---

<sup>14</sup> Imam Suhardi, *Budaya Banyumas tak Sekadar Dialek (Representasi Budaya Banyumas dalam Prosa Karya Ahmad Tohari)*, Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Andalas, Vol. 4, No. 1, 2013, hlm. 37-46.

<sup>15</sup> Sri Hidayati, *Melestarikan Bahasa Jawa Dialek Banyumasan melalui Pembelajaran Muatan Lokal bagi Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Banyumas*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

<sup>16</sup> Ayatrohaedi, *Kepribadian Budaya Bangsa (local genius)*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1986), hlm. 18-19.

lokal, meliputi; (1) Membina manusia terpelajar harus didasarkan pada pengakuan eksistensi manusia sejak dalam kandungan, (2) Pendidikan harus berlandaskan kebenaran, keluhuran budi, serta menjauhi cara berpikir salah, (3) Pendidikan juga harus membentuk ranah moral dan afektif bukan hanya ranah kognitif dan psikomotorik, (4) Sinergi budaya.<sup>17</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal merupakan hasil dari masyarakat melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat lain. Nilai-nilai ini akan melekat sangat kuat pada masyarakat tertentu dan sudah melewati masa yang panjang. Sedangkan pendidikan berbasis kearifan lokal dilakukan dengan cara mengintegrasikan kearifan lokal dari suatu daerah ke dalam pembelajaran.

#### **4. Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Maimunah dalam Intan, pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan upaya pemberian rangsangan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.<sup>18</sup> Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi tumbuh kembang anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Jenjang ini memberikan kesempatan mengembangkan kepribadian dan potensi anak secara maksimal, dalam rentang usia 4-6 tahun.

Lingkup lembaga PAUD terbagi menjadi tiga jalur, yaitu formal, non-formal, dan informal. Jenjang pendidikan ini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Formal yang terdiri dari taman kanak-kanak

---

<sup>17</sup> Warsiti, *Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal dalam Membentuk Karakter Toleransi pada Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Kabupaten Purbalingga*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang: 2015, hlm. 28-29.

<sup>18</sup> Intan Ika Puspitasari, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Musikalitas Anak Usia Dini Melalui Bermain Musik Daun Salak pada Kelompok B3 TK Pertiwi Karangnangka Kedungbanteng Banyumas Tahun Pelajaran 2013-2014*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto: 2014, hlm. 6.

(TK), raudhatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Non-formal terdiri dari kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Informal terdiri dari pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa PAUD adalah upaya pemberian rangsangan pendidikan kepada anak usia 4-6 tahun dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan baik secara jasmani maupun rohani, agar anak memiliki kesiapan mengikuti pendidikan pada jenjang lebih lanjut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengembangan modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan* adalah proses mengembangkan sarana belajar bahasa Jawa dialek *banyumasan* yang meliputi serangkaian pengalaman pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pelajaran. Basis pengembangan yang digunakan adalah kearifan lokal, yang merupakan hasil dari masyarakat melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat lain. Pendidikan berbasis kearifan lokal dilakukan dengan cara mengintegrasikan kearifan lokal dari suatu daerah ke dalam pembelajaran. Penelitian akan dilakukan di salah satu lembaga pendidikan anak usia dini Kabupaten Banyumas, yaitu di Raudhatul Athfal Perwanida Pliken yang beralamat di Jalan Puteran No. 1, Desa Pliken Rt 01, Rw 06, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.

### C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kebutuhan modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan* dalam pembelajaran menurut siswa dan guru?
2. Bagaimana bentuk pengembangan desain modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan* yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru?
3. Bagaimana hasil validasi dan revisi modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan* yang dikembangkan?

4. Bagaimana hasil uji coba modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan* yang dikembangkan?

## **D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui kebutuhan modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan* dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru.
- b. Mengembangkan desain modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan* yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru.
- c. Mengetahui hasil validasi modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan* yang dikembangkan dan melakukan revisi.
- d. Mengetahui hasil uji coba modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan* yang dikembangkan.

### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca baik secara teoritis maupun secara praktis.

- a. Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran berupa modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan* berbasis kearifan lokal yang dapat digunakan dalam pembelajaran jenjang pendidikan anak usia dini.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman praktis bagi sekolah dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Jawa dialek *banyumasan* melalui modul ajar yang sudah dikembangkan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian lain di masa mendatang dengan pembahasan yang sejenis.

## **E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan dalam penulisan karya ilmiah menjelaskan tentang kerangka berpikir yang akan disajikan secara lengkap dan rinci

dalam penelitian. Sistematika pembahasan yang tercantum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal skripsi berisi halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, hasil lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian kedua adalah isi skripsi meliputi pokok pembahasan yang terdiri dari bab I sampai bab V, dengan rincian sebagai berikut:

1. BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II adalah landasan teori yang terdiri dari kerangka konseptual dan penelitian terkait. Kerangka konseptual dibagi menjadi beberapa bagian yaitu bahan ajar modul, bahasa Jawa dialek *banyumasan*, kearifan lokal Banyumas dan pendidikan anak usia dini.
3. BAB III adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.
4. BAB IV adalah pembahasan yang terdiri dari hasil analisis, desain produk, validasi dan revisi desain, dan uji coba produk.
5. BAB V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Bagian ketiga adalah bagian akhir dari skripsi yang berisi daftar pustaka, lampiran yang mendukung penelitian, dan daftar riwayat hidup penulis.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. KERANGKA KONSEPTUAL

#### 1. Modul Ajar

##### a. Pengertian Modul Ajar

Bahan ajar berasal dari dua kata yaitu bahan atau *material* dan mengajar atau *teaching*. Menurut Prastowo, modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis yang berisi seperangkat materi, sehingga membentuk lingkungan untuk belajar.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Anwar dalam Fatimah, modul merupakan bahan ajar yang dirancang secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode, dan penilaian yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan.<sup>20</sup>

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa modul adalah salah satu bentuk bahan ajar yang didesain secara sistematis dan menarik berdasarkan kurikulum untuk memudahkan siswa membangun lingkungan belajar secara mandiri. Dengan modul, siswa memiliki kesempatan untuk mengatur waktu belajar mereka dan memahami pembahasan secara mandiri.

##### b. Fungsi Modul Ajar

Fungsi modul menurut Sitepu adalah sebagai kurikulum, sumber belajar, dan pembelajar.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Prastowo dalam Ramadani, modul sebagai bahan ajar memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Bahan ajar mandiri. Modul dalam proses pembelajaran berfungsi meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung kehadiran pendidik.

---

<sup>19</sup> Prastowo, *Pengembangan Modul ajar Tematik*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 138.

<sup>20</sup> Sitti Fatimah dan Risky Ramadhana, *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi*, E-Journal UIN Alauddin Makassar, Vol. 6, No.2, 2017, hlm. 320.

<sup>21</sup> Sitepu, *Penyusunan Buku Pelajaran*, (Jakarta: Verum Publishing, 2006), hlm. 51.

- 2) Pengganti fungsi pendidik. Modul harus dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami siswa sesuai dengan usia dan tingkat pengetahuannya.
- 3) Sebagai alat evaluasi. Modul dapat mengukur dan mengevaluasi penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.
- 4) Bahan rujukan. Modul mengandung materi yang harus dipelajari peserta didik, maka modul juga memiliki fungsi sebagai bahan referensi.<sup>22</sup>

### c. Tujuan Pembuatan Modul Ajar

Menurut Prastowo, tujuan pembuatan modul sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan seorang guru (yang minimal).
- 2) Agar peran pendidik tidak terlalu dominan atau searah dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Menyesuaikan tingkat dan kecepatan belajar siswa.
- 4) Siswa dapat mengukur tingkat penguasaan materi yang mereka pelajari.<sup>23</sup>

### d. Karakteristik Modul Ajar

Pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik yang diperlukan, menurut Daryanto dan Dwicahyono karakteristik modul adalah sebagai berikut:

#### 1) Instruksi Mandiri (*Self Instruction*)

Dengan memiliki karakteristik ini, modul memungkinkan membantu siswa belajar secara mandiri dan tidak tergantung dengan orang lain, karakter yang harus dipenuhi sebagai berikut:

- a) Memiliki tujuan pembelajaran yang jelas

---

<sup>22</sup> Syafniati Ramadani, *Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Model Kontekstual pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel*, Skripsi (UIN SUSKA RIAU, 2021), hlm. 18-19.

<sup>23</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 108.

- b) Berisi materi pembelajaran yang dikemas dalam satuan kegiatan yang kecil/spesifik, sehingga memudahkan dipelajari secara tuntas
- c) Tersedia contoh dan ilustrasi yang membantu kejelasan dalam penyajian materi pembelajaran
- d) Terdapat soal-soal latihan atau tugas yang memungkinkan untuk mengukur kemampuan siswa
- e) Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif.

## 2) Materi Memadai (*Self Contained*)

Dikatakan *self contained* apabila semua materi pembelajaran yang diperlukan termuat dalam modul. Konsep ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendalami materi pembelajaran secara tuntas, karena materi belajar dikemas dalam satu kesatuan yang utuh.

## 3) Berdiri Sendiri (*Stand Alone*)

Karakteristik ini menunjukkan bahwa modul tidak tergantung dengan bahan ajar atau media lain, tidak wajib digunakan bersama dengan bahan ajar atau media lain, artinya berdiri sendiri. Jika dalam penggunaan modul siswa masih menggunakan atau bergantung pada bahan ajar lain, maka modul tersebut tidak masuk dalam kriteria berdiri sendiri.

## 4) Adaptif

Modul dapat dikatakan adaptif apabila dalam pengembangannya disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.

## 5) Mudah Digunakan (*User Friendly*)

*User friendly* atau bersahabat dengan pemakainya. Setiap informasi yang disajikan sifatnya bersahabat dan membantu pemakainya, artinya mudah digunakan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Daryanto, Aris Dwicahyono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, (Jogjakarta: GAVA MEDIA, 2014), hlm. 186.

### e. Unsur-unsur Modul Ajar

Suharman dalam Ramadani menjelaskan modul dapat disusun dengan struktur sebagai berikut:

- 1) Judul modul, berisi nama modul.
- 2) Petunjuk modul. Memuat langkah-langkah yang akan ditempuh, meliputi:
  - a) Kompetensi dasar
  - b) Pokok bahasan
  - c) Indikator pencapaian
  - d) Referensi
  - e) Strategi pembelajaran
  - f) Lembar kegiatan pembelajaran
  - g) Petunjuk untuk memahami langkah-langkah dan materi
  - h) Evaluasi.<sup>25</sup>

### f. Langkah-langkah Penyusunan Modul Ajar

Daryanto dan Dwicahyono mengemukakan bahwa modul disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun kerangka modul
  - a) Menetapkan tujuan pembelajaran umum yang akan dicapai dengan mempelajari modul.
  - b) Merumuskan tujuan pembelajaran khusus yang mewakili perincian tujuan pembelajaran umum.
  - c) Menyusun soal-soal penilaian untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran khusus bisa dicapai.
  - d) Identifikasi pokok materi pelajaran yang sesuai dengan setiap tujuan instruksional khusus.
  - e) Mengatur/menyusun pokok-pokok materi tersebut di dalam urutan yang logis dan fungsional.
  - f) Menyusun langkah-langkah kegiatan belajar siswa.

---

<sup>25</sup> Syafniati Ramadani, *Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Model Kontekstual pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel*, Skripsi (UIN SUSKA RIAU, 2021), hlm. 22-21.

- g) Memeriksa sejauh mana langkah pembelajaran telah diarahkan untuk mencapai semua tujuan yang telah dirumuskan.
  - h) Identifikasi alat-alat yang diperlukan untuk mengadakan kegiatan pembelajaran dengan modul.
- 2) Menyusun program secara terperinci meliputi pembuatan semua unsur modul, yaitu petunjuk guru, lembar kegiatan murid, lembar kerja murid, lembar jawaban, lembar penilaian (tes), dan lembar jawaban tes.<sup>26</sup>

## 2. Bahasa Jawa Dialek *Banyumasan*

### a. Bahasa Jawa Dialek *Banyumasan*

Menurut Sapir Whorf dalam Suswandari, bahasa merupakan unsur budaya paling penting karena bahasa menunjukkan pandangan dunia tentang masyarakat pengguna dan lingkungan mereka.<sup>27</sup> Sedangkan menurut M. Ainul Yaqin, bahasa adalah sarana komunikasi untuk bertukar pikiran (*sharing idea*) dan perasaan (*feeling*) antar individu.<sup>28</sup> Dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah bagian dari budaya suatu masyarakat yang digunakan sebagai alat komunikasi antar individu. Bahasa dapat menyampaikan pesan dengan maksud dan tujuan tertentu, sekaligus melambangkan masyarakat pemakainya dalam berinteraksi sosial.

Selain bahasa nasional, Indonesia juga memiliki kekayaan bahasa daerah. Salah satunya adalah bahasa Jawa yang digunakan sebagai sarana berkomunikasi dalam kehidupan masyarakat Jawa, khususnya Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Yogyakarta. Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah di Indonesia, yang jumlah penggunanya lebih banyak dibanding bahasa daerah lain. Bahasa Jawa

---

<sup>26</sup> Daryanto, Aris Dwicahyono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, (Jogjakarta: GAVA MEDIA, 2014), hlm. 184.

<sup>27</sup> Meidawati Suswandari, *Identitas Dialek Banyumasan Sebagai Sebuah Konstruksi Budaya*, Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta: 2009.

<sup>28</sup> M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural (Cross Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan)*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 34.

terus berkembang sebagai identitas diri dengan tetap menjaga nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.

Ragam bahasa didasarkan pada letak geografis masing-masing daerah, dalam geografis yang lebih kecil bahasa disebut sebagai dialek atau logat. Dialek merupakan variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif tetap, yang berbeda pada satu tempat, wilayah, atau area tertentu. Dialek tersebut yang nantinya menjadi identitas budaya, karena setiap daerah pengguna bahasa Jawa memiliki ciri khas dialek masing-masing. Salah satu dialek yang ada di Jawa Tengah adalah dialek *banyumasan* atau dikenal dengan sebutan *basa ngapak*.

Herusatoto menyebutkan bahwa Banyumas adalah nama daerah di bagian barat daya wilayah pulau Jawa bagian tengah. Wilayah ini secara administrasi mulai 1 Januari 1936 merupakan wilayah bekas karesidenan yang terdiri dari lima kabupaten yakni Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap, dan Kebumen.<sup>29</sup> Bahasa Jawa dialek *banyumasan* adalah bahasa daerah yang hidup dan berkembang di wilayah Eks-Karesidenan Banyumas dan beberapa daerah lain di Indonesia.

Menurut Herusatoto, bahasa ini dikenal dengan sebutan *basa ngapak* karena pengucapan vokal *a* dan *o*, konsonan *b*, *d*, *k*, *g*, *h*, *y*, *l*, dan *w*, sangat mantap (*luged*), tegas, lugas, tidak mengambang (*ampang*), atau setengah-setengah.<sup>30</sup> Priyadi menyebutkan bahwa pembacaan vokal *a* dalam dialek *banyumasan* merupakan pengaruh bahasa Jawa kuna dan Jawa pertengahan yang lebih tua dari bahasa Jawa baku. Banyak kosakata yang berasal dari bahasa Jawa kuna, Jawa pertengahan, Sunda kuna, dan Sunda.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Herusatoto, *Banyumas: Sejarah, Budaya, Bahasa dan Ngapak*, (Yogyakarta: LKIS, 2008), hlm. 4.

<sup>30</sup> Herusatoto, *Banyumas: Sejarah, Budaya, Bahasa ...*, hlm. 6-7.

<sup>31</sup> Sugeng Priyadi, *Fenomena Kebudayaan yang Tercermin dari Dialek Banyumasan*, (t.k.: t.p., t.t), hlm. 120.

Basis kehidupan dialek *banyumasan* adalah masyarakat pedesaan Banyumas yang bersifat demokratis karena tidak mengenal tingkatan atau strata bahasa. Masyarakat Banyumas sangat menghargai kesepadanan di antara penuturnya. Menurut Priyadi, keegaliteran (kesepadanan) manusia Banyumas merupakan hasil didikan bahasa dialeknnya selama beratus-ratus tahun.<sup>32</sup> Keegaliteran tersebut yang akhirnya melahirkan sikap terbuka (*cablaka*) pada penuturnya. Orang Banyumas terkenal sering terlalu *cablaka* atau *blakasuta* sehingga perilaku *penjorangan* dan *semblothongan* begitu menonjol.

Eksistensi dialek *banyumasan* oleh para penuturnya mulai mengalami pergeseran. Ahmad Tohari menyebutkan seiring perkembangan zaman jumlah pengguna dialek *banyumasan* berangsur-angsur terancam, karena semakin sedikit penutur yang secara utuh menggunakan dialek ini. Menurut Meidawati, hal ini dikarenakan masyarakat Banyumas ada yang menganggap malu dan rendah bahasa sendiri dan memilih lebih menggunakan bahasa daerah lain.<sup>33</sup> Pawestri menjelaskan salah satu penyebabnya adalah *sterotype* bahasa dan budaya *ngapak* yang dianggap marjinal sehingga penutur asli enggan menggunakan dialek tersebut.<sup>34</sup>

Masuknya bahasa *banyumasan* dalam materi pelajaran di sekolah dapat meningkatkan harkat bahasa ibu orang Banyumas asli. Di sini juga akan terlihat kesejajaran peran dan fungsi bahasa *banyumasan* dengan bahasa daerah lainnya yang sudah menjadi bagian dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, kecemasan akan musnahnya penggunaan bahasa *banyumasan* dapat diminimalisir. Setidaknya, generasi penerus dan pewaris kekayaan budaya serta

---

<sup>32</sup> Sugeng Priyadi, *Fenomena Kebudayaan yang Tercermin dari Dialek Banyumasan*, (t.k.: t.p., t.t), hlm. 121.

<sup>33</sup> Meidawati Suswandari, *Identitas Dialek Banyumasan Sebagai Sebuah Konstruksi Budaya*, Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta: 2009.

<sup>34</sup> Ananda Galuh Pawestri, *Membangun Identitas Budaya Banyumasan melalui Dialek Ngapak di Media Sosial*.

kearifan lokal Banyumas lebih percaya diri menggunakan bahasa daerahnya sendiri baik secara lisan maupun tulisan.

#### **b. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

Terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini yang harus diperhatikan, yaitu perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai agama moral, dan seni. Penelitian ini hanya membahas satu aspek, yaitu aspek bahasa yang distimulasi dengan menggunakan modul ajar.

Sebagian besar anak memulai perkembangan bahasa dengan menangis untuk mengungkapkan responsnya terhadap stimulasi. Perkembangan seorang anak belum sempurna hingga akhir masa bayi dan akan terus berkembang sepanjang hidup seseorang. Menurut Rosmala, anak usia 5-6 tahun sudah dapat mengungkapkan bahasa dengan baik melalui bercerita, berbicara lebih lancar, menyampaikan keterangan atau informasi, menyebutkan banyak nama benda serta menceritakan gambar yang disediakan.<sup>35</sup>

Menurut Andyada Meliala, kemampuan bahasa anak usia 5-7 tahun sebagai berikut:

1. Berbicara dalam kalimat sederhana
2. Memahami dan mengikuti perintah dan permintaan
3. Meniru tindakan tanpa menggunakan kata-kata
4. Merangkai kata-kata untuk berkomunikasi
5. Berusaha menulis huruf
6. Mulai membaca kata-kata
7. Mengenali huruf dengan baik
8. Senang ketika dibacakan buku.<sup>36</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anak dengan rentang usia 4-6 tahun sudah bisa mengungkapkan kemampuan

---

<sup>35</sup> Rosmala Dewi, *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 17.

<sup>36</sup> Andyada Meliala, *Anak Ajaib, Temukan dan Kembangkan Keajaiban Anak Anda melalui Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 37.

bahasanya untuk berkomunikasi melalui berbicara dan bercerita. Anak dapat mengenal huruf dan senang dengan kegiatan membaca atau mengeja dalam kemampuan literasinya.

### c. Pentingnya Bahasa Ibu untuk Anak Usia Dini

Salah satu penyebab bahasa ibu atau bahasa daerah dapat hilang adalah karena orang tua tidak mengenalkan sejak dini pada anak. Melestarikan bahasa daerah penting untuk memperkaya identitas nasional, mencegah hilangnya bahasa daerah sebagai warisan budaya, dan melestarikan kearifan lokal.

Berikut manfaat yang dapat diambil dari penguasaan bahasa ibu pada anak sejak dini:

#### 1) Melestarikan budaya daerah

Bahasa daerah berperan dalam melestarikan budaya di daerah itu sendiri, sebab bahasa berhubungan dengan identitas dan peradaban manusia.

#### 2) Memudahkan anak belajar bahasa asing

Perkembangan bahasa anak bisa dimulai dengan mengontrol bahasa daerah. Jika bahasa daerah telah dikuasai oleh anak, maka bisa menjadi pegangan dalam mempelajari bahasa asing.

#### 3) Membentuk aksent anak sejak dini

Aksen yang melekat dalam diri anak dapat meningkatkan rasa percaya diri saat berinteraksi di lingkungan masyarakat.

#### 4) Memperkuat rasa percaya diri anak

Anak akan merasa dianggap sebagai bagian dari kebudayaan karena dapat membaaur di tengah masyarakat.

#### 5) Mempercepat pemahaman konsep

Jika anak diajarkan bahasa daerah sejak dini, maka akan lebih mudah menguasai hal-hal yang konseptual, seperti tata krama dan norma yang berlaku.<sup>37</sup>

### 3. Kearifan Lokal Banyumas

#### a. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal terdiri dari dua kata yaitu kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Menurut Daniah, dalam bahasa asing kearifan lokal kerap dikonsepsikan sebagai kebijakan lokal (*local wisdom*), pengetahuan lokal (*local knowledge*), atau kecerdasan lokal (*local genius*).<sup>38</sup> Rahyono juga menyebutkan bahwa kearifan lokal adalah kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat.<sup>39</sup> Sibarani menyatakan bahwa kearifan lokal merupakan pengetahuan asli (*indigineous knowledge*) atau kecerdasan lokal (*local genius*) masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat dalam mencapai kemajuan komunitas, baik dalam penciptaan kedamaian maupun meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>40</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dimaknai bahwa kearifan lokal adalah akar pembentukan nilai luhur bagi sebuah bangsa. Kearifan lokal bisa didapat dari pengalaman masyarakat yang belum tentu dialami oleh masyarakat lain. Nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal sudah melekat dalam masyarakat dan melalui perjalanan yang panjang, sepanjang keberadaan masyarakat tersebut. Kearifan lokal yang bernilai baik bisa diakui sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat dan bisa dijadikan pegangan hidup. Asriati dalam Heronimus mengatakan bentuk kearifan lokal dalam masyarakat dapat

---

<sup>37</sup> SMA N 1 Bantul ([sman1bantul.sch.id](http://sman1bantul.sch.id)), *Wajib Baca – Pentingnya Mengenalkan Bahasa Ibu Kepada Anak*, Diakses tanggal 12 Juni 2023 pukul 11.09 WIB, Tersedia: <https://www.appletreebsd.com/berbahasa-Ibu-apakah-anak-anda-ayo-ketahui-5-peranan-bahasa-ibu-untuk-anak-usia-dini/>.

<sup>38</sup> Daniah, *Kearifan Lokal (Local Wisdom) sebagai Basis Pendidikan Karakter*, Pusat Jurnal UIN Ar-Raniry.

<sup>39</sup> Rahyono, *Kearifan Budaya dalam Kata*, (Jakarta: Wedatama Widyasastra, 2009), hlm. 11.

<sup>40</sup> Sibarani, R, *Pembentukan Karakter Berbasis Kearifan Lokal*, 2013, Diakses Tanggal 22 Maret 2023 Pukul 17.52 WIB, Tersedia: <http://www.museum.pusakarias.org/2013/02/pembentukan-karakter-berbasis-kearifan.html>.

berupa budaya (nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus).<sup>41</sup>

#### **b. Kearifan Lokal Banyumas**

Nilai-nilai yang terkandung dalam diri masyarakat Banyumas merupakan bagian dari kearifan lokal. Salah satunya yang paling dikenal adalah karakter *cablaka* yang artinya berbicara apa adanya. Karakter khas ini didasari oleh kearifan lokal masyarakat Banyumas. Kuntarto merangkum nilai-nilai dalam diri masyarakat Banyumas yang tercantum di teks Babad Banyumas, sebagai berikut:

##### 1) Ajaran Berterima Kasih

Wirjaatmadja menjelaskan bahwa pantangan yang menyatakan orang Banyumas tidak boleh membunuh ayam hutan adalah salah satu contoh wujud rasa terima kasih dari Raden Baribin atas pertolongan ayam hutan yang menyelamatkan nyawanya. Ini adalah bentuk ajaran terima kasih bagi masyarakat Banyumas yang sudah melekat dalam sejarah.

##### 2) Nilai Religius

Babad Banyumas mengajarkan beberapa ajaran moralitas terkait nilai religius. Dalam tatanan tradisi perwujudan nilai religius ditemukan dalam upacara religi, hal ini menunjukkan bahwa faktor religiusitas adalah fitrah yang melekat dalam diri manusia.

##### 3) Nilai Tolong Menolong

Masyarakat Banyumas adalah masyarakat yang komunal dan memiliki keterikatan primordial yang kuat, hal ini menyebabkan rasa kekeluargaan tumbuh secara alamiah dalam lingkungan masyarakat.

##### 4) Nilai Persatuan

Upacara religi seperti sadranan mencerminkan sikap orang Banyumas yang tetap menjaga rasa kekeluargaan dan persatuan.

---

<sup>41</sup> Heronimus Delu Pingge, *Kearifan Lokal dan Penerapannya di Sekolah*, (STKIP Weetebula: Jurnal Edukasi Sumba Vol. 01, No. 02, 2017), hlm. 130.

5) Musyawarah untuk Mufakat

Prinsip musyawarah untuk mencapai kesepakatan telah diwariskan oleh para leluhur dari jaman pemerintahan di bawah kerajaan. Karena memperoleh tujuan bersama sangat penting untuk menjaga stabilitas negara sehingga tidak timbul pemberontakan dan masyarakat akan sejahtera.

6) Nilai Keadilan dan Kesejahteraan Umum

Pemerintah menginginkan hubungan yang baik dengan masyarakat dan pemerintah memiliki komitmen mensejahterakan penduduknya. Keadilan dan kesejahteraan umum menjadi tema penting yang menjadi perhatian pemerintah, agar tidak ada protes atau pemberontakan dari rakyat.

7) Nilai Cinta Damai dan Anti Kekerasan

Babad Banyumas memberikan pelajaran bahwa kejahatan tidak harus dibalas dengan kejahatan dan memberikan pesan bahwa perdamaian adalah hal yang baik dan konstruktif.

8) Nilai Kekeluargaan dan Kerukunan

Nilai kekeluargaan dan kerukunan tidak harus didapat dari orang-orang yang memiliki agama, suku, dan pandangan yang sama. Karena pada hakikatnya manusia memiliki strata yang sama.<sup>42</sup>

Kabupaten Banyumas juga dikenal sebagai salah satu kabupaten yang memiliki panorama alam yang indah dan kebudayaan yang unik. Panorama indah dari Banyumas disebabkan karena Kabupaten Banyumas terletak di lereng Gunung Slamet, sedangkan kebudayaan unik yang dimaksud di antaranya adalah bahasa dan makanan lokal yang terkenal. Kesenian Banyumas yang menonjol menurut Priyadi

---

<sup>42</sup> Kuntarto dkk., *Nilai Kearifan dalam Babad Banyumas*, Jurnal Ilmiah Lingua Idea, Vol. 10, No. 2, 2019.

adalah pertunjukan wayang kulit, calung *banyumasan*, *dhalang jemblung*, dan *braen*.<sup>43</sup>

### c. Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal

Kearifan lokal bukan sekadar wacana, kata-kata, ataupun simbol dan slogan, tetapi realitas implementasi dan tindakan cerdas untuk membangun peradaban bangsa. Jika basis kearifan lokal diterapkan dalam proses pendidikan, maka *output* dan *outcome* pendidikan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Tidak hanya sebagai bentuk transfer ilmu pengetahuan tetapi lebih luas sebagai akulturasi, yaitu pembentukan karakter dan watak bangsa yang dapat membawa bangsa Indonesia lebih beradab dan maju.

Pendidikan berbasis kearifan lokal dapat berbentuk keterampilan lokal, pengetahuan lokal, sumber daya lokal, kecerdasan lokal, adat istiadat lokal, proses sosial lokal, budaya lokal, dan norma etika lokal. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal mengadakan pembelajaran yang memberikan pandangan hidup, ilmu pengetahuan, dan strategi kehidupan berwujud aktivitas masyarakat setempat untuk merespon berbagai permasalahan yang muncul.

Zuhdan dalam Heronimus menyatakan bahwa pendidikan dengan basis kearifan lokal terbentuk dalam usaha sadar yang terencana melalui pemanfaatan dan penggalian potensi daerah setempat secara arif sebagai upaya menciptakan proses pembelajaran yang mengembangkan potensi diri sehingga memiliki keahlian, pengetahuan, dan sikap dalam upaya ikut serta membangun bangsa dan negara.<sup>44</sup> Jamal Ma'mur menyebutkan beberapa tujuan pendidikan berbasis kearifan lokal, sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> Sugeng Priyadi, *Fenomena Kebudayaan yang Tercermin dari Dialek Banyumasan*, (Jurnal Humaniora No. 1, 2000), hlm.127.

<sup>44</sup> Heronimus Delu Pingge, *Kearifan Lokal dan Penerapannya di Sekolah*, (STKIP Weetebula: Jurnal Edukasi Sumba Vol. 01, No. 02, 2017), hlm. 131.

- 1) Siswa dapat mengenal keunggulan lokal daerah setempat, untuk memahami berbagai aspek yang berhubungan dengan kearifan lokal tersebut.
- 2) Mampu mengolah sumber daya, untuk menghasilkan pendapatan sekaligus melestarikan budaya, tradisi, dan sumber daya yang menjadi unggulan daerah agar dapat bersaing secara nasional dan global.
- 3) Siswa dapat mencintai tanah airnya, percaya diri, dan memiliki keinginan untuk mengembangkan potensi lokal.<sup>45</sup>

#### 4. Pendidikan Anak Usia Dini

##### a. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan berasal dari kata *educio* dalam bahasa latin, yang artinya mengembangkan dari dalam; mendidik; melaksanakan hukum kegunaan.<sup>46</sup> Dalam prinsipnya pendidikan dapat dipahami sebagai bentuk bimbingan dan pengembangan potensi peserta didik agar terarah dengan baik dan membina kepribadian dalam kehidupan sehari-hari. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 mendefinisikan pendidikan anak usia dini adalah upaya membina anak dari usia 0-6 tahun dengan memberikan rangsangan yang membantu tumbuh kembang anak agar memiliki kesiapan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.<sup>47</sup> Sedangkan *National Assosiation Education for Young Children* (NAEYC) mendefinisikan anak usia dini memiliki rentang usia 0-8 tahun.

Menurut Maimunah, pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang memiliki tujuan membina anak sejak lahir sampai usia enam tahun, dilakukan dengan cara

---

<sup>45</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*, (Yogyakarta DIVA Press, 2012), hlm. 41.

<sup>46</sup> Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fadilatama, 2011), hlm. 3.

<sup>47</sup> Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, *Standart Supervisi dan Evaluasi Pendidikan RA/BA/TA dan PAI pada TK*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), hlm. 1.

memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut, diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.<sup>48</sup> Sejalan dengan pendapat Mansur, yang menyebutkan bahwa menurut para pakar pendidikan, pendidikan anak usia dini adalah proses membina tumbuh kembang anak sejak lahir hingga usia enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), emosional, motorik, akal pikir, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.<sup>49</sup>

Dapat dipahami bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang dilakukan dengan cara memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun nonfisik agar lebih optimal, sehingga anak memiliki kesiapan mengikuti pendidikan di jenjang selanjutnya. Pendidikan di sini lebih pada mengarahkan, membimbing, dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki agar dapat berkembang dengan lebih baik. Dengan pendidikan anak usia dini, potensi dan bakat anak dapat terdeteksi sejak dini mungkin. Sehingga potensi dan bakat yang dimiliki dapat dikembangkan dengan maksimal.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini tentu memiliki beberapa tujuan, menurut Maimunah tujuan pendidikan anak usia dini sebagai berikut:

1. Membentuk anak Indonesia yang memiliki kualitas, yakni anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan sehingga memiliki kesiapan optimal saat memasuki pendidikan dasar serta menjalani kehidupan di masa dewasa.

---

<sup>48</sup> Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 15.

<sup>49</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 88-89.

2. Membantu mempersiapkan kematangan akademik anak di sekolah.<sup>50</sup>

Sedangkan menurut Wahyudin, secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini sebagai berikut:

1. Terciptanya tumbuh kembang anak yang optimal melalui peningkatan pelayanan prasekolah.
2. Memperluas pengetahuan, keterampilan, dan sikap orangtua dalam usaha membina pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.
3. Mempersiapkan anak usia dini yang kelak siap masuk pendidikan dasar.<sup>51</sup>

Dari pandangan para tokoh mengenai tujuan pendidikan anak usia dini, dapat diketahui bahwa yang perlu diperhatikan pendidik dalam penyelenggaraan adalah berpegang pada aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Dengan begitu identifikasi tahap perkembangan anak lebih mudah, sehingga perkembangan anak dan tujuan pendidikan dapat terpenuhi. Fungsi dari pendidikan anak usia dini juga harus diperhatikan, berikut fungsi yang dimaksud:

1. Mengembangkan semua kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2. Mengenalkan anak pada dunia sekitar.
3. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.
4. Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermain.<sup>52</sup>

Dalam arti sederhana fungsi dari pendidikan anak usia dini adalah membantu mengembangkan potensi yang dimiliki anak, membantu anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, mengenalkan

---

<sup>50</sup> Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 16-17.

<sup>51</sup> Uyu Wahyudin & Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 5.

<sup>52</sup> Uyu Wahyudin & Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak ...*, hlm. 6.

anak dengan aturan dan sikap disiplin, serta mengembangkan kemampuan bersosialisasi atau berinteraksi sosial.

Pendidikan anak usia dini juga memiliki prinsip, berikut prinsip pendidikan anak usia dini menurut Ahmad Atabik: (1) Berorientasi pada tumbuh kembang anak sesuai dengan tingkat perkembangan, (2) Menyesuaikan dengan kondisi sosial budaya dan stimulasi secara holistik, (3) Memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan, (4) Mengembangkan keterampilan dan kecakapan hidup, (5) Merangsang kreativitas dan inovasi anak, (6) Lingkungan yang mendukung dan kondusif, (7) Interaksi sosial yang dilakukan anak, (8) Anak merupakan pembelajar aktif, (9) Mengembangkan kecerdasan majemuk, (10) Bermain merupakan cara belajar anak sesuai tahapan.<sup>53</sup>

Menurut Permendiknas No. 58 tahun 2009 dijelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di Indonesia terbagi menjadi dua kelompok, yaitu formal dan nonformal. Jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK)/ raudhatul athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, untuk usia 4-≤6 tahun. Sedangkan jalur nonformal berbentuk taman penitipan anak (TPA), kelompok bermain (KB), dan bentuk lain yang sederajat. Selain kedua jalur tersebut ada yang menambahkan jalur informal, yaitu pendidikan anak usia dini yang dilakukan dalam keluarga atau rumah tangga.

#### **b. Raudhatul Athfal (RA)**

Raudhatul athfal berasal dari kata *raudhah* yang berarti taman dan *athfal* berarti anak-anak, secara bahasa dapat diartikan taman kanak-kanak. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 menyebutkan raudhatul athfal merupakan pendidikan anak usia dini dengan jalur formal yang berbasis islam. Raudhatul athfal adalah bentuk pendidikan pra sekolah yang membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan. RA dapat diibaratkan sebagai jembatan pengembangan diri

---

<sup>53</sup> Ahmad Atabik, Ahmad Burhanuddin, *Prinsip dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jurnal IAIN Kudus, Vol. 3, No. 2, 2015), hlm. 273.

untuk melangkah ke jenjang pendidikan berikutnya. Tujuan dari penyelenggaraan raudhatul athfal salah satunya membantu mengembangkan potensi siswa baik secara psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, kognitif, bahasa, sosial, emosional, fisik, kemandirian, dan seni, namun juga memiliki program pembelajaran yang memfokuskan anak pada keagamaan.

Lembaga ini berdiri dalam naungan direktorat madrasah di bawah Kementerian Agama dan diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun. Lingkup garapan Kementerian Agama terhadap raudhatul athfal (RA) mencakup:

- Program kegiatan belajar yang berkaitan dengan pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari meliputi moral Pancasila, agama islam, perasaan/emosi, disiplin, dan kemampuan masyarakat.
- Program kegiatan belajar dalam rangka pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang disiapkan oleh guru yang meliputi kemampuan menerapkan ajaran agama islam, berbahasa, daya pikir, daya cipta, keterampilan, dan jasmani serta rohani.

## **B. PENELITIAN TERKAIT**

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis:

1. *“Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Model Kontekstual pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel”*, oleh Syafniati Ramadani tahun 2021, Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Penelitian bertujuan mengembangkan dan menghasilkan Modul Pembelajaran Matematika berbasis model Kontekstual. Jenis penelitian menggunakan penelitian pengembangan model *ADDIE* (*Analysis, Design, Development, Implementation,*

*Evaluation*).<sup>54</sup> Persamaan penelitian terletak di jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian pengembangan dan produk yang akan dikembangkan yaitu modul ajar. Perbedaannya adalah model pengembangan yang dipilih, basis yang digunakan dalam pengembangan modul, fokus materi penelitian, dan jenjang pendidikan.

2. *“Pengembangan Media Buku Bergambar Tema “Tanah Airku” untuk Menstimulasi Aspek Bahasa Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B”*, oleh Enggar Riyani tahun 2015, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (*research & development*) mengacu model yang dikembangkan Borg and Gall, dengan tujuan menghasilkan media pembelajaran tema tanah airku yang layak dan mengetahui keefektifan media buku bergambar untuk menstimulasi aspek bahasa anak.<sup>55</sup> Persamaan skripsi Enggar Riyani dengan skripsi yang dikerjakan penulis adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian pengembangan untuk mengembangkan bahan ajar yang berkaitan dengan bahasa, di lembaga pendidikan anak usia dini. Teknik pengumpulan data yang digunakan juga sama, yaitu wawancara, angket, dan observasi. Perbedaannya terletak pada model penelitian yang diambil, jenis produk yang dikembangkan, fokus pembelajaran, dan tempat penelitian.
3. *“Nilai Kearifan dalam Babad Banyumas”*, oleh Kuntarto dkk, dalam *Jurnal Ilmiah Lingua Idea* Vol. 10, No. 02, 2019. Penelitian terkait Babad Banyumas yang memberikan pembelajaran berupa nilai-nilai kearifan yang berperan sebagai pedoman kehidupan masyarakat. Dari penelitian Babad Banyumas dapat disarikan nilai-nilai positif yang bisa

---

<sup>54</sup> Syafniati Ramadani, *Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Model Kontekstual pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel*, Skripsi (UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021), hlm. ix.

<sup>55</sup> Enggar Riyani, *Pengembangan Media Buku Bergambar Tema “Tanah Airku” untuk Menstimulasi Aspek Bahasa Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B*, Skripsi (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. vii.

diwariskan dari leluhur Banyumas kepada generasi penerus.<sup>56</sup> Persamaan dengan penelitian penulis adalah nilai kearifan lokal yang akan digunakan sebagai basis penelitian penulis, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian, tujuan penelitian, dan objek penelitian.



---

<sup>56</sup> Kuntarto, dkk, *Nilai Kearifan Lokal dalam Babad Banyumas*, (Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto: Jurnal Ilmiah Lingua Idea Vol. 10, No. 02, 2019), hlm. 74-87.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. JENIS PENELITIAN**

Penelitian dengan judul “*Pengembangan Modul Ajar Bahasa Jawa Dialek Banyumasan Berbasis Kearifan Lokal di RA Perwanida Pliken Kabupaten Banyumas*” menggunakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development* atau *R&D*). Menurut Sugiyono, penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk dan menguji tingkat keefektifan produk tersebut.<sup>57</sup> Sejalan dengan pendapat Sugiyono, menurut Sukmadinata *research and development* adalah penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada.<sup>58</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan adalah penelitian dengan mengembangkan atau menghasilkan produk baru yang kemudian dapat diuji keefektifannya. Penelitian ini berorientasi pada pengembangan produk yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran Bahasa Jawa dialek *banyumasan* di jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD). Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa modul ajar dengan basis kearifan lokal Banyumas.

Sugiyono memaparkan skema penelitian pengembangan terdiri dari 10 langkah, yang dapat dilihat pada gambar berikut.<sup>59</sup>

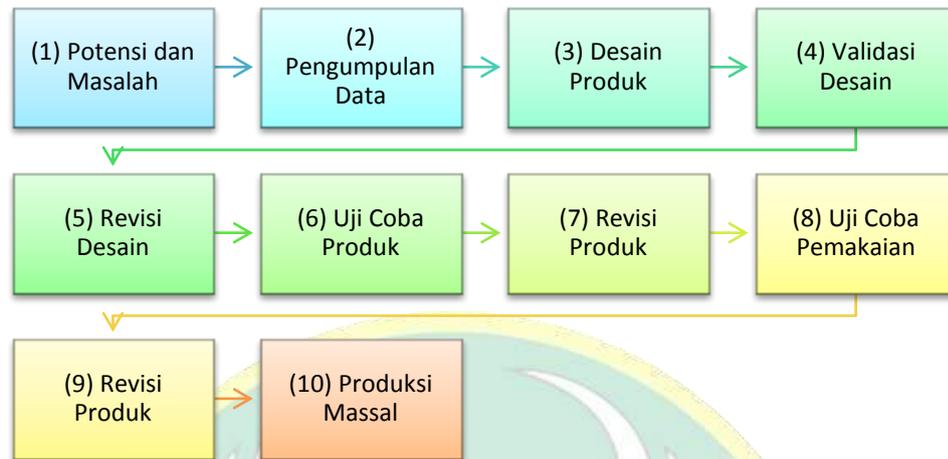
---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 407.

<sup>58</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif ...* hlm. 407.

**Gambar 3.1**  
**Langkah-langkah Penelitian Pengembangan (R&D) Menurut Sugiyono**



Penjelasan langkah-langkah dari penelitian pengembangan menurut Sugiyono, sebagai berikut:

1. Potensi dan Masalah

Karena semua penelitian berangkat dari potensi atau masalah, maka langkah pertama adalah identifikasi potensi dan masalah. Potensi atau masalah adalah sesuatu yang jika didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Model pembelajaran yang belum menghasilkan tujuan pembelajaran yang sesuai adalah contoh masalah dalam pendidikan yang dapat diatasi dengan penelitian dan pengembangan.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat penting untuk mengetahui kebutuhan dari pemakai terhadap produk yang akan dikembangkan melalui penelitian dan pengembangan.

3. Desain Produk

Desain produk yang akan dikembangkan memuat gambar, bagan, dan uraian yang mudah dipahami dan dipedomani dalam mengembangkan dan mengevaluasinya.

#### 4. Validasi Desain

Validasi desain adalah proses penilaian rancangan produk yang dilakukan dengan memberi penilaian secara rasional, tanpa uji coba lapangan. Validasi produk dapat dilakukan dengan meminta beberapa orang ahli di bidangnya untuk menilai desain produk yang telah dibuat.

#### 5. Revisi Desain

Setelah desain produk divalidasi melalui penilaian ahli atau forum diskusi, peneliti melakukan revisi terhadap desain produk yang dibuatnya berdasarkan masukan-masukan dari ahli dan forum diskusi.

#### 6. Uji Coba Produk

Uji coba dilakukan untuk mengetahui efektivitas dari produk yang dikembangkan. Uji coba dilakukan pada kelompok terbatas.

#### 7. Revisi Produk

Revisi produk dapat dilakukan karena beberapa alasan, yaitu (a) uji coba yang dilakukan masih bersifat terbatas, sehingga tidak mencerminkan situasi dan kondisi yang sesungguhnya, (b) dalam uji coba ditemukan kelemahan dan kekurangan dari produk yang dikembangkan, (c) data untuk merevisi produk dapat dijangkau melalui pengguna produk atau yang menjadi sasaran penggunaan produk.

#### 8. Uji Coba Pemakaian

Uji coba dilakukan pada kelompok yang lebih luas untuk mengetahui efektivitas produk yang dikembangkan dan memperoleh masukan untuk melakukan revisi produk tahap akhir.

#### 9. Revisi Produk Tahap Akhir

Setelah melakukan uji coba produk pada kelompok yang lebih luas, dilakukan revisi produk tahap akhir berdasarkan masukan yang diperoleh.

#### 10. Produksi Massal

Tahap akhir dari penelitian dan pengembangan adalah produksi massal. Dalam bidang pendidikan produksi massal dari produk yang

dikembangkan merupakan suatu pilihan yang berimplikasi pada pemanfaatan yang lebih luas.<sup>60</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah pengembangan menurut Sugiyono. Namun dari tahapan penelitian dan pengembangan yang dikembangkan, penulis melakukan penyederhanaan dan pembatasan menjadi enam tahap. Menurut Sukmadinata dalam Sry Koriaty, hasil atau dampak dari penelitian dan pengembangan dapat diambil dari uji terbatas maupun uji coba lebih luas.<sup>61</sup> Selain itu, penyederhanaan dilakukan karena beberapa faktor, yaitu keterbatasan waktu dan biaya. Jika penelitian dilakukan hingga tahap ke sepuluh, maka dibutuhkan waktu yang relatif lama dan kebutuhan biaya yang tidak sedikit.

Penjelasan tahap-tahap yang digunakan dalam desain penelitian ini sebagai berikut:

1. Potensi dan Masalah

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah analisis potensi dan masalah yang terdapat di lapangan yaitu RA Perwanida Pliken. Diperoleh potensi dan masalah dalam lembaga tersebut, yaitu pembiasaan penggunaan bahasa Jawa dialek *banyumasan* yang belum masif dilaksanakan karena belum tersedia bahan ajar yang dapat membantu guru menyiapkan materi untuk siswa.

2. Pengumpulan Data

Dalam tahap ini penulis menggunakan beberapa macam metode pengumpulan data agar data yang diperoleh lengkap dan memudahkan proses penyusunan produk. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah studi pustaka, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Studi pustaka dilakukan pada penelitian sebelumnya yang relevan untuk membantu perencanaan modul ajar yang dibuat penulis.

---

<sup>60</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 271-274.

<sup>61</sup> Sry Koriaty dan Muhammad Dwi Agustani, *Pengembangan Model Pembelajaran Game Edukasi untuk Meningkatkan Minat Siswa Kelas X TKJ SMK Negeri 7 Pontianak*, *Jurnal Edukasi*, Vol. 14, No. 2, 2016, hlm. 280.

Wawancara dilakukan dengan perwakilan guru. Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdapat tiga jenis, yaitu angket kebutuhan yang ditujukan bagi siswa dan guru, angket uji validasi yang ditujukan bagi ahli dan pengguna, serta angket uji coba terbatas. Terakhir dokumentasi, akan dilakukan dalam setiap langkah-langkah penelitian sebagai penunjang kevalidan data.

### 3. Desain Produk

Data yang diperoleh dari tahap sebelumnya akan digunakan untuk membantu proses desain produk. Tahap desain produk yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Menyusun format modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan* berbasis kearifan lokal berdasarkan hasil analisis kebutuhan tahap sebelumnya.
- b. Merancang isi modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan* berbasis kearifan lokal berdasarkan hasil analisis kebutuhan tahap sebelumnya.
- c. Mengatur format grafis (fisik) modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan* berbasis kearifan lokal berdasarkan hasil analisis kebutuhan tahap sebelumnya.

### 4. Validasi Desain

Setelah produk selesai didesain, selanjutnya produk akan divalidasi oleh validator yaitu ahli media dan materi, ahli bahasa, dan pengguna.

### 5. Revisi Desain

Setelah divalidasi oleh validator, akan ditemukan kekurangan atau kelemahan dari modul ajar yang telah dibuat. Selanjutnya penulis harus memperbaiki modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan* berbasis kearifan lokal sesuai arahan validator.

### 6. Uji Coba Produk

Langkah berikutnya adalah uji coba produk yang akan dilakukan pada subjek relevan dengan skala kecil, yaitu siswa RA Perwanida Pliken.

## B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

### 1. Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih oleh peneliti adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di Kabupaten Banyumas, yaitu RA Perwanida Pliken. Raudhatul Athfal Perwanida Pliken adalah madrasah yang diselenggarakan masyarakat di bawah naungan Kementerian Agama. Beralamat di Desa Pliken RT 01 RW 06, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Pada tahun ajaran 2022/2023 memiliki peserta didik sebanyak 36 siswa. Dengan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 3 orang, 1 sebagai kepala madrasah dan 2 lainnya sebagai guru. Pertimbangan pemilihan tempat penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. RA Perwanida Pliken merupakan sekolah yang menerapkan pembiasaan bahasa Jawa dialek *banyumasan* dalam proses pembelajaran.
2. Dasar masalah dari lembaga tersebut adalah tidak adanya bahan ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan*, sehingga penulis berharap modul ajar yang dibuat dapat mengatasi masalah tersebut.
3. Belum ada penelitian yang mengembangkan modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan* di sekolah tersebut.

### 2. Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada bulan April hingga Juni tahun 2023, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Waktu Penelitian**

Keterangan	April	Mei	Juni
Pengumpulan Data			
Desain Produk dan Validasi Desain			
Revisi Desain dan Uji Coba Produk			

## C. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN

### 1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa serta guru RA Perwanida Pliken. Melalui siswa dan guru, penulis akan mengetahui modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan* berbasis kearifan lokal seperti apa yang dibutuhkan.

### 2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah pengembangan modul ajar yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah pembelajaran bahasa Jawa dialek *banyumasan* di RA Perwanida Pliken.

## D. METODE PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan pada penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian penulis dan sumber lain yang mendukung sebagai bahan perencanaan produk penulis, yaitu modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan* berbasis kearifan lokal. Buku primer pertama yang digunakan berkaitan dengan pengembangan modul ajar, yaitu "*Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*" karya Drs. Daryanto.<sup>62</sup> Buku primer kedua kaitannya dengan metode penelitian yang digunakan, yaitu "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*" karya Prof. Dr. Sugiyono.<sup>63</sup>

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan ke narasumber. Wawancara dilakukan dengan perwakilan guru di RA Perwanida Pliken saat observasi awal.

---

<sup>62</sup> Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), hlm. iv.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. iv.

### 3. Angket

Angket atau kuisisioner adalah serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk diisi oleh responden. Menurut Burhan dalam Dita, bentuk umum angket berisi petunjuk pengisian angket, bagian identitas responden, dan bagian isi angket.<sup>64</sup> Penelitian ini menggunakan dua jenis angket, sebagai berikut:

a. Angket Kebutuhan

Angket ini digunakan untuk mengetahui modul ajar yang dibutuhkan oleh siswa dan guru di RA Perwanida Pliken. Data yang diperoleh akan menjadi salah satu indikator pengembangan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan.

b. Angket Uji Validasi

Angket uji validasi digunakan untuk memperoleh nilai validasi pada desain modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan*. Angket uji validasi diberikan kepada ahli media dan materi, ahli bahasa, dan pengguna. Hasil dari uji validasi akan menjadi refleksi bagi peneliti dalam perbaikan dan penyempurnaan desain modul ajar.

c. Angket Uji Coba

Angket uji coba ditujukan kepada guru untuk menilai tingkat kelayakan produk setelah diuji cobakan kepada siswa.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dengan dokumentasi, data dari penelitian yang didapatkan penulis bisa dibuktikan kevalidannya. Dokumentasi yang diperoleh dalam bentuk data wawancara, foto wawancara, data angket kebutuhan siswa dan guru, foto pengambilan data angket kebutuhan siswa, data uji validasi ahli dan pengguna, data uji coba, dan foto uji coba.

---

<sup>64</sup> Dita Pertiwi, *Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Berdasarkan Kearifan Lokal pada Materi Keselamatan di Rumah dan Perjalanan di Kelas II SD Negeri 1 Paren*, UIN Palangka Raya, Skripsi, hlm. 40.

## E. METODE ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, angket, dokumentasi, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Data yang diperoleh akan diolah secara objektif kemudian disimpulkan.

Data dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif, dengan penjelasan sebagai berikut:

### 1. Data Kualitatif

Menurut Sugiyono, data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gambar, foto, bagan, dan perasaan.<sup>65</sup> Data kualitatif penelitian ini diperoleh dari hasil studi pustaka, wawancara dengan perwakilan guru, angket kebutuhan siswa dan guru, dokumentasi, dan saran dari ahli validasi.

### 2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini berasal dari hasil uji validasi dan uji coba modul ajar. Uji validasi akan dilakukan oleh ahli media dan materi, ahli bahasa, dan pengguna. Sedangkan uji coba produk akan dilakukan oleh guru di RA Perwanida Pliken. Produk yang telah dibuat selanjutnya dinilai oleh ahli agar dapat diketahui tingkat kelayakannya. Hasil uji validasi disesuaikan dengan jawaban yang telah dipilih ahli pada lembar instrumen penilaian produk kemudian dihitung oleh penulis. Setelah melakukan uji validasi dari segi media, materi, dan bahasa, akan dilakukan uji coba produk oleh guru di RA Perwanida Pliken. Setelah uji coba selesai, guru akan melakukan penilaian melalui angket yang telah disediakan.

Alternatif jawaban yang digunakan dalam uji validasi dan uji coba modul meliputi: sangat baik, baik, cukup baik, kurang, dan sangat kurang. Skala yang digunakan dalam pengukuran penelitian adalah *rating*

---

<sup>65</sup> Irene Pri Septianing, *Pengembangan Modul Pembelajaran Permainan Tradisional Anak untuk Kelas 1 SD Tema 3 Subtema 3*, Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta: 2019

*scale*, data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Kriteria penilaian kelayakan menurut Sugiyono, dapat dilihat pada tabel berikut.<sup>66</sup>

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Penilaian Kelayakan Produk**

Kategori	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Data yang telah diperoleh akan dikonversi dalam bentuk persentase dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{x}{xi} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase tiap kriteria  
 x : Skor tiap kriteria  
 xi : Skor maksimal tiap kriteria

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Kelayakan Modul Ajar<sup>67</sup>**

Skala (%)	Kriteria Kelayakan
85-100	Layak dengan predikat sangat bagus
65-84	Layak dengan predikat bagus
45-64	Layak dengan predikat cukup
0-44	Tidak layak

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)

<sup>67</sup> Amy Nilam W. dan Anangga Widya P., *Kelayakan Aspek materi, bahasa, dan media pada pengembangan buku ajar statistika untuk pendidikan olahraga di IKIP budi utomo malang*, (Malang: Jurnal Efektor Vol. 6 No. 1, 2019), hlm. 63.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dipaparkan dalam bab ini meliputi beberapa poin, sebagai berikut: (a) hasil analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan* dengan basis kearifan lokal di RA Perwanida Pliken Kabupaten Banyumas, (b) desain modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan* dengan basis kearifan lokal di RA Perwanida Pliken Kabupaten Banyumas, (c) validasi desain modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan* dengan basis kearifan lokal di RA Perwanida Pliken Kabupaten Banyumas oleh ahli dan revisi, (d) uji coba produk modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan* dengan basis kearifan lokal di RA Perwanida Pliken Kabupaten Banyumas.

#### **A. HASIL ANALISIS KEBUTUHAN SISWA DAN GURU TERHADAP MODUL AJAR BAHASA JAWA DIALEK *BANYUMASAN* DENGAN BASIS KEARIFAN LOKAL DI RA PERWANIDA PLIKEN KABUPATEN BANYUMAS**

##### **1. Hasil Analisis Kebutuhan Siswa**

Hasil analisis kebutuhan pengembangan modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan* berbasis kearifan lokal salah satunya diperoleh dari analisis kebutuhan berdasarkan angket yang disebarkan pada siswa. Hasil analisis kebutuhan ini akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun desain modul ajar.

Kebutuhan siswa terhadap modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan* berbasis kearifan lokal di RA Perwanida Pliken Kabupaten Banyumas meliputi: (1) pemahaman dan kebutuhan siswa terhadap modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan*, (2) kebutuhan siswa terhadap materi modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan*, (3) kebutuhan siswa terhadap fisik modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan*.

Siswa yang menjadi sumber data penelitian berjumlah 36 anak, pengambilan data dalam angket dilakukan dengan cara bertanya kepada

siswa di depan kelas, kemudian dijawab dengan cara mengangkat tangan sesuai jawaban yang dipilih. Berikut ini merupakan paparan hasil angket.

**a. Pemahaman dan Kebutuhan Siswa terhadap Modul Ajar Bahasa Jawa Dialek *Banyumasan***

Berdasarkan hasil penyebaran angket dengan informan siswa sebanyak 36 anak, tentang kebutuhan modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan*, dalam subbab pemahaman dan kebutuhan siswa terhadap modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan* hasilnya tertera pada tabel di bawah ini. Selanjutnya, berdasarkan hasil kebutuhan tersebut akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun desain modul ajar.

**Tabel 4.1**  
**Pemahaman dan Kebutuhan Siswa terhadap**  
**Modul Ajar Bahasa Jawa Dialek *Banyumasan***

No.	Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah
1	Pemahaman siswa terhadap modul ajar bahasa Jawa dialek <i>banyumasan</i>	Apakah kamu suka dengan pembelajaran Bahasa Jawa dialek <i>Banyumasan</i> ?	Suka	34
			Tidak suka	2
		Apakah kamu suka belajar menggunakan buku?	Suka	36
			Tidak suka	0
		Apakah kamu suka jika pembelajaran Bahasa Jawa dialek <i>banyumasan</i> menggunakan modul ajar?	Suka	30
			Tidak suka	6

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut dapat dideskripsikan bahwa dari 36 siswa, 34 berpendapat bahwa mereka suka dengan pembelajaran bahasa Jawa dialek *banyumasan* dan 2 lainnya beranggapan tidak suka. Semua anak menjawab suka belajar menggunakan buku dan tidak ada yang menjawab tidak suka. Selanjutnya, sebanyak 30 anak menjawab suka jika pembelajaran bahasa Jawa dialek *banyumasan* menggunakan modul ajar dan 6 anak menjawab tidak suka.

Dari jawaban-jawaban tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar anak suka terhadap pembelajaran bahasa Jawa dialek *banyumasan* dan semuanya suka belajar menggunakan buku. Oleh karena itu, modul ajar yang nantinya dihasilkan dari penelitian ini diharapkan akan menjadi salah satu sumber belajar yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran bahasa Jawa dialek *banyumasan*.

#### **b. Kebutuhan Siswa terhadap Materi Modul Ajar Bahasa Jawa Dialek *Banyumasan***

Berdasarkan hasil penyebaran angket dengan informan siswa sebanyak 36 anak, tentang kebutuhan modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan*, dalam subbab kebutuhan siswa terhadap materi modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan* hasilnya tertera pada tabel di bawah ini. Selanjutnya, berdasarkan hasil kebutuhan tersebut akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun desain modul ajar.

**Tabel 4.2**

#### **Kebutuhan Siswa terhadap Materi Modul Ajar Bahasa Jawa Dialek *Banyumasan***

No	Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah
1	Kebutuhan siswa terhadap modul ajar	Apakah kamu sudah mengenal huruf?	Sudah	36
			Belum	0

2	Kebutuhan siswa terhadap materi modul ajar	Materi bahasa Jawa dialek <i>banyumasan</i> apa saja yang kamu inginkan ada di dalamnya?	Materi dari tema-tema yang menarik	15
			Lagu dan permainan	16
			Kegiatan menyenangkan	5
3	Kebutuhan siswa terhadap materi modul ajar berbasis kearifan lokal	Jika materi yang disajikan berbasis kearifan lokal, unsur apa saja yang kamu inginkan ada di dalamnya?	Nilai-nilai luhur di Banyumas	10
			Budaya Banyumas	11
			Wisata dan kuliner di Banyumas	15

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut dapat dideskripsikan bahwa dari 36 siswa, semuanya menjawab sudah mengenal huruf dan tidak ada yang menjawab belum mengenal huruf. Pada pertanyaan materi yang diinginkan oleh siswa, sebanyak 15 anak menjawab materi dari tema-tema yang menarik, 16 anak menjawab lagu dan permainan, dan 5 anak menjawab kegiatan yang menyenangkan. Selanjutnya dalam pertanyaan unsur apa saja yang diinginkan siswa dalam materi modul berbasis kearifan lokal, sebanyak 10 anak menjawab nilai-nilai luhur di Banyumas, 11 anak menjawab budaya Banyumas, dan 15 anak menjawab wisata dan kuliner di Banyumas.

Dari jawaban-jawaban tersebut dapat dilihat bahwa semua anak sudah mengenal huruf, jadi tidak ada masalah jika dalam penelitian ini dikembangkan modul ajar yang mengandung bacaan. Jawaban dalam pertanyaan materi dan unsur kearifan lokal yang diinginkan anak

sangat beragam hasilnya, nantinya penulis akan mendesain modul ajar dengan mempertimbangkan jawaban-jawaban di atas. Tema-tema menarik yang dimaksud oleh penulis adalah tema-tema yang disarankan oleh guru dan memang penting untuk dihadirkan dalam pembelajaran. Lagu, permainan, serta kegiatan menyenangkan akan dipadukan dalam tema-tema yang ada. Lagu yang dimasukkan dalam modul ajar nantinya disajikan dalam versi dialek *banyumasan*, sedangkan permainan yang dicantumkan adalah permainan khas Banyumas. Nilai-nilai luhur yang dimaksud adalah nilai-nilai yang dirangkum dalam buku Babad Banyumas. Budaya, wisata, dan kuliner juga akan disertakan untuk mengenalkan nilai kearifan lokal di Banyumas kepada siswa.

**c. Kebutuhan Siswa terhadap Fisik Modul Ajar Bahasa Jawa Dialek *Banyumasan***

Berdasarkan hasil penyebaran angket dengan informan siswa sebanyak 36 anak, tentang kebutuhan modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan*, dalam subbab kebutuhan siswa terhadap fisik modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan*, hasilnya tertera pada tabel di bawah ini. Selanjutnya berdasarkan hasil kebutuhan tersebut akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun desain modul ajar.

**Tabel 4.3**

**Kebutuhan Siswa terhadap Fisik  
Modul Ajar Bahasa Jawa Dialek *Banyumasan***

No	Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah
1	Kebutuhan siswa terhadap fisik modul ajar	Bagaimana modul yang kamu suka, berwarna atau tidak berwarna?	Berwarna	36
			Tidak berwarna	0
		Bagaimana modul yang kamu suka,	Bergambar	36

	bergambar atau tidak bergambar?	Tidak bergambar	0
--	---------------------------------	-----------------	---

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut dapat dideskripsikan bahwa dari 36 siswa, semuanya menjawab bahwa mereka menyukai modul yang berwarna dan tidak ada yang memilih tidak berwarna. Selanjutnya semua anak menyukai modul bergambar dan tidak ada yang menjawab modul tidak bergambar.

Dari jawaban-jawaban tersebut dapat dilihat bahwa semua anak suka dengan modul berwarna dan bergambar. Oleh karena itu, modul ajar yang nantinya dihasilkan dari penelitian ini akan didesain berwarna dan bergambar.

## 2. Hasil Analisis Kebutuhan Guru

Hasil analisis kebutuhan pengembangan modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan* berbasis kearifan lokal salah satunya diperoleh dari analisis kebutuhan berdasarkan angket yang disebarkan pada guru. Hasil analisis kebutuhan ini akan digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan penyusunan desain modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan*.

Kebutuhan guru terhadap modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan* berbasis kearifan lokal di RA Perwanida Pliken Kabupaten Banyumas: (1) pemahaman dan kebutuhan guru terhadap modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan*, (2) kebutuhan guru terhadap materi modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan*, (3) kebutuhan guru terhadap fisik modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan*, (4) kebutuhan guru terhadap penyajian dan kebahasaan modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan*.

Guru yang menjadi sumber data penelitian berjumlah 3 orang, guru tersebut berasal dari RA Perwanida Pliken. Berikut ini merupakan paparan hasil angket.

**a. Pemahaman Dan Kebutuhan Guru terhadap Modul Ajar Bahasa Jawa Dialek *Banyumasan***

Berdasarkan hasil penyebaran angket dengan informan kepala sekolah dan guru kelas, yaitu sebanyak 3 guru, tentang kebutuhan modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan* dalam subbab kebutuhan guru terhadap modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan*, hasilnya tertera pada tabel di bawah ini. Selanjutnya, berdasarkan hasil kebutuhan tersebut akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun desain modul ajar.

**Tabel 4.4**  
**Pemahaman dan Kebutuhan Guru terhadap Modul Ajar Bahasa Jawa Dialek *Banyumasan***

No	Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah
1	Pemahaman dan kebutuhan guru terhadap modul ajar bahasa Jawa dialek <i>banyumasan</i>	Apakah sudah tersedia bahan ajar untuk muatan lokal bahasa Jawa dialek <i>banyumasan</i> ?	Sudah	1
			Belum	2
		Apakah bapak/ibu mengetahui tentang modul ajar?	Tahu	3
			Tidak tahu	0
2	Persetujuan dibuatnya modul ajar dalam pembelajaran bahasa Jawa dialek <i>banyumasan</i>	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pembelajaran bahasa Jawa dialek <i>banyumasan</i> ?	Sangat penting	0
			Penting	3
			Biasa	0
			Tidak Penting	0
		Menurut bapak/ibu seberapa penting bahan ajar untuk pembelajaran	Sangat penting	0
			Penting	3

	bahasa Jawa dialek <i>banyumasan</i> ?	Biasa	0
		Tidak Penting	0
	Apakah bapak/ibu setuju jika terdapat modul ajar untuk pembelajaran bahasa Jawa dialek <i>banyumasan</i> ?	Setuju	3
		Tidak setuju	0
Apakah bapak/ibu setuju jika modul ajar yang dibuat berbasis kearifan lokal?	Setuju	3	
	Tidak setuju	0	

Dari tabel 4.4 dapat dideskripsikan bahwa 2 guru mengatakan belum tersedia bahan ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan*, sedangkan 1 guru menjawab sudah tersedia. Pada kenyataannya pada saat penulis melakukan penelitian di sekolah, memang belum tersedia bahan ajar untuk bahasa Jawa dialek *banyumasan*. Semua guru menjawab tahu tentang modul ajar dan tidak ada guru yang menjawab tidak tahu.

Pendapat guru terkait pembelajaran bahasa Jawa dialek *banyumasan*, semua guru menjawab penting, tidak ada yang menjawab sangat penting, biasa, dan tidak penting. Pentingnya bahan ajar untuk pembelajaran bahasa Jawa dialek *banyumasan*, semua guru menjawab penting, tidak ada yang menjawab sangat penting, biasa dan tidak penting. Semua guru menjawab setuju jika terdapat modul ajar untuk pembelajaran bahasa Jawa dialek *banyumasan* dan setuju jika modul ajar yang dibuat berbasis kearifan lokal, tidak ada yang menjawab tidak setuju.

Oleh karena itu, modul ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini menjadi penting, karena belum tersedianya bahan ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan* selama ini. Modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan* yang dikembangkan akan berbasis kearifan lokal.

**b. Kebutuhan Guru terhadap Materi Modul Ajar Bahasa Jawa Dialek *Banyumasan***

Berdasarkan hasil penyebaran angket dengan informan kepala sekolah dan guru kelas, yaitu sebanyak 3 guru, tentang kebutuhan modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan* dalam subbab kebutuhan guru terhadap materi modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan*, hasilnya tertera pada tabel di bawah ini. Selanjutnya, berdasarkan hasil kebutuhan tersebut akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun desain modul ajar.

**Tabel 4.5**  
**Kebutuhan Guru terhadap Materi**  
**Modul Ajar Bahasa Jawa Dialek *Banyumasan***

No	Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah
1	Kebutuhan guru terhadap materi modul ajar bahasa Jawa dialek <i>banyumasan</i>	Jika modul ajar yang dibuat berbasis kearifan lokal, materi tentang apa saja yang bapak/ibu inginkan di dalamnya?	Nilai-nilai luhur di Banyumas	1
			Budaya Banyumas	1
			Wisata & kuliner di Banyumas	1
2	Kebutuhan guru terhadap modul ajar bahasa Jawa dialek <i>banyumasan</i>	Modul ajar seperti apa yang diharapkan bapak/ibu?	Berisi penjelasan dan lembar kerja	1
			Berisi permainan, lagu, dan kegiatan	2
			Lainnya	0

Dari tabel 4.5 di atas, dapat dideskripsikan terkait materi yang diinginkan oleh guru. Sebanyak 1 guru menjawab nilai-nilai luhur di

Banyumas, 1 guru menjawab budaya Banyumas, dan 1 guru menjawab wisata & kuliner di Banyumas. Modul ajar yang diharapkan oleh guru, 1 guru menjawab berisi penjelasan dan lembar kerja, 2 guru menjawab berisi permainan, lagu, dan kegiatan, dan tidak ada yang menjawab lainnya. Oleh karena itu, modul yang akan dirancang berisi materi yang berkaitan dengan nilai-nilai luhur Banyumas, budaya Banyumas, wisata dan kuliner di Banyumas. Sedangkan modul yang dibuat berisi penjelasan dan lembar kerja, berisi permainan, lagu, dan kegiatan.

**c. Kebutuhan Guru terhadap Fisik Modul Ajar Bahasa Jawa Dialek *Banyumasan***

Berdasarkan hasil penyebaran angket dengan informan kepala sekolah dan guru kelas, yaitu sebanyak 3 guru, tentang kebutuhan modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan* dalam subbab kebutuhan guru terhadap fisik modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan*, hasilnya tertera pada tabel di bawah ini. Selanjutnya, berdasarkan hasil kebutuhan tersebut akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun desain modul ajar.

**Tabel 4.6**

**Kebutuhan Guru terhadap Fisik  
Modul Ajar Bahasa Jawa dialek *Banyumasan***

No	Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah
1	Kebutuhan guru terhadap sampul modul ajar bahasa Jawa dialek <i>banyumasan</i>	Menurut bapak/ibu sampul modul ajar seperti apa yang menarik	Bergambar dan berwarna-warni	3
			Bergambar dengan satu warna	0
			Lainnya	0
		Menurut bapak/ibu gambar apa yang cocok untuk sampul	Foto	3
			Kartun	0

		modul ajar Bahasa Jawa dialek <i>banyumasan</i> ?	Lainnya	0
		Menurut bapak/ibu bagaimana sebaiknya ukuran gambar tersebut?	Besar	0
			Sedang	3
			Kecil	0
		Menurut bapak/ibu materi apakah yang sesuai untuk mengisi sampul?	Nama penulis	2
			Gambaran modul	1
			Lainnya	0
		Menurut bapak/ibu jenis huruf seperti apa yang pantas untuk menulis judul dari modul ajar?	Arial	1
			Comic Sans	0
			Elephant	2
			Lainnya	0
		Menurut bapak/ibu ukuran huruf manakah yang pantas untuk menulis judul pada sampul modul ajar?	Besar	1
			Sedang	2
			Kecil	0
2	Kebutuhan siswa terhadap jenis huruf	Menurut bapak/ibu jenis huruf seperti apa yang pantas untuk menulis isi modul ajar?	Arial	2
			Segoe print	1
			Comic Sans	0
			Lainnya	0
3	Kebutuhan siswa terhadap ukuran modul ajar	Menurut bapak/ibu ukuran modul seperti apa yang sesuai untuk siswa?	Buku sedang (17 cm x 24 cm)	0
			Buku besar (20,5 cm x 28,5 cm)	1
			Buku ukuran A4 (21 cm x 29,7 cm)	0
			Lainnya	2
4	Kebutuhan	Menurut bapak/ibu	60-70 halaman	0

	siswa terhadap ketebalan modul ajar	berapa tebal modul ajar yang sesuai untuk siswa?	50-60 halaman	1
			40-50 halaman	2
			Lainnya	0

Berdasarkan data yang diperoleh dalam tabel 4.6, dapat dideskripsikan bahwa dari 3 guru, semuanya memilih sampul bergambar dan berwarna-warni, tidak ada guru yang memilih sampul bergambar dengan satu warna dan lainnya. Gambar yang cocok untuk sampul modul ajar, 3 guru menjawab foto, tidak ada yang menjawab kartun, dan lainnya.

Ukuran gambar yang dipilih oleh guru adalah ukuran sedang, tidak ada yang menjawab besar dan kecil. Materi yang sesuai untuk mengisi sampul, 2 guru menjawab nama penulis, 1 guru menjawab gambaran modul, dan tidak ada yang menjawab lainnya. Jenis huruf yang pantas untuk menulis judul modul ajar, 1 guru Arial, 2 guru menjawab **Elephant**, tidak ada yang menjawab **Comic Sans** dan lainnya. Ukuran huruf yang pantas untuk menulis judul sampul, 1 guru menjawab besar, 2 guru menjawab sedang, dan tidak ada yang menjawab lainnya.

Selanjutnya, jenis huruf yang pantas untuk menulis isi modul, 2 guru menjawab Arial, 1 guru menjawab *Segoe Print*, tidak ada yang menjawab **Comic Sans** dan lainnya. Untuk ukuran modul yang sesuai, 1 guru menjawab ukuran buku besar, 2 guru menjawab lainnya, tidak ada yang menjawab ukuran A4 dan sedang. Terakhir untuk ketebalan modul yang sesuai, 1 guru menjawab 50-60 halaman, 2 guru menjawab 40-50 halaman, tidak ada yang menjawab 60-70 halaman dan lainnya.

Oleh karena itu, modul yang dikembangkan dalam penelitian ini akan memiliki sampul bergambar dan berwarna-warni, dengan gambar sampul berupa foto, dan ukuran gambarnya sedang. Materi yang

terdapat dalam sampul modul adalah gambaran modul dan nama penulis, dan ukuran huruf untuk menulis judul berukuran sedang. Ketebalan modul 40-50 halaman dengan ukuran buku menyesuaikan saat desain dibuat.

**d. Kebutuhan Guru terhadap Penyajian dan Kebahasaan Modul Ajar Bahasa Jawa Dialek *Banyumasan***

Berdasarkan hasil penyebaran angket dengan informan kepala sekolah dan guru kelas, yaitu sebanyak 3 guru, tentang kebutuhan modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan* dalam subbab kebutuhan guru terhadap penyajian dan kebahasaan modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan*, hasilnya tertera pada tabel di bawah ini. Selanjutnya, berdasarkan hasil kebutuhan tersebut akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun desain modul ajar.

**Tabel 4.7**

**Kebutuhan Guru terhadap Penyajian dan Kebahasaan Modul Ajar Bahasa Jawa Dialek *Banyumasan***

No	Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah
1	Kebutuhan guru terhadap isi modul ajar	Menurut bapak/ibu, apakah modul ajar tersebut perlu dilengkapi daftar isi?	Perlu	3
			Tidak perlu	0
2	Kebutuhan guru terhadap petunjuk materi	Menurut bapak/ibu, apakah modul ajar tersebut perlu dilengkapi petunjuk guru?	Perlu	3
			Tidak perlu	0
		Jika terdapat petunjuk guru dalam setiap materi, bahasa apa yang digunakan?	Bahasa Indonesia	1
			Bahasa Jawa dialek <i>Banyumasan</i>	2
3	Kebutuhan guru terhadap daftar	Menurut bapak/ibu, apakah modul ajar	Perlu	0

	pustaka	tersebut perlu dilengkapi daftar pustaka?	Tidak perlu	3
--	---------	---	-------------	---

Dari tabel 4.7 di atas, semua guru menjawab perlu jika modul ajar yang dikembangkan dilengkapi daftar isi dan tidak ada yang menjawab tidak perlu. Semua guru menjawab perlu untuk menambahkan petunjuk guru dalam modul, dengan 1 jawaban guru menggunakan bahasa Indonesia dan 2 jawaban lainnya menggunakan bahasa Jawa dialek *banyumasan*. Selanjutnya, semua guru menjawab tidak perlu untuk menambahkan daftar pustaka dalam modul dan tidak ada yang menjawab perlu. Oleh karena itu, modul ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini akan dilengkapi daftar isi, dan petunjuk guru berbahasa Jawa dialek *banyumasan*. Sebagai penunjang kelengkapan modul ajar, penulis juga akan menambahkan gambaran modul, petunjuk penggunaan bagi siswa dan guru, serta autobiografi penulis.

## **B. DESAIN MODUL AJAR BAHASA JAWA DIALEK *BANYUMASAN* DENGAN BASIS KEARIFAN LOKAL DI RA PERWANIDA PLIKEN KABUPATEN BANYUMAS**

Setelah menyelesaikan tahap analisis kebutuhan, tahap selanjutnya adalah desain produk yaitu modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan* berbasis kearifan lokal. Dalam merancang desain modul diperlukan adanya pedoman untuk memudahkan penulis, menurut Apri Yanti pedoman yang harus diperhatikan mencakup hal-hal berikut:

1. Konsep modul
2. Format dan ukuran modul
3. Judul modul
4. Teknik pengerjaan
5. Warna

## 6. Teknik cetak.<sup>68</sup>

Pedoman yang dikembangkan untuk menyusun modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan* dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Konsep Modul

Penulis mengembangkan modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan* berbasis kearifan lokal di RA Perwanida Pliken. Desain modul pembelajaran yang dikembangkan oleh penulis melewati tahap sebagai berikut:

- a. Tema, tahap awal penulis menentukan tema-tema yang akan diangkat dalam modul berdasarkan hasil studi pustaka, wawancara, dan angket kebutuhan. Tema yang akan digunakan adalah tema angka, tema warna, tema diri sendiri, tema keluarga, tema rasa, tema hewan, tema tumbuhan, tema pekerjaan, tema komunikasi, tema air, api, udara, tema kendaraan, tema pariwisata, tema alam dunia, tema budaya daerah Banyumas.
- b. Nilai kearifan lokal, tahap kedua penulis menentukan nilai kearifan lokal yang masih berkaitan erat dengan tema-tema yang telah ditentukan dalam tahap awal, kemudian disertakan dalam modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan*, karena basis dari pengembangan modul ini adalah nilai kearifan lokal. Nilai kearifan lokal yang disertakan dalam modul merupakan hasil studi pustaka, wawancara, dan angket kebutuhan. Berikut nilai-nilai yang dimaksud: nilai keadilan dan kesejahteraan umum, nilai persatuan dan cinta damai, nilai kekeluargaan dan kerukunan, rasa terima kasih terhadap alam, nilai tolong menolong, nilai religi, nilai kejujuran, budaya, dan panorama alam Banyumas.
- c. Kerangka materi, selanjutnya penulis membuat kerangka materi menggunakan bahasa Indonesia terlebih dahulu, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa dialek *banyumasan* dengan

---

<sup>68</sup> Apri Yanti, *Pengembangan Modul Pembelajaran Menggunakan Permainan Tradisional Anak Untuk Kelas 1 SD Tema 4 Sub Tema 3*, Skripsi (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2019), hlm. 76-79.

bantuan kamus bahasa Jawa dialek *banyumasan*. Kerangka materi tidak hanya mencakup pengertian yang sejalan dengan tema, namun terdapat lagu, permainan, dan kegiatan di beberapa bagian.

- d. Mengumpulkan visual dan aplikasi yang dibutuhkan untuk proses desain modul ajar, lalu memulai desain. Visual yang dibutuhkan oleh penulis didapat dari aplikasi *Pinterest* dan beberapa website.

## 2. Format dan Ukuran Modul

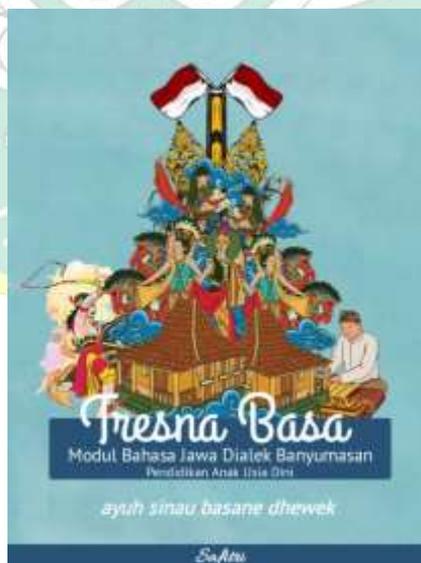
Modul pembelajaran ini berukuran 25,5×19,5 cm dan memiliki 49 halaman yang berisi halaman awal, halaman pengenalan modul, halaman petunjuk penggunaan modul, daftar isi, isi modul, dan autobiografi.

## 3. Judul Modul

Judul modul ajar yang dikembangkan oleh penulis adalah “*Tresna Basa (Modul Bahasa Jawa Dialek Banyumasan Pendidikan Anak Usia Dini)*”. Berikut adalah desain halaman awal yang memuat judul modul ajar.

**Gambar 4.1**

**Desain Halaman Awal Modul Ajar**



## 4. Teknik Pengerjaan

Pengerjaan modul ini menggunakan aplikasi *Picsart*, *PixelLab*, dan *Pinterest*. Untuk kebutuhan gambar, penulis menggunakan aplikasi

*Pinterest*. Membuat desain *background*, *shape*, dan warna, penulis menggunakan aplikasi *Picsart*. Sedangkan desain modul secara garis besar lebih banyak menggunakan aplikasi *PixelLab*.

## 5. Warna

Warna yang digunakan dalam modul adalah warna-warna yang cerah namun tetap simpel, diharapkan warna-warna yang digunakan tetap membantu kemudahan pemahaman dan dapat menarik minat siswa maupun guru.

## 6. Teknik Cetak

Modul ajar akan dicetak dengan kertas HVS berwarna putih dengan ukuran kertas A4 kemudian memotong ujung kertas yang lebih agar ukuran modul tetap sesuai. Teknik penjilidan menggunakan jilid staples tengah dan menggunakan kertas mika polos untuk sampul modul.

## C. VALIDASI DESAIN MODUL AJAR BAHASA JAWA DIALEK BANYUMASAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI RA PERWANIDA PLIKEN KABUPATEN BANYUMAS DAN REVISI

Hal-hal yang dijelaskan dalam subbab ini adalah (1) hasil uji validasi ahli media dan materi, (2) hasil uji validasi ahli bahasa, dan (3) hasil uji validasi pengguna.

Validasi desain modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan* dilakukan oleh dua orang ahli dan satu orang pengguna, yaitu ahli media dan materi, ahli bahasa, dan guru RA Perwanida Pliken. Validasi digunakan untuk menunjukkan kualitas desain modul ajar yang telah dibuat. Berikut merupakan hasil data validasi modul ajar.

### 1. Hasil Uji Validasi Ahli Media & Materi

Uji validasi media dan materi dilakukan oleh Dr. Heru Kurniawan, M.A. yang merupakan seorang dosen aktif di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Selain ahli dalam bidang media dan bahan ajar, beliau merupakan penulis buku bacaan anak serta aktif dalam berbagai organisasi di bidang kepenulisan. Aspek yang dinilai dari produk meliputi aspek *self*

*instruction, self contained, stand alone, adaptive, user friendly*, ukuran modul, desain cover, dan desain isi.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Validasi Modul Ajar Bahasa Jawa**  
**Dialek Banyumasan oleh Ahli Media dan Materi**

No.	Pertanyaan	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
<b>Aspek Self Instruction</b>						
1	Materi disajikan secara runtut	✓				
2	Materi yang disajikan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa		✓			
3	Ilustrasi disajikan sesuai dengan muatan materi dalam modul		✓			
4	Permasalahan yang disajikan dapat dikaitkan dengan konteks tugas dan lingkungan siswa		✓			
<b>Aspek Self Contained</b>						
5	Kompetensi materi yang disajikan memuat nilai kearifan lokal	✓				
<b>Aspek Stand Alone</b>						
6	Materi modul dapat dipelajari tanpa bantuan modul lain		✓			
7	Materi modul dapat dipelajari tanpa bantuan media lain		✓			
<b>Aspek Adaptive</b>						
8	Materi dalam modul sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	✓				
<b>Aspek User Friendly</b>						
9	Materi modul dapat dipelajari dimana saja dan kapan saja	✓				
<b>Aspek Ukuran Modul</b>						
10	Kesesuaian ukuran modul untuk anak usia dini		✓			
11	Kesesuaian ukuran dengan materi isi modul		✓			

<b>Aspek Desain Cover Modul</b>						
12	Penataan unsur tata letak pada <i>cover</i> muka sesuai/harmonis sehingga memberikan kesan irama yang baik		✓			
13	Menampilkan pusat pandang ( <i>point center</i> ) yang tepat		✓			
14	Komposisi unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, dll) proporsional dengan tata letak isi		✓			
15	Ukuran dan unsur tata letak penulisan proporsional dengan ukuran modul		✓			
16	Unsur warna memiliki tata letak yang harmonis sehingga dapat memperjelas fungsi (materi isi modul)		✓			
17	Menampilkan kontras yang baik		✓			
18	Ukuran huruf judul modul lebih dominan dibandingkan nama pengarang		✓			
19	Warna judul modul kontras dengan warna latar belakang		✓			
20	Ukuran huruf proporsional dibandingkan dengan ukuran modul		✓			
21	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf		✓			
22	Ilustrasi dapat menggambarkan isi/materi modul		✓			
<b>Aspek Desain Isi Buku</b>						
23	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola penulisan	✓				
24	Pemisahan antar paragraf jelas		✓			
25	Penempatan judul bab atau yang setara seragam/konsisten	✓				
26	Margin yang digunakan proporsional terhadap ukuran modul		✓			
27	Jarak antara teks dan ilustrasi sesuai		✓			
28	Tidak terlalu banyak menggunakan jenis huruf		✓			
29	Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan		✓			

30	Besar huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik		✓			
31	Jenis huruf sesuai dengan materi isi	✓				
32	Spasi antar baris susunan teks normal		✓			
33	Jarak antara huruf normal		✓			
34	Mampu mengungkap makna/arti dari obyek	✓				
35	Bentuk proporsional		✓			
36	Keseluruhan ilustrasi serasi		✓			
37	Goresan garis jelas		✓			
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>116</b>			
<b>Total Keseluruhan</b>		<b>156</b>				

Keterangan:

$$P = \frac{x}{xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{156}{185} \times 100\%$$

$$P = 84,32\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas perolehan nilai validasi media dan materi oleh ahli hasilnya mencapai 84%, jika dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan modul ajar, masuk dalam skala 65%-84% yang artinya layak dengan predikat bagus. Pada saat melakukan validasi kepada ahli media dan materi, beliau menyampaikan bahwa modul ajar yang dikembangkan sudah bagus dan lengkap dengan beberapa catatan sebagai berikut.

**Tabel 4.9**

**Saran Perbaikan dari Ahli Media dan Materi**

No.	Saran Perbaikan	Perbaikan
1	Warna modul dipertegas agar	Modul dicetak dengan kualitas

	lebih menarik	warna yang lebih jelas
2	Beberapa gambar kurang sesuai dengan teks	Mengganti gambar yang kurang sesuai dengan teks
3	Struktur bahasa lebih disusun lagi	Memperbaiki struktur bahasa

Warna yang mendapat masukan untuk dipertegas disebabkan oleh mesin cetak yang kurang bagus, sehingga warna yang dihasilkan tidak cukup jelas. Perbaikan yang akan dilakukan oleh penulis adalah memperhatikan kualitas hasil cetak. Beberapa gambar yang masih kurang sesuai tidak ditandai oleh ahli, sehingga penulis melakukan perbaikan pada bagian *cover* yang gambarnya masih dirasa tidak sesuai sasaran. Struktur bahasa masih perlu disusun, penulis melakukan perbaikan pada bagian yang sudah ditandai. Berdasarkan ketiga masukan di atas, berikut dijelaskan revisi yang telah dilakukan oleh penulis:

**Tabel 4.10**  
**Revisi Berdasarkan Saran Perbaikan**  
**Ahli Media dan Materi**

No	Revisi	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
1	Mengganti gambar yang kurang sesuai dengan teks di halaman awal		

2	Memperbaiki struktur bahasa di tema diri sendiri		
---	--	--	---

## 2. Hasil Uji Validasi Ahli Bahasa

Uji validasi bahasa dilakukan oleh Bangkit Fajar Erawan, S.Pd. yang merupakan seorang guru pengampu mata pelajaran Bahasa Jawa di SMK N 1 Kutasari, Kabupaten Purbalingga. Beliau adalah lulusan IKIP PGRI Semarang yang ahli dalam bidang bahasa Jawa dan sudah mengajar mata pelajaran bahasa Jawa sejak tahun 2012. Aspek bahasa yang dinilai dari produk meliputi aspek kelayakan bahasa dan aspek keterbacaan.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Validasi Modul Ajar Bahasa Jawa**  
**Dialek Banyumasan oleh Ahli Bahasa**

No.	Pertanyaan	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
<b>Aspek Kelayakan Bahasa</b>						
<b>Lugas</b>						
1	Ketepatan struktur kalimat		✓			
2	Keefektifan kalimat	✓				
3	Kebakuan istilah			✓		
<b>Komunikatif</b>						
4	Bahasa yang digunakan sudah komunikatif		✓			
5	Ketepatan pemilihan bahasa dalam menguraikan materi	✓				
6	Kalimat yang dipakai mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan	✓				

<b>Dialogis dan Interaktif</b>						
7	Kemampuan memotivasi peserta didik	✓				
8	Kemampuan mendorong berpikir kritis	✓				
<b>Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik</b>						
9	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik	✓				
10	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik	✓				
11	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan perkembangan kognitif	✓				
<b>Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa</b>						
12	Ketepatan tata bahasa		✓			
13	Ketetapan ejaan		✓			
<b>Penggunaan Istilah, Simbol, dan Ikon</b>						
14	Konsistensi penggunaan istilah	✓				
15	Konsistensi penggunaan simbol atau ikon	✓				
<b>Aspek Keterbacaan</b>						
16	Pemilihan bahasa dalam judul	✓				
17	Kesesuaian penjelasan dalam bahan ajar dengan tingkat keterbacaan siswa	✓				
18	Kesesuaian soal dengan tingkat pemahaman siswa	✓				
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>16</b>	<b>3</b>		
<b>Total Keseluruhan</b>			<b>84</b>			

Keterangan:

$$P = \frac{x}{xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{84}{90} \times 100\%$$

$$P = 93,33\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas perolehan nilai validasi bahasa oleh ahli hasilnya mencapai 93%, jika dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan modul ajar, maka nilai ini termasuk dalam skala 85%-100% yang artinya layak dengan predikat sangat bagus. Pada saat melakukan validasi kepada ahli bahasa, beliau menyampaikan bahwa modul ajar yang dikembangkan dari segi bahasa sudah komunikatif, visual bagus, dan produk sesuai dengan usia sasaran peserta didik, dengan beberapa catatan sebagai berikut:

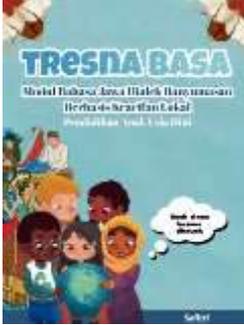
**Tabel 4.12**  
**Saran Perbaikan dari Ahli Bahasa**

No.	Saran Perbaikan	Perbaikan
1	Beberapa <i>tembung</i> yang ditandai perlu disesuaikan dengan tingkat sasaran pembaca	Memperbaiki kosakata yang kurang sesuai dan telah ditandai oleh ahli
2	<i>Cover</i> disesuaikan dengan sasaran pembaca	Memperbaiki desain <i>cover</i> agar sesuai dengan sasaran pembaca

Kosakata di beberapa halaman telah ditandai oleh ahli bahasa untuk diperbaiki dengan pertimbangan menyesuaikan usia peserta didik. Bagian *cover* juga diperbaiki dari segi gambar dan warna agar lebih sesuai dengan usia peserta didik. Berdasarkan dua masukan di atas, berikut dijelaskan revisi yang telah dilakukan oleh penulis:

**Tabel 4.13**  
**Revisi Berdasarkan Saran Perbaikan Ahli Bahasa**

No	Revisi	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
1	<p>Memperbaiki kosakata yang kurang sesuai di halaman berikut: halaman 6 kata dialek diganti basa, halaman 7 kata <i>driji</i> dan <i>sikil</i> diganti dengan <i>jentik</i> dan <i>samparan</i>, halaman 25 menghilangkan kata <i>menika</i> di pertanyaan ke dua dan mengganti kata <i>nggambarna</i> dengan <i>nuduhna</i>, halaman 42 kata nyabut ubi dalam permainan <i>Dut-dut Kiradut</i> diganti dengan <i>ndudut budin</i>.</p>		

2	Memperbaiki desain <i>cover</i> agar sesuai dengan sasaran pembaca		
---	--	--	---

### 3. Hasil Uji Validasi Pengguna

Uji validasi pengguna dilakukan oleh Ning Wasiyati, S.Pd., yang merupakan guru dari RA Perwanida Pliken. Aspek yang dinilai meliputi aspek *self instruction*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, *user friendly*, ukuran modul, desain cover, dan desain isi.

**Tabel 4.14**

**Hasil Validasi Modul Ajar Bahasa Jawa  
Dialek Banyumasan oleh Pengguna**

No.	Pertanyaan	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
<b>Aspek Self Instruction</b>						
1	Materi disajikan secara runtut		✓			
2	Materi yang disajikan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa			✓		
3	Ilustrasi disajikan sesuai dengan muatan materi dalam modul		✓			
4	Permasalahan yang disajikan dapat dikaitkan dengan konteks tugas dan lingkungan siswa		✓			
<b>Aspek Self Contained</b>						

5	Kompetensi materi yang disajikan memuat nilai kearifan lokal		✓			
<b>Aspek Stand Alone</b>						
6	Materi modul dapat dipelajari tanpa bantuan modul lain			✓		
7	Materi modul dapat dipelajari tanpa bantuan media lain			✓		
<b>Aspek Adaptive</b>						
8	Materi dalam modul sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi		✓			
<b>Aspek User Friendly</b>						
9	Materi modul dapat dipelajari dimana saja dan kapan saja		✓			
<b>Aspek Ukuran Modul</b>						
10	Kesesuaian ukuran modul untuk anak usia dini			✓		
11	Kesesuaian ukuran dengan materi isi modul			✓		
<b>Aspek Desain Cover Modul</b>						
12	Penataan unsur tata letak pada <i>cover</i> muka sesuai/harmonis sehingga memberikan kesan irama yang baik			✓		
13	Menampilkan pusat pandang ( <i>point center</i> ) yang tepat		✓			
14	Komposisi unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, dll) proporsional dengan tata letak isi		✓			
15	Ukuran dan unsur tata letak penulisan proporsional dengan ukuran modul		✓			
16	Unsur warna memiliki tata letak yang harmonis sehingga dapat memperjelas fungsi (materi isi modul)			✓		
17	Menampilkan kontras yang baik		✓			
18	Ukuran huruf judul modul lebih dominan dibandingkan nama pengarang			✓		
19	Warna judul modul kontras dengan warna latar belakang		✓			

20	Ukuran huruf proporsional dibandingkan dengan ukuran modul		✓			
21	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf		✓			
22	Ilustrasi dapat menggambarkan isi/materi modul		✓			
<b>Aspek Desain Isi Buku</b>						
23	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola penulisan		✓			
24	Pemisahan antar paragraf jelas			✓		
25	Penempatan judul bab atau yang setara seragam/konsisten		✓			
26	Margin yang digunakan proporsional terhadap ukuran modul		✓			
27	Jarak antara teks dan ilustrasi sesuai		✓			
28	Tidak terlalu banyak menggunakan jenis huruf		✓			
29	Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan		✓			
30	Besar huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik		✓			
31	Jenis huruf sesuai dengan materi isi		✓			
32	Spasi antar baris susunan teks normal			✓		
33	Jarak antara huruf normal		✓			
34	Mampu mengungkap makna/arti dari obyek		✓			
35	Bentuk proporsional		✓			
36	Keseluruhan ilustrasi serasi			✓		
37	Goresan garis jelas		✓			
<b>Total</b>			<b>104</b>	<b>33</b>		
<b>Total Keseluruhan</b>			<b>137</b>			

Keterangan:

$$P = \frac{x}{xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{137}{185} \times 100\%$$

$$P = 74\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas perolehan nilai validasi pengujian oleh guru mencapai 74%, jika dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan modul ajar, maka nilai ini termasuk dalam skala 65%-84% yang artinya layak dengan predikat bagus. Tidak ada saran perbaikan dari guru, beliau hanya menambahkan pendapat bahwa modul sudah baik dan dapat dipahami oleh siswa.

#### **D. UJI COBA PRODUK MODUL AJAR BAHASA JAWA DIALEK BANYUMASAN DENGAN BASIS KEARIFAN LOKAL DI RA PERWANIDA PLIKEN KABUPATEN BANYUMAS**

Setelah selesai melakukan uji validasi dan revisi, tahap selanjutnya adalah melakukan uji coba produk secara terbatas. Uji coba produk dilakukan oleh guru RA Perwanida Pliken sebanyak 3 kali, berikut rincian waktu dan materi uji coba (1) Sabtu, 10 Juni 2023 uji coba tema Angka, (2) Senin, 12 Juni 2023 uji coba tema Warna, dan (3) Selasa, 13 Juni 2023 uji coba tema Kendaraan. Durasi waktu masing-masing uji coba kurang lebih 30 menit. Saat pelaksanaan uji coba produk, pembelajaran inti memang sudah selesai, sehingga guru memilih tema untuk uji coba secara acak.

**Gambar 4.2**

#### **Uji Coba Hari Pertama**



**Gambar 4.3**  
**Uji Coba Hari Kedua**



**Gambar 4.4**  
**Uji Coba Hari Ketiga**



Setelah guru melakukan uji coba produk, selanjutnya guru mengisi angket uji coba yang telah diterima dari penulis dengan tujuan mengetahui keefektifan produk yang dikembangkan dalam menyampaikan materi bahasa Jawa dialek *banyumasan*. Berikut hasil uji produk yang diberikan oleh guru.

**Tabel 4.15**

**Hasil Uji Coba Modul Ajar Bahasa Jawa**  
**Dialek *Banyumasan* di RA Perwanida Pliken**

No.	Aspek Penilaian	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
<b>Hasil Penerapan Modul Saat Proses Pembelajaran</b>						

1	Membantu guru dalam menyampaikan materi		✓			
2	Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan		✓			
3	Efektivitas pelaksanaan pembelajaran		✓			
4	Menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran		✓			
5	Memudahkan siswa memahami materi		✓			
<b>Respons Siswa Terhadap Penerapan Modul</b>						
6	Meningkatkan interaksi antara siswa dan guru dalam pembelajaran		✓			
7	Meningkatkan interaksi antara satu siswa dengan siswa lainnya dalam pembelajaran		✓			
8	Menumbuhkan antusias belajar siswa		✓			
9	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri			✓		
<b>Total</b>			<b>32</b>	<b>3</b>		
<b>Total Keseluruhan</b>			<b>35</b>			

Keterangan:

$$P = \frac{x}{xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{35}{45} \times 100\%$$

$$P = 77,7\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas perolehan nilai uji coba modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan* hasilnya mencapai 78%, jika dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan modul ajar, maka nilai ini termasuk dalam skala 65%-84% yang artinya layak dengan predikat bagus.

Setelah uji coba produk dilakukan, guru menyampaikan kepada penulis bahwa terdapat perbandingan sebelum menggunakan modul ajar

dengan setelah menggunakan modul ajar. Pertama, guru merasa lebih mudah dalam menyampaikan materi bahasa Jawa dialek *banyumasan*. Sebelum menggunakan modul, guru menggunakan materi ajar yang diperoleh dari *browsing*. Setelah menggunakan modul, guru merasa lebih mudah karena tidak perlu merisaukan materi yang akan diajarkan. Kedua, guru merasakan antusias yang berbeda dari siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa dialek *banyumasan* dengan menggunakan modul ajar. Karena sebelum menggunakan modul ajar, tidak ada media yang digunakan guru yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap proses belajar. Sehingga saat digunakan modul ajar dengan ilustrasi dan warna yang menarik siswa semakin bersemangat.<sup>69</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat dari guru terkait modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan*, penulis juga melihat beberapa kesamaan dalam pengamatan uji coba. Saat mengikuti pembelajaran, siswa sangat bersemangat menirukan lagu dan beberapa kosakata yang diajarkan oleh guru. Meski tidak jarang mereka saling tertawa karena merasa lucu mendengar kosakata yang diucapkan oleh guru, namun mereka tetap menirukan dengan lantang. Apalagi saat menyanyikan salah satu lagu dalam modul, yaitu lagu “*Swara Kendharaan*” yang nadanya berasal dari lagu “*Sepeda Baru*” kemudian liriknya diganti dan diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa dialek *banyumasan*, beberapa siswa menirukan suara kendaraan darat sambil berteriak. Artinya selain membantu proses pembelajaran, modul ini juga dapat menambah minat dan rasa ingin tahu siswa.

Berdasarkan beberapa penjelasan saat uji coba modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan*, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan* dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan minat dan semangat siswa dalam belajar, menyenangkan bagi siswa, membantu mengenalkan siswa dengan kearifan

---

<sup>69</sup> Hasil Diskusi dengan Ibu Ning Wasiyati, S.Pd., Guru Kelas RA Perwanida Pliken, Selasa, 12 Juni 2023, Pukul 10.00-10.30 WIB.

lokal yang ada di Banyumas. Dari hasil uji coba dan pendapat guru setelah proses uji coba dapat menjadi indikator bahwa modul ajar efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Jawa dialek *banyumasan*.



## BAB V PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan* berbasis kearifan lokal yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kebutuhan modul ajar menurut siswa dan guru mencakup empat aspek, yaitu (a) aspek pemahaman dan kebutuhan terhadap modul ajar, (b) aspek kebutuhan terhadap materi ajar, (c) aspek kebutuhan terhadap fisik bahan ajar, dan (d) aspek kebutuhan terhadap penyajian dan kebahasaan bahan ajar. Hasil analisis kebutuhan dijadikan pertimbangan untuk mengembangkan modul ajar.
2. Desain modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan* memperhatikan pedoman pengembangan yang terdiri dari (a) konsep modul, (b) format dan ukuran modul, (c) judul modul, (d) teknik pengerjaan, (e) warna, dan (f) teknik cetak. Tahap pertama penulis menentukan tema dari hasil studi pustaka, wawancara, dan angket kebutuhan. Kemudian, karena basis modul ajar yang dikembangkan adalah nilai kearifan lokal, maka hal selanjutnya yang harus diperhatikan adalah menentukan nilai kearifan lokal. Kerangka materi dibuat menggunakan bahasa Indonesia kemudian diterjemahkan dalam dialek *banyumasan* dengan bantuan kamus bahasa Jawa dialek *banyumasan*. Mengumpulkan visual dan aplikasi yang dibutuhkan lalu mulai melakukan desain. Modul ajar yang dikembangkan berukuran 25,5×19,5 cm dan memiliki 50 halaman. Judul yang digunakan adalah “*Tresna Basa (Modul Bahasa Jawa Dialek Banyumasan Berbasis Kearifan Lokal Pendidikan Anak Usia Dini)*”. Aplikasi yang digunakan dalam desain adalah *Picsart*, *PixelLab*, dan *Pinterest*. Warna yang digunakan adalah warna-warna cerah yang tetap sederhana dengan memperhatikan kualitas cetak.

3. Hasil uji validasi dan revisi modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan* diperoleh dari ahli media dan materi, ahli bahasa, serta pengguna. Data hasil validasi media dan materi mendapatkan persentase 84%, nilai ini termasuk dalam kriteria layak dengan predikat bagus. Sementara itu, hasil validasi bahasa mendapatkan persentase 94%, jika dicocokkan dengan tabel kelayakan modul ajar, nilai ini termasuk dalam kriteria layak dengan predikat sangat bagus. Revisi dilakukan berdasarkan masukan dari ahli media dan materi serta ahli bahasa.
4. Hasil uji coba modul ajar bahasa Jawa dialek *banyumasan* diperoleh dari guru RA Perwanida Pliken. Kriteria penilaian mencakup dua hal yaitu penerapan modul saat proses pembelajaran dan respons siswa terhadap penerapan modul. Uji coba dilakukan sebanyak 3 kali dengan durasi masing-masing uji coba selama 30 menit. Total skor yang didapatkan adalah 35 dari 9 pertanyaan dengan skor maksimal tiap pertanyaan 5 poin. Persentase nilai yang didapatkan adalah 78%, jika dicocokkan dengan tabel kelayakan modul ajar, nilai ini termasuk dalam kriteria layak dengan predikat bagus. Setelah melakukan uji coba, guru memberikan beberapa pendapat terkait modul ajar. Terdapat perbedaan sebelum dengan sesudah menggunakan modul ajar, guru lebih mudah menyampaikan materi karena sudah tersedia materi dalam modul ajar, respons siswa lebih antusias, dan semangat dalam proses pembelajaran lebih terlihat. Hasil uji coba dan pendapat guru terkait proses pembelajaran dapat menjadi indikator bahwa modul ajar efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Jawa dialek *banyumasan*.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Peserta Didik**

Peserta didik harus memiliki semangat dalam belajar bahasa Jawa dialek *banyumasan*, karena bahasa ibu sangat penting dipelajari untuk membentuk karakter dan menentukan nasib bangsa ke depannya.

## 2. Bagi Pendidik

Dalam rangka meningkatkan kemampuan dialek *banyumasan* bagi peserta didik, hendaknya guru senantiasa memberikan pembiasaan dan motivasi agar penguasaan bahasa ibu semakin terasah.

## 3. Bagi Orang Tua

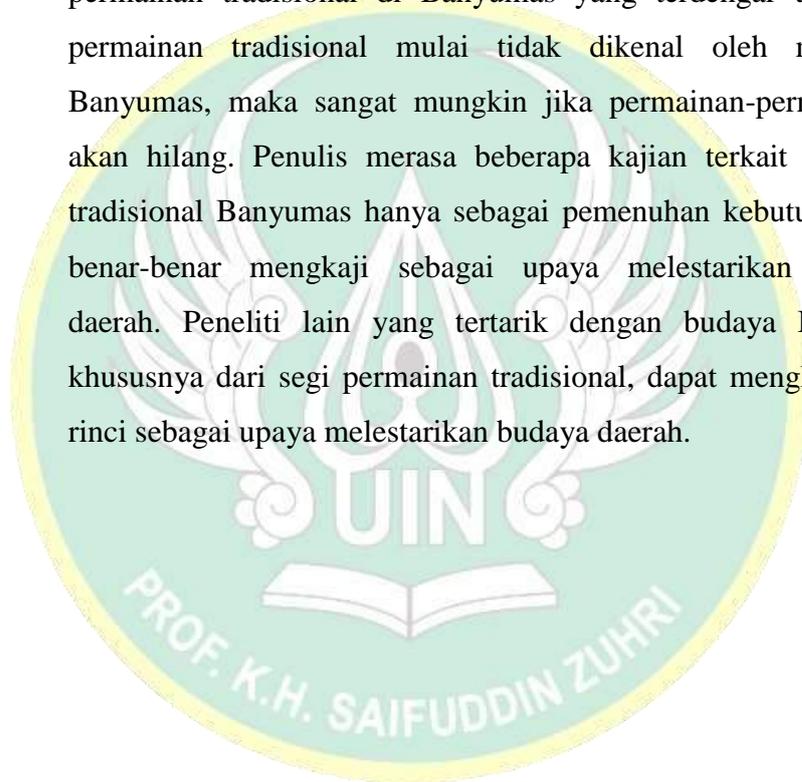
Orang tua hendaknya sadar betapa pentingnya mengajarkan bahasa ibu kepada anak. Orang tua juga harus memberikan dukungan dan pengarahan kepada anak untuk mempelajari dialek *banyumasan*, karena nasib bahasa daerah ditentukan oleh anak-anak yang akan mengemban kewajiban melestarikan bahasa dan budaya daerahnya.

## 4. Bagi Peneliti Lain

a. Bahasa Jawa dialek *banyumasan* masih sering dianggap sebagai bahasa kelas bawah, sehingga banyak masyarakat pemakai yang enggan menggunakannya lagi. Hal ini berdampak pada orang tua di Banyumas yang tidak mengajarkan anak dengan bahasa ibu, tidak jarang mereka langsung mengenalkan anak pada bahasa Indonesia yang dapat dikatakan sebagai bahasa asing. Penting bagi peneliti selanjutnya untuk menanamkan *mindset* seberapa penting bahasa ibu dikuatkan dalam diri anak sebelum mengajarkan bahasa asing. Karena kajian terkait pentingnya bahasa ibu diajarkan kepada anak usia dini, khususnya dialek *banyumasan* juga masih sangat jarang dijumpai.

b. Pengadaan kamus bahasa Jawa dialek *banyumasan* sangat membantu masyarakat pemakai untuk kembali mengingat dan melancarkan dialek *banyumasan*. Sangat disayangkan kamus ini hanya menyediakan terjemah dari dialek *banyumasan* ke bahasa Indonesia, tentu hal ini menyebabkan masyarakat di luar pemakai yang ingin belajar dialek *banyumasan* akan kesulitan. Sangat membantu jika peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kamus dialek *banyumasan* dengan dua terjemah, yaitu dialek *banyumasan* ke bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia ke dialek *banyumasan*.

- c. Banyak nilai-nilai kearifan lokal di Banyumas yang layak diteladani dan dipelajari, namun masih sedikit penelitian yang mengkaji hal tersebut. Banyumas memiliki kekayaan budaya yang sangat menarik untuk diketahui oleh masyarakat umum. Penulis berharap banyak peneliti di masa mendatang yang mengkaji terkait Banyumas dengan segala kekayaannya.
- d. Permainan tradisional Banyumas sangat beragam, saat penulis melakukan kajian pustaka, penulis menemukan banyak nama-nama permainan tradisional di Banyumas yang terdengar asing. Jika permainan tradisional mulai tidak dikenal oleh masyarakat Banyumas, maka sangat mungkin jika permainan-permainan ini akan hilang. Penulis merasa beberapa kajian terkait permainan tradisional Banyumas hanya sebagai pemenuhan kebutuhan, tidak benar-benar mengkaji sebagai upaya melestarikan kekayaan daerah. Peneliti lain yang tertarik dengan budaya Banyumas, khususnya dari segi permainan tradisional, dapat mengkaji secara rinci sebagai upaya melestarikan budaya daerah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Atabik, Ahmad dan Ahmad Burhanuddin, 2015. "Prinsip dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini", Jurnal IAIN Kudus. Vol. 3, No. 2.
- Ayatrohaedi. 1986. *Kepribadian Budaya Bangsa (local genius)*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah. 2014. *Kamus Bahasa Jawa Banyumasan – Indonesia*. Semarang: Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah.
- Daniah. *Kearifan Lokal (Local Wisdom) sebagai Basis Pendidikan Karakter*. Pusat Jurnal UIN Ar-Raniry.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013.
- Daryanto dan Aris Dwicahyono. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Jogjakarta: GAVA MEDIA.
- Dewi, Rosmala. 2005. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam. 2004. *Standart Supervisi dan Evaluasi Pendidikan RA/BA/TA dan PAI pada TK*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia
- Dokumen Balai Bahasa Jawa Tengah. 2008. *Peta Bahasa Jawa Tengah*. Jawa Tengah: Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah.
- Emzir. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

- Fatimah, Sitti dan Risky Ramadhana. 2017. *“Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi”*, E-Journal: UIN Alauddin Makassar. Vol. 6, No.2.
- Fauzi. 2013. *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini Berbasis Kecerdasan Bahasa dan Kecerdasan Sosial*. Purwokerto: STAIN Press.
- Galuh Pawestri, Ananda. *Membangun Identitas Budaya Banyumasan melalui Dialek Ngapak di Media Sosial*.
- Hasan, Maimunah. 2013. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Herusatoto. 2008. *Banyumas: Sejarah, Budaya, Bahasa dan Ngapak*. Yogyakarta: LKIS.
- Hidayati, Sri. *Melestarikan Bahasa Jawa Dialek Banyumasan melalui Pembelajaran Muatan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Banyumas*, Jawa Tengah: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Koriaty, Sry dan Muhammad Dwi Agustani. *Pengembangan Model Pembelajaran Game Edukasi untuk Meningkatkan Minat Siswa Kelas X TKJ SMK Negeri 7 Pontianak*, 2016. Jurnal Edukasi. Vol. 14, No. 2.
- Kuntarto, dkk. 2019. *“Nilai Kearifan Lokal dalam Babad Banyumas”*, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto: Jurnal Ilmiah Lingua Idea. Vol. 10, No. 02.
- Lasmiyati dan Idris Harta. 2014. *“Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP”*, Jurnal Pendidikan Matematika: Pythagoras. Vol. 9, No. 2.
- Magdalena, Ina. 2020. *“Analisis Pengembangan Modul ajar”*, EJournal: STIT PN. Vol. 2, No. 2.

- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Meliiala, Andyda. 2014. *Anak Ajaib, Temukan dan Kembangkan Keajaiban Anak Anda melalui Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mulyana. 2008. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah dalam Kerangka Budaya*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nilam, Amy dan Anangga Widya P. 2019. “*Kelayakan Aspek Materi, Bahasa, dan Media Pada Pengembangan Buku Ajar Statistika Untuk Pendidikan Olahraga di IKIP Budi Utomo Malang*”, Malang: Jurnal Efektor. Vol. 06 No. 01.
- Otto, Beverly. 2015. *Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Pertiwi, Dita. “*Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Berdasarkan Kearifan Lokal pada Materi Keselamatan di Rumah dan Perjalanan di Kelas II SD Negeri 1 Paren*”, Skripsi. Universitas Islam Negeri Palangka Raya.
- Pingge, Heronimus Delu. 2017. “*Kearifan Lokal dan Penerapannya di Sekolah*”, STKIP Weetebula: Jurnal Edukasi Sumba. Vol. 01, No. 02.
- Prastowo. 2014. *Pengembangan Modul ajar Tematik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Priyadi, Sugeng. 2000. “*Fenomena Kebudayaan yang Tercermin dari Dialek Banyumasan*”, Jurnal Humaniora No. 1.
- R, Sibarani. 2013. *Pembentukan Karakter Berbasis Kearifan Lokal*. Diakses Tanggal 22 Maret 2023. Pukul 17.52 WIB. Tersedia:

<http://www.museum.pusaka-nias.org/2013/02/pembentukan-karakter-berbasis-kearifan.html>

- Rahyono. 2009. *Kearifan Budaya dalam Kata*. Jakarta: Wedatama Widyasastra.
- Ramadani, Syafniati. 2021. “*Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Bebas Model Kontekstual pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel*”, Skripsi. UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Riyani, Enggar. 2015. “*Pengembangan Media Buku Bergambar Tema “Tanah Airku” untuk Menstimulasi Aspek Bahasa Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B*”, Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusnita, Desi., dkk. 2019. ”*Pengembangan Modul Ajar Buku Cerita Berbasis Discovery Learning pada Materi IPA Konsep Perpindahan Panas di Kelas V Sekolah Dasar*”, *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*. Vol. 2, No. 2.
- Sitepu. 2006. *Penyusunan Buku Pelajaran*. Jakarta: Verum Publishing.
- Septianing, Irene Pri. 2019. “*Pengembangan Modul Pembelajaran Permainan Tradisional Anak untuk Kelas 1 SD Tema 3 Subtema 3*”, Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Setiawan, Rahmat dkk. *Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Kota Surabaya*, 2022. *Jurnal Gramaswara*. Vol. 2, No. 02.
- SMA N 1 Bantul ([sman1bantul.sch.id](http://sman1bantul.sch.id)), *Wajib Baca – Pentingnya Mengenalkan Bahasa Ibu Kepada Anak*, Diakses tanggal 12 Juni 2023 pukul 11.09 WIB, Tersedia: <https://www.appletreebsd.com/berbahasa-Ibu-apakah-anak-anda-ayo-ketahui-5-peranan-bahasa-ibu-untuk-anak-usia-dini/>.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suhardi, Imam. 2013. "*Budaya Banyumas tak Sekadar Dialek (Representasi Budaya Banyumas dalam Prosa Karya Ahmad Tohari)*", Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora: Universitas Andalas. Vol. 4, No. 1.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sukmadinata. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suswandari, Meidawati. 2009. "*Identitas Dialek Banyumasan Sebagai Sebuah Konstruksi Budaya*", Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sutrisno. 2011. *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fadilatama.
- Suyoto, Im Tri dan Suyadi. 2014. *Wasis Basa Jawa Usia 5-6 Tahun*. Semarang: Penerbit Erlangga.
- Wahyudin, Uyu dan Mubiar Agustin. 2011. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Warsiti. 2015. "*Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal dalam Membentuk Karakter Toleransi pada Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Kabupaten Purbalingga*", Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Yanti, Apri. 2019. "*Pengembangan Modul Pembelajaran Menggunakan Permainan Tradisional Anak Untuk Kelas 1 SD Tema 4 Sub Tema 3*", Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Yaqin, M. Ainul. 2005. *Pendidikan Multikultural (Cross Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan)*. Yogyakarta: Pilar Media.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



# **HASIL WAWANCARA GURU**



## HASIL WAWANCARA GURU

Sabtu, 1 April 2023

Nama Sekolah : RA Perwanida Pliken

Nama Guru : Ning Wasiyati, S.Pd.

Pertanyaan	Jawaban
Apakah sekolah menerapkan pembelajaran Bahasa Jawa dialek Banyumasan?	Bukan sebagai pembelajaran tapi lebih diterapkan dalam pembiasaan.
Mengapa menerapkan penggunaan bahasa Jawa dialek Banyumasan?	Tentu agar anak paham dengan bahasa daerahnya, karena kebanyakan sekolah lebih mementingkan penggunaan bahasa Indonesia sehingga anak tidak paham bahasanya sendiri.
Kapan penggunaan bahasa Jawa dialek Banyumasan dilaksanakan?	Sekarang kurang terjadwal, tapi sebelumnya setiap hari Kamis.
Mengapa penggunaan bahasa tersebut kurang terjadwal sekarang?	Karena tidak ada bahan ajar yang bisa membantu guru menyiapkan materi pembiasaan.
Jika disediakan bahan ajar, bahan ajar apa yang dibutuhkan guru?	Mungkin dalam bentuk buku cetak seperti modul, agar guru lebih mudah paham.
Bagaimana kemampuan membaca anak jika disediakan bahan ajar dalam bentuk buku?	Mereka tentu sudah mengenal huruf, karena setiap pagi ada pembiasaan membaca dan menulis. Bahkan beberapa anak sudah bisa membaca dengan lancar tanpa ejaan.

**HASIL ANGKET KEBUTUHAN  
SISWA DAN GURU**



**ANGKET KEBUTUHAN SISWA TERHADAP MODUL AJAR  
BAHASA JAWA DIALEK BANYUMASAN**

Nama Sekolah : PA Perwanida plifen  
Kelas : B

No.	Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah Jawaban
1	Pemahaman siswa terhadap modul ajar Bahasa Jawa dialek Banyumasan	Apakah kamu suka dengan pembelajaran Bahasa Jawa dialek Banyumasan?	Suka	34
			Tidak suka	2
		Apakah kamu suka belajar menggunakan buku?	Suka	36
			Tidak suka	0
		Apakah kamu suka jika pembelajaran Bahasa Jawa dialek Banyumasan menggunakan modul ajar?	Suka	30
			Tidak suka	6
2	Kebutuhan siswa terhadap modul ajar	Apakah kamu sudah mengenal huruf?	Sudah	36
			Belum	0
3	Kebutuhan siswa terhadap materi modul ajar	Materi Bahasa Jawa dialek Banyumasan apa saja yang kamu inginkan ada di dalamnya?	Materi dari tema-tema yang menarik	15
			Lagu dan permainan	16
			Kegiatan menyenangkan	5
4	Kebutuhan siswa terhadap materi modul ajar berbasis kearifan lokal	Jika materi yang disajikan berbasis kearifan lokal, unsur apa saja yang kamu inginkan ada di dalamnya?	Nilai-nilai luhur di Banyumas	10
			Budaya Banyumas	11
			Wisata dan kuliner di Banyumas	15

5	Kebutuhan siswa terhadap fisik modul ajar	Bagaimana modul yang kamu sukai, berwarna atau tidak berwarna?	Berwarna	36
			Tidak berwarna	0
		Bagaimana modul yang kamu sukai, bergambar atau tidak bergambar?	Bergambar	36
			Tidak bergambar	0

**ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP MODUL AJAR**

**BAHASA JAWA DIALEK BANYUMASAN**

Nama Guru : *Murhidayati*  
 Nama Sekolah : *RA Perwanida Pliken*  
 Tanda Tangan : *[Signature]*

**Petunjuk Pengisian Angket**

1. Saya mengucapkan terima kasih banyak atas bantuan bapak/ibu mengisi angket kebutuhan ini.
2. Mohon bapak/ibu mengisi jawaban dengan ceklis (✓), diperbolehkan memilih jawaban lebih dari satu jika pertanyaan tidak merujuk pada jawaban "iya" atau "tidak".
3. Jawaban yang bapak/ibu berikan akan menjadi acuan penyusunan modul ajar Bahasa Jawa dialek Banyumasan.

No.	Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jawaban
1	Pemahaman dan kebutuhan guru terhadap modul ajar Bahasa Jawa dialek Banyumasan	Apakah sudah tersedia bahan ajar untuk muatan lokal Bahasa Jawa dialek Banyumasan?	Sudah	
			Belum	✓
		Apakah bapak/ibu mengetahui tentang modul ajar?	Tahu	✓
			Tidak tahu	
2	Persetujuan dibuatnya modul ajar dalam pembelajaran Bahasa Jawa dialek Banyumasan	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pembelajaran Bahasa Jawa dialek Banyumasan?	Sangat penting	
			Penting	✓
			Biasa	
			Tidak Penting	

		Menurut bapak/ibu seberapa penting bahan ajar untuk pembelajaran Bahasa Jawa dialek Banyumasan?	Sangat penting	
			Penting	✓
			Biasa	
			Tidak Penting	
		Apakah bapak/ibu setuju jika terdapat modul ajar untuk pembelajaran Bahasa Jawa dialek Banyumasan?	Setuju	✓
			Tidak setuju	
		Apakah bapak/ibu setuju jika modul ajar yang dibuat berbasis kearifan lokal?	Setuju	✓
			Tidak setuju	
3	Kebutuhan guru terhadap materi modul ajar Bahasa Jawa dialek Banyumasan	Jika modul ajar yang dibuat berbasis kearifan lokal, materi tentang apa saja yang bapak/ibu inginkan di dalamnya?	Nilai-nilai luhur di Banyumas	✓
			Budaya Banyumas	
			Wisata & kuliner di Banyumas	
4	Kebutuhan guru terhadap modul ajar Bahasa Jawa dialek Banyumasan	Modul ajar seperti apa yang diharapkan bapak/ibu?	Berisi penjelasan dan lembar kerja	✓
			Berisi permainan, lagu, dan kegiatan	
			Lainnya	
5	Kebutuhan guru terhadap sampul modul ajar Bahasa Jawa dialek Banyumasan	Menurut bapak/ibu sampul modul ajar seperti apa yang menarik	Bergambar dan berwarna-warni	✓
			Bergambar dengan satu warna	
			Lainnya	

		Menurut bapak/ibu gambar apa yang cocok untuk sampul modul ajar Bahasa Jawa dialek Banyumasan?	Foto	✓
			Kartun	
			Lainnya	
		Menurut bapak/ibu bagaimana sebaiknya ukuran gambar tersebut?	Besar	
			Sedang	✓
			Kecil	
		Menurut bapak/ibu materi apakah yang sesuai untuk mengisi sampul?	Nama penulis	
			Gambaran modul	✓
			Lainnya	
		Menurut bapak/ibu jenis huruf seperti apa yang pantas untuk menulis judul dari modul ajar?	Arial	✓
			Comic Sans	
			<b>Elephant</b>	
			Lainnya	
		Menurut bapak/ibu ukuran huruf manakah yang pantas untuk menulis judul pada sampul modul ajar?	Besar	
			Sedang	✓
			Kecil	
6	Kebutuhan siswa terhadap jenis huruf	Menurut bapak/ibu jenis huruf seperti apa yang pantas untuk menulis isi modul ajar?	Arial	
			<i>Segoe print</i>	✓
			Comic Sans	
			Lainnya	
7	Kebutuhan siswa terhadap ukuran modul ajar	Menurut bapak/ibu ukuran modul seperti apa yang sesuai untuk siswa?	Buku sedang (17 cm x 24 cm)	
			Buku besar (20,5 cm x 28,5 cm)	✓
			Buku ukuran A4 (21 cm x 29,7 cm)	
			Lainnya	

8	Kebutuhan siswa terhadap ketebalan modul ajar	Menurut bapak/ibu berapa tebal modul ajar yang sesuai untuk siswa?	60-70 halaman	
			50-60 halaman	
			40-50 halaman	✓
			Lainnya	
9	Kebutuhan guru terhadap isi modul ajar	Menurut bapak/ibu, apakah modul ajar tersebut perlu dilengkapi daftar isi?	Perlu	✓
			Tidak perlu	
10	Kebutuhan guru terhadap petunjuk materi	Menurut bapak/ibu, apakah modul ajar tersebut perlu dilengkapi petunjuk guru?	Perlu	✓
			Tidak perlu	
		Jika terdapat petunjuk guru dalam setiap materi, bahasa apa yang digunakan?	Bahasa Indonesia	
			Bahasa Jawa dialek Banyumasan	✓
11	Kebutuhan guru terhadap daftar pustaka	Menurut bapak/ibu, apakah modul ajar tersebut perlu dilengkapi daftar pustaka?	Perlu	
			Tidak perlu	✓

**ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP MODUL AJAR**

**BAHASA JAWA DIALEK BANYUMASAN**

Nama Guru : *Ning wasiyati*  
 Nama Sekolah : *R.A. Perwanida pliken*  
 Tanda Tangan : *Ning*

**Petunjuk Pengisian Angket**

1. Saya mengucapkan terima kasih banyak atas bantuan bapak/ibu mengisi angket kebutuhan ini.
2. Mohon bapak/ibu mengisi jawaban dengan ceklis (✓), diperbolehkan memilih jawaban lebih dari satu jika pertanyaan tidak merujuk pada jawaban "iya" atau "tidak".
3. Jawaban yang bapak/ibu berikan akan menjadi acuan penyusunan modul ajar Bahasa Jawa dialek Banyumasan.

No.	Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jawaban
1	Pemahaman dan kebutuhan guru terhadap modul ajar Bahasa Jawa dialek Banyumasan	Apakah sudah tersedia bahan ajar untuk muatan lokal Bahasa Jawa dialek Banyumasan?	Sudah	✓
			Belum	
		Apakah bapak/ibu mengetahui tentang modul ajar?	Tahu	✓
			Tidak tahu	
2	Persetujuan dibuatnya modul ajar dalam pembelajaran Bahasa Jawa dialek Banyumasan	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pembelajaran Bahasa Jawa dialek Banyumasan?	Sangat penting	
			Penting	✓
			Biasa	
			Tidak Penting	

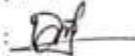
		Menurut bapak/ibu seberapa penting bahan ajar untuk pembelajaran Bahasa Jawa dialek Banyumasan?	Sangat penting	
			Penting	✓
			Biasa	
			Tidak Penting	
		Apakah bapak/ibu setuju jika terdapat modul ajar untuk pembelajaran Bahasa Jawa dialek Banyumasan?	Setuju	✓
			Tidak setuju	
		Apakah bapak/ibu setuju jika modul ajar yang dibuat berbasis kearifan lokal?	Setuju	✓
			Tidak setuju	
3	Kebutuhan guru terhadap materi modul ajar Bahasa Jawa dialek Banyumasan	Jika modul ajar yang dibuat berbasis kearifan lokal, materi tentang apa saja yang bapak/ibu inginkan di dalamnya?	Nilai-nilai luhur di Banyumas	
			Budaya Banyumas	✓
			Wisata & kuliner di Banyumas	
4	Kebutuhan guru terhadap modul ajar Bahasa Jawa dialek Banyumasan	Modul ajar seperti apa yang diharapkan bapak/ibu?	Berisi penjelasan dan lembar kerja	
			Berisi permainan, lagu, dan kegiatan	✓
			Lainnya	
5	Kebutuhan guru terhadap sampul modul ajar Bahasa Jawa dialek Banyumasan	Menurut bapak/ibu sampul modul ajar seperti apa yang menarik	Bergambar dan berwarna-warni	✓
			Bergambar dengan satu warna	
			Lainnya	

		Menurut bapak/ibu gambar apa yang cocok untuk sampul modul ajar Bahasa Jawa dialek Banyumasan?	Foto	✓
			Kartun	
			Lainnya	
		Menurut bapak/ibu bagaimana sebaiknya ukuran gambar tersebut?	Besar	
			Sedang	✓
			Kecil	
		Menurut bapak/ibu materi apakah yang sesuai untuk mengisi sampul?	Nama penulis	✓
			Gambaran modul	
			Lainnya	
		Menurut bapak/ibu jenis huruf seperti apa yang pantas untuk menulis judul dari modul ajar?	Arial	
			Comic Sans	
			<b>Elephant</b>	✓
			Lainnya	
		Menurut bapak/ibu ukuran huruf manakah yang pantas untuk menulis judul pada sampul modul ajar?	Besar	✓
			Sedang	
			Kecil	
6	Kebutuhan siswa terhadap jenis huruf	Menurut bapak/ibu jenis huruf seperti apa yang pantas untuk menulis isi modul ajar?	Arial	✓
			<i>Segoe print</i>	
			Comic Sans	
			Lainnya	
7	Kebutuhan siswa terhadap ukuran modul ajar	Menurut bapak/ibu ukuran modul seperti apa yang sesuai untuk siswa?	Buku sedang (17 cm x 24 cm)	
			Buku besar (20,5 cm x 28,5 cm)	
			Buku ukuran A4 (21 cm x 29,7 cm)	
			Lainnya	✓

8	Kebutuhan siswa terhadap ketebalan modul ajar	Menurut bapak/ibu berapa tebal modul ajar yang sesuai untuk siswa?	60-70 halaman	
			50-60 halaman	
			40-50 halaman	✓
			Lainnya	
9	Kebutuhan guru terhadap isi modul ajar	Menurut bapak/ibu, apakah modul ajar tersebut perlu dilengkapi daftar isi?	Perlu	✓
			Tidak perlu	
10	Kebutuhan guru terhadap petunjuk materi	Menurut bapak/ibu, apakah modul ajar tersebut perlu dilengkapi petunjuk guru?	Perlu	✓
			Tidak perlu	
		Jika terdapat petunjuk guru dalam setiap materi, bahasa apa yang digunakan?	Bahasa Indonesia	
			Bahasa Jawa dialek Banyumasan	✓
11	Kebutuhan guru terhadap daftar pustaka	Menurut bapak/ibu, apakah modul ajar tersebut perlu dilengkapi daftar pustaka?	Perlu	
			Tidak perlu	✓

**ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP MODUL AJAR**

**BAHASA JAWA DIALEK BANYUMASAN**

Nama Guru : Deva Mega Istifarriana  
 Nama Sekolah : RA Perwanida Piken  
 Tanda Tangan : 

**Petunjuk Pengisian Angket**

1. Saya mengucapkan terima kasih banyak atas bantuan bapak/ibu mengisi angket kebutuhan ini.
2. Mohon bapak/ibu mengisi jawaban dengan ceklis (✓), diperbolehkan memilih jawaban lebih dari satu jika pertanyaan tidak merujuk pada jawaban "iya" atau "tidak".
3. Jawaban yang bapak/ibu berikan akan menjadi acuan penyusunan modul ajar Bahasa Jawa dialek Banyumasan.

No.	Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jawaban
1	Pemahaman dan kebutuhan guru terhadap modul ajar Bahasa Jawa dialek Banyumasan	Apakah sudah tersedia bahan ajar untuk muatan lokal Bahasa Jawa dialek Banyumasan?	Sudah	
			Belum	✓
		Apakah bapak/ibu mengetahui tentang modul ajar?	Tahu	✓
			Tidak tahu	
2	Persetujuan dibuatnya modul ajar dalam pembelajaran Bahasa Jawa dialek Banyumasan	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pembelajaran Bahasa Jawa dialek Banyumasan?	Sangat penting	
			Penting	✓
			Biasa	
			Tidak Penting	

		Menurut bapak/ibu seberapa penting bahan ajar untuk pembelajaran Bahasa Jawa dialek Banyumasan?	Sangat penting	
			Penting	✓
			Biasa	
			Tidak Penting	
		Apakah bapak/ibu setuju jika terdapat modul ajar untuk pembelajaran Bahasa Jawa dialek Banyumasan?	Setuju	✓
			Tidak setuju	
		Apakah bapak/ibu setuju jika modul ajar yang dibuat berbasis kearifan lokal?	Setuju	✓
			Tidak setuju	
3	Kebutuhan guru terhadap materi modul ajar Bahasa Jawa dialek Banyumasan	Jika modul ajar yang dibuat berbasis kearifan lokal, materi tentang apa saja yang bapak/ibu inginkan di dalamnya?	Nilai-nilai luhur di Banyumas Budaya Banyumas Wisata & kuliner di Banyumas	✓
4	Kebutuhan guru terhadap modul ajar Bahasa Jawa dialek Banyumasan	Modul ajar seperti apa yang diharapkan bapak/ibu?	Berisi penjelasan dan lembar kerja Berisi permainan, lagu, dan kegiatan Lainnya	✓
5	Kebutuhan guru terhadap sampul modul ajar Bahasa Jawa dialek Banyumasan	Menurut bapak/ibu sampul modul ajar seperti apa yang menarik?	Bergambar dan berwarna-warni Bergambar dengan satu warna Lainnya	✓

		Menurut bapak/ibu gambar apa yang cocok untuk sampul modul ajar Bahasa Jawa dialek Banyumasan?	Foto	✓
			Kartun	
			Lainnya	
		Menurut bapak/ibu bagaimana sebaiknya ukuran gambar tersebut?	Besar	
			Sedang	✓
			Kecil	
		Menurut bapak/ibu materi apakah yang sesuai untuk mengisi sampul?	Nama penulis	✓
			Gambaran modul	
			Lainnya	
		Menurut bapak/ibu jenis huruf seperti apa yang pantas untuk menulis judul dari modul ajar?	Arial	
			Comic Sans	
			<b>Elephant</b>	✓
			Lainnya	
		Menurut bapak/ibu ukuran huruf manakah yang pantas untuk menulis judul pada sampul modul ajar?	Besar	
			Sedang	✓
			Kecil	
6	Kebutuhan siswa terhadap jenis huruf	Menurut bapak/ibu jenis huruf seperti apa yang pantas untuk menulis isi modul ajar?	Arial	✓
			Segoe print	
			Comic Sans	
			Lainnya	
7	Kebutuhan siswa terhadap ukuran modul ajar	Menurut bapak/ibu ukuran modul seperti apa yang sesuai untuk siswa?	Buku sedang (17 cm x 24 cm)	
			Buku besar (20,5 cm x 28,5 cm)	
			Buku ukuran A4 (21 cm x 29,7 cm)	
			Lainnya	✓

8	Kebutuhan siswa terhadap ketebalan modul ajar	Menurut bapak/ibu berapa tebal modul ajar yang sesuai untuk siswa?	60-70 halaman	
			50-60 halaman	
			40-50 halaman	✓
			Lainnya	
9	Kebutuhan guru terhadap isi modul ajar	Menurut bapak/ibu, apakah modul ajar tersebut perlu dilengkapi daftar isi?	Perlu	✓
			Tidak perlu	
10	Kebutuhan guru terhadap petunjuk materi	Menurut bapak/ibu, apakah modul ajar tersebut perlu dilengkapi petunjuk guru?	Perlu	✓
			Tidak perlu	
		Jika terdapat petunjuk guru dalam setiap materi, bahasa apa yang digunakan?	Bahasa Indonesia	
			Bahasa Jawa dialek Banyumasan	✓
11	Kebutuhan guru terhadap daftar pustaka	Menurut bapak/ibu, apakah modul ajar tersebut perlu dilengkapi daftar pustaka?	Perlu	
			Tidak perlu	✓

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP  
VALIDATOR**



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP  
VALIDATOR BAHASA**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
Nama Lengkap	Bambang Fajar Erawan, S.Pd.
Tempat, Tanggal Lahir	Kulon Progo, 20 Mei 1989
Agama	Islam
Riwayat Pendidikan	1 SD N 1 MELI 1995
	2 SMP N 1 Kutawati 2001
	3 SMA N 1 Kutawati 2004
	4 IKIP PGRI Semarang 2007
	5
	6
Alamat Lengkap	Perum GFA Blok D 17 Karangcentul Kec. Padamara, Kab. Purwokerto
Nomor Telepon	0857 2890 0007
Pengalaman Kerja	1 Guru di SMA N 1 Kutawati 2012
	2
	3
Pengalaman Organisasi	1 KEMIP Bakti Jawa SNE Kab. Pk.
	2
	3
	4
	5

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP  
VALIDATOR MEDIA DAN MATERI**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
Nama Lengkap	Dr. Heru Kurniasari, M. A.
Tempat, Tanggal Lahir	Brebes, 22 Maret 1981
Agama	Islam
Riwayat Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 SMA 2 Primoryer 1999</li> <li>2 SMP 11 Jabibarang 1997</li> <li>3 SMA 11 Brebes 2000</li> <li>4 Univ. Muhammadiyah Purwokerto 5-1</li> <li>5 Univ. Galgati Muli Yogyakarta 5-2</li> <li>6 Univ. Sebelas Maret Surakarta 5-3</li> </ol>
Alamat Lengkap	Rumah Kondif Wabekelir, Jl. Wabekelir, Rt 09/06, Karanglesan, Banyumas, Jawa Tengah
Nomor Telepon	0815 6199 7990
Pengalaman Kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Dosen Liri Prof K.H. Saifulin Ridini Purwokerto</li> <li>2 Pimpinan KEWF Purwokerto</li> <li>3</li> </ol>
Pengalaman Organisasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Ketua Piset dan Pengembangan HSTI 2016-2020</li> <li>2 Ketua FIBM Banyumas 2016-2020</li> <li>3 Ketua Bidang organisasi FIBM Jateng 2019-2022</li> <li>4 Litbang Pusat FIBM Indonesia 2020-2024</li> <li>5</li> </ol>

**HASIL UJI VALIDASI AHLI  
DAN PENGGUNA**



## ANGKET VALIDASI AHLI MATERI & MEDIA

Petunjuk pengisian angket:

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli materi dan media tentang Modul Ajar Bahasa Jawa Dialek Banyumasan Berbasis Kearifan Lokal.

Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar bapak/ibu akan sangat membantu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini. Sehubungan dengan hal tersebut bapak/ibu dimohon untuk memberikan pendapatnya pada setiap pernyataan yang tersedia sesuai dengan keyakinan bapak/ibu dengan membubuhkan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

Kategori	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Atas bantuan bapak/ibu, penulis ucapkan terima kasih.

**A. Aspek Self Instruction**

No.	Pertanyaan	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
1	Materi disajikan secara runtut	✓				
2	Materi yang disajikan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa		✓			
3	Ilustrasi disajikan sesuai dengan muatan materi dalam modul		✓			
4	Permasalahan yang disajikan dapat dikaitkan dengan konteks tugas dan lingkungan siswa		✓			

**B. Aspek Self Contained**

No.	Pertanyaan	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
5	Kompetensi materi yang disajikan memuat nilai kearifan lokal	✓				

**C. Aspek Stand Alone**

No.	Pertanyaan	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
6	Materi modul dapat dipelajari tanpa bantuan modul lain		✓			
7	Materi modul dapat dipelajari tanpa bantuan media lain		✓			

**D. Aspek Adaptive**

No.	Pertanyaan	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
8	Materi dalam modul sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	✓				

### E. Aspek User Friendly

No.	Pertanyaan	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
9	Materi modul dapat dipelajari dimana saja dan kapan saja	✓				

### F. Aspek Ukuran Modul

No.	Pertanyaan	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
10	Kesesuaian ukuran modul untuk anak usia dini		✓			
11	Kesesuaian ukuran dengan materi isi modul		✓			

### G. Aspek Desain Cover Modul

#### 1. Tata Letak Cover Modul

No.	Pertanyaan	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
12	Penataan unsur tata letak pada cover muka sesuai/harmonis sehingga memberikan kesan irama yang baik		✓			
13	Menampilkan pusat pandang (point center) yang tepat		✓			
14	Komposisi unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, dll) proporsional dengan tata letak isi		✓			
15	Ukuran dan unsur tata letak penulisan proporsional dengan ukuran modul		✓			
16	Unsur warna memiliki tata letak yang harmonis sehingga dapat memperjelas fungsi (materi isi modul)		✓			
17	Menampilkan kontras yang baik		✓			

## 2. Tipografi Cover Modul

No.	Pertanyaan	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
<b>Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca</b>						
18	Ukuran huruf judul modul lebih dominan dibandingkan nama pengarang		✓			
19	Warna judul modul kontras dengan warna latar belakang		✓			
20	Ukuran huruf proporsional dibandingkan dengan ukuran modul		✓			
<b>Huruf yang sederhana (komunikatif)</b>						
21	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf		✓			

## 3. Ilustrasi Kulit Modul

No.	Pertanyaan	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
<b>Mencerminkan isi modul</b>						
22	Ilustrasi dapat menggambarkan isi/materi modul		✓			

## II. Aspek Desain Isi Buku

### 1. Tata Letak Isi Modul

No.	Pertanyaan	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
<b>Tata letak konsisten</b>						
23	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola penulisan	✓				
24	Pemisahan antar paragraf jelas		✓			
25	Penempatan judul bab atau yang setara seragam/konsisten	✓				
<b>Unsur tata letak harmonis</b>						
26	Margin yang digunakan proporsional terhadap ukuran modul		✓			
27	Jarak antara teks dan ilustrasi sesuai		✓			

## 2. Tipografi Isi Modul

No.	Pertanyaan	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
<b>Tipografi sederhana</b>						
28	Tidak terlalu banyak menggunakan jenis huruf		✓			
29	Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan		✓			
<b>Tipografi mudah dibaca</b>						
30	Besar huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik		✓			
31	Jenis huruf sesuai dengan materi isi	✓				
32	Spasi antar baris susunan teks normal		✓			
33	Jarak antara huruf normal		✓			

## 3. Ilustrasi Isi Modul

No.	Pertanyaan	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
<b>Ilustrasi memperjelas dan mempermudah pemahaman</b>						
34	Mampu mengungkap makna/arti dari obyek	✓				
35	Bentuk proporsional		✓			
<b>Ilustrasi isi menimbulkan daya tarik</b>						
36	Keseluruhan ilustrasi serasi		✓			
37	Goresan garis jelas		✓			

### SARAN PERBAIKAN:

Warna apotegis akan lebih menarik lagi ; Ada beberapa gambar kurang sesuai dengan teks ; Bahasa jawa masi drusun strukturnya ; dan selebihnya lengkap :

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Heru Kurniawan, M.A.  
NIP : 19810322 200501 1 002  
Profesi : Dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri dan Penulis Buku  
Parenting & Bacaan Anak

Menyatakan bahwa instrumen penelitian skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Safitri  
NIM : 1917406073  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Pengembangan Modul Ajar Bahasa Jawa Dialek  
Banyumasan Berbasis Kearifan Lokal di RA Perwanida  
Pliken

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian skripsi tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan  
 Layak digunakan dengan perbaikan  
 Tidak layak digunakan

Purwokerto, Juni 2023  
Validator Media & Materi



**Dr. Heru Kurniawan, M.A.**  
NIP. 19810322 200501 1 002

## ANGKET VALIDASI AHLI BAHASA

Petunjuk pengisian angket:

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli bahasa terkait modul ajar Bahasa Jawa dialek Banyumasan berbasis kearifan lokal.

Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar bapak/ibu akan sangat membantu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini. Sehubungan dengan hal tersebut bapak/ibu dimohon untuk memberikan pendapatnya pada setiap pernyataan yang tersedia sesuai dengan keyakinan bapak/ibu dengan membubuhkan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

Kategori	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Atas bantuan bapak/ibu, penulis ucapkan terima kasih.

A. Aspek Kelayakan Bahasa

No.	Pertanyaan	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
<b>Lugas</b>						
1	Ketepatan struktur kalimat		✓			
2	Keefektifan kalimat	✓				
3	Kebakuan istilah			✓		
<b>Komunikatif</b>						
4	Bahasa yang digunakan sudah komunikatif		✓			
5	Ketepatan pemilihan bahasa dalam menguraikan materi	✓				
6	Kalimat yang dipakai mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan	✓				
<b>Dialogis dan Interaktif</b>						
7	Kemampuan memotivasi peserta didik	✓				
8	Kemampuan mendorong berpikir kritis	✓				
<b>Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik</b>						
9	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik	✓				
10	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik	✓				
11	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan perkembangan kognitif	✓				
<b>Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa</b>						
12	Ketepatan tata bahasa		✓			
13	Ketetapan ejaan		✓			
<b>Penggunaan Istilah, Simbol, dan Ikon</b>						
14	Konsistensi penggunaan istilah	✓				
15	Konsistensi penggunaan simbol atau ikon	✓				

B. Aspek Keterbacaan

No.	Pertanyaan	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
16	Pemilihan bahasa dalam judul	✓				
17	Kesesuaian penjelasan dalam bahan ajar dengan tingkat keterbacaan siswa	✓				

18	Kesesuaian soal dengan tingkat pemahaman siswa	✓					
----	--	---	--	--	--	--	--

SARAN PERBAIKAN:

1. Beberapa tembung disesuaikan dengan tingkat sasaran penulisan.
2. tembung-tembung yang perlu diperkembangkan, saran beri tanda.
3. Cover disesuaikan dengan sasaran penulisan.

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Bangkit Fajar Erawan, S.Pd.*  
NIP : -  
Profesi : *Guru*

Menyatakan bahwa instrumen penelitian skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : *Safitri*  
NIM : *1917406073*  
Program Studi : *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*  
Judul Skripsi : *Pengembangan Modul Ajar Bahasa Jawa Dialek  
Banyumasan Berbasis Kearifan Lokal di RA Pervanida  
Pliken*

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian skripsi tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan  
 Layak digunakan dengan perbaikan  
 Tidak layak digunakan

Purwokerto, Juni 2023  
Validator Bahasa,

*Bangkit Fajar Erawan, S.Pd.*  
NIP.

## ANGKET VALIDASI PENGGUNA

Petunjuk pengisian angket:

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai pengguna modul ajar Bahasa Jawa dialek Banyumasan berbasis kearifan lokal.

Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar bapak/ibu akan sangat membantu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini. Sehubungan dengan hal tersebut bapak/ibu dimohon untuk memberikan pendapatnya pada setiap pernyataan yang tersedia sesuai dengan keyakinan bapak/ibu dengan membubuhkan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

Kategori	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Atas bantuan bapak/ibu, penulis ucapkan terima kasih.

Nama Guru : <i>Ning Wasiyah</i>
NIP :

**A. Aspek Self Instruction**

No.	Pertanyaan	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
1	Materi disajikan secara runtut		✓			
2	Materi yang disajikan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa			✓		
3	Ilustrasi disajikan sesuai dengan muatan materi dalam modul		✓			
4	Permasalahan yang disajikan dapat dikaitkan dengan konteks tugas dan lingkungan siswa		✓			

**B. Aspek Self Contained**

No.	Pertanyaan	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
5	Kompetensi materi yang disajikan memuat nilai kearifan lokal		✓			

**C. Aspek Stand Alone**

No.	Pertanyaan	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
6	Materi modul dapat dipelajari tanpa bantuan modul lain			✓		
7	Materi modul dapat dipelajari tanpa bantuan media lain			✓		

**D. Aspek Adaptive**

No.	Pertanyaan	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
8	Materi dalam modul sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi		✓			

**E. Aspek User Friendly**

No.	Pertanyaan	Alternatif Pilihan
-----	------------	--------------------

		5	4	3	2	1
9	Materi modul dapat dipelajari dimana saja dan kapan saja		✓			

#### F. Aspek Ukuran Modul

No.	Pertanyaan	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
10	Kesesuaian ukuran modul untuk anak usia dini			✓		
11	Kesesuaian ukuran dengan materi isi modul			✓		

#### G. Aspek Desain Cover Modul

##### 1. Tata Letak Cover Modul

No.	Pertanyaan	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
12	Penataan unsur tata letak pada cover muka sesuai/harmonis sehingga memberikan kesan irama yang baik			✓		
13	Menampilkan pusat pandang (point center) yang tepat		✓			
14	Komposisi unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, dll) proporsional dengan tata letak isi		✓			
15	Ukuran dan unsur tata letak penulisan proporsional dengan ukuran modul		✓			
16	Unsur warna memiliki tata letak yang harmonis sehingga dapat memperjelas fungsi (materi isi modul)			✓		
17	Menampilkan kontras yang baik		✓			

##### 2. Tipografi Cover Modul

No.	Pertanyaan	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
<b>Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca</b>						
18	Ukuran huruf judul modul lebih dominan dibandingkan nama pengarang			✓		
19	Warna judul modul kontras dengan warna latar belakang		✓			
20	Ukuran huruf proporsional dibandingkan dengan ukuran modul		✓			
<b>Huruf yang sederhana (komunikatif)</b>						

21	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf		✓			
----	--	--	---	--	--	--

### 3. Ilustrasi Kulit Modul

No.	Pertanyaan	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
<b>Mencerminkan isi modul</b>						
22	Ilustrasi dapat menggambarkan isi/materi modul		✓			

## H. Aspek Desain Isi Buku

### 1. Tata Letak Isi Modul

No.	Pertanyaan	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
<b>Tata letak konsisten</b>						
23	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola penulisan		✓			
24	Pemisahan antar paragraf jelas			✓		
25	Penempatan judul bab atau yang setara seragam/konsisten		✓			
<b>Unsur tata letak harmonis</b>						
26	Margin yang digunakan proporsional terhadap ukuran modul		✓			
27	Jarak antara teks dan ilustrasi sesuai		✓			

### 2. Tipografi Isi Modul

No.	Pertanyaan	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
<b>Tipografi sederhana</b>						
28	Tidak terlalu banyak menggunakan jenis huruf		✓			
29	Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan		✓			
<b>Tipografi mudah dibaca</b>						
30	Besar huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik		✓			
31	Jenis huruf sesuai dengan materi isi		✓			
32	Spasi antar baris susunan teks normal			✓		
33	Jarak antara huruf normal		✓			

3. Ilustrasi Isi Modul

No.	Pertanyaan	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
<b>Ilustrasi memperjelas dan mempermudah pemahaman</b>						
34	Mampu mengungkap makna/arti dari obyek		✓			
35	Bentuk proporsional		✓			
<b>Ilustrasi isi menimbulkan daya tarik</b>						
36	Keseluruhan ilustrasi serasi			✓		
37	Goresan garis jelas		✓			

SARAN PERBAIKAN:

Modul sudah baik dapat dipahami oleh siswa

Purwokerto, 15 Juni 2023

Ning wasiyati

NIP.

# **HASIL UJI COBA PRODUK**



**ANGKET UJI COBA PRODUK  
MODUL AJAR BAHASA JAWA DIALEK BANYUMASAN  
BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI RA PERWANIDA PLIKEN  
KABUPATEN BANYUMAS**

Petunjuk pengisian angket:

Lembar angket uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu terkait hasil uji coba modul ajar Bahasa Jawa dialek Banyumasan berbasis kearifan lokal.

Mohon kepada bapak/ibu yang telah membantu dalam uji coba produk berkenan memberikan penilaian dengan membubuhkan tanda centang (✓) pada salah satu kolom angka yang tersedia sesuai hasil uji coba.

Keterangan:

Kategori	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Atas bantuan bapak/ibu, penulis ucapkan terima kasih.

No.	Aspek Penilaian	Alternatif Pilihan				
		1	2	3	4	5
<b>Hasil Penerapan Modul Saat Proses Pembelajaran</b>						
1	Membantu guru dalam menyampaikan materi				✓	
2	Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan				✓	
3	Efektivitas pelaksanaan pembelajaran				✓	
4	Menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran				✓	
5	Memudahkan siswa memahami materi				✓	
<b>Respon Siswa Terhadap Penerapan Modul</b>						
6	Meningkatkan interaksi antara siswa dan guru dalam pembelajaran				✓	
7	Meningkatkan interaksi antara satu siswa dengan siswa lainnya dalam pembelajaran				✓	
8	Menumbuhkan antusias belajar siswa				✓	
9	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri			✓		

Saran:

—



# **MODUL AJAR**

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



# TRESNA BASA

**Modul Bahasa Jawa Dialek Banyumasan  
Berbasis Kearifan Lokal  
Pendidikan Anak Usia Dini**



**Ayuh sinau  
basane  
dhewek**

**Safitri**

# Tentang Modul

Modul ini disusun sebagai produk dari penelitian pengembangan (research and development). Basis pengembangan yang digunakan adalah nilai kearifan lokal di Banyumas. Nilai-nilai yang dihadirkan di dalamnya adalah nilai keadilan dan kesejahteraan umum, nilai persatuan dan cinta damai, nilai kekeluargaan dan kerukunan, rasa terima kasih terhadap alam, nilai tolong menolong, nilai religi, nilai kejujuran, budaya, dan panorama alam Banyumas. Modul ini disusun untuk membantu pembelajaran Bahasa Jawa dialek Banyumasan di jenjang pendidikan anak usia dini. Masukan yang membangun sangat penulis harapkan agar modul ini dapat berperan lebih baik.

# Ngenani Modul

Modul kiye desusun kanggo produk sekang panliten pangembangan (research and development). Basis pangembangan sing dinggo yaiku biji kearifan lokal nang Banyumas. Nila-nile sing ditekakna nang njerone iku biji keadilan lan kasejahteraan umum, biji persatuan lan tresna damai, biji kekeluargaan lan kerukunan, rasa syukur maring alam, biji tulung mitulungi, biji religi, biji kejujuran, budaya, lan panorama alam Banyumas. Modul kiye desusun nggo ngrewangi pelajaran basa Jawa dialek banyumasan nang tingkat sekolah anak umur disit. Saran sing mbangun penulis arep-arep ben modul kiye bisa lewih apik.

# Cara Menggunakan Modul

## *bagi siswa*

1. Pahami materi yang ada pada setiap kegiatan belajar. tanyakan pada guru hal-hal yang belum dipahami.
2. Kerjakan setiap tugas dalam kegiatan belajar dan ulangi materi yang belum dipahami.

## *bagi guru*

1. Membantu siswa dalam merencanakan proses belajar.
2. Membimbing siswa dalam memahami konsep dan menjawab pertanyaan siswa terkait pembelajaran.
3. Membantu siswa memahami setiap materi pelajaran dan tidak segan mengulang penjelasan.

# Cara Nganggo Modul

## *kanggo siswa*

1. Ngerteni materi sing ana nang saben kegiatan sinau, takokna maring guru babagan sing urung dipahami.
2. Kerjakna saben tugas nang njero kegiatan sinau lan baleni materi sing urung dingerteni.

## *kanggo guru*

1. Ngrewangi siswa ngrencanakna proses sinau.
2. Mbimbing siswa ngerteni konsep lan njawab pitakon siswa ngenani pasinaon.
3. Ngrewangi siswa ngerteni saben materi pelajaran lan ora segan mbaleni penjelasan.

# Daptar Isi

Sampul Ngarep	i
Ngenani Modul	ii
Cara Nganggo Modul	iii
Daptar Isi	iv
Babagan Angka	1
Babagan Warna	4
Babagan Awake Dhewek	6
Babagan Keluwarga	9
Babagan Rasa	12
Babagan Kewan	16
Babagan Tanduran	20
Babagan Pegawean	24
Babagan Komunikasi	28
Babagan Banyu, Geni, Hawa	30
Babagan Kendharaan	33
Babagan Pariwisata	36
Babagan Alam Jagat	38
Babagan Budaya Tlatah Banyumas	40
Autobiografi	45



# ANGKA

Biji Kearifan Lokal: ngenal wilangan angka sing kuwe bagian sekang budaya Banyumasan



**Nol**



**Siji**



**Loro**



**Telu**



**Papat**



**Lima**



**Enem**



**Pitu**



**Wolu**



**Sanga**



**Sepuluh**



## Catetan Guru

tuntun bocah ngenal wilangan angka lan cara pocapan sing bener

# ANGKA

Biji Kearifan Lokal: ngenal wilangan angka  
sing kuwe bagian sekang budaya Banyumasan

11

**Sewelas**

12

**Rolas**

13

**Telulas**

14

**Patbelas**

15

**Limolas**

16

**Enem Belas**

17

**Pitulas**

18

**Wolulas**

19

**Sangalas**

20

**Rong Puluh**



## Catetan Guru

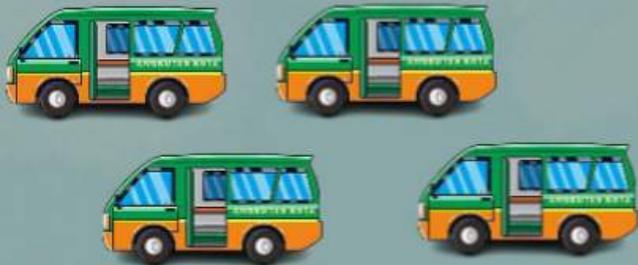
tuntun bocah ngenal  
wilangan angka lan cara  
pocapan sing bener

# ANGKA

Biji Kearifan Lokal: ngenal wilangan angka sing kuwe bagian sekang budaya Banyumasan



Etung jumlah gambar banjur tulisna wilangane !



.....



.....



.....

## Catetan Guru

*ngajek bocah ngetung gambar banjur tulisna jumlah wilangane*

# WARNA

Biji Kearifan Lokal: biji keadilan  
lan kasejahteraan umum

Ayuh ngenal warna



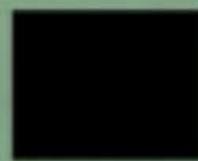
**Kuning**



**Abang**



**Ijo**



**Irenḡ**



**Biru**



**Abu-abu**



**Oren**



**Putih**



## Catetan Guru:

*ngajek bocah ngenal warna  
nganggo dialek Banyumasan*

# WARNA

Biji Kearifan Lokal: biji keadilan  
lan kasejahteraan umum

## Ayuh sinau ngenani warna lampu lalu lintas



abang mandeg



kuning siap-siap jalan



ijo jalan

Pas lampune warna abang,  
brarti Satria olih .....



### Catetan Guru:

*bimbing bocah ngenal  
makna lampu lalu lintas*

## AWAKE DHEWEK

Biji Kearifan Lokal: masarakat Banyumas kudu ngenal awake dhewek karo becik ben biji persatuan lan tresna damai bisa diterapna



Ayuh kenalan nganggo basa Banyumasan kaya Satria !

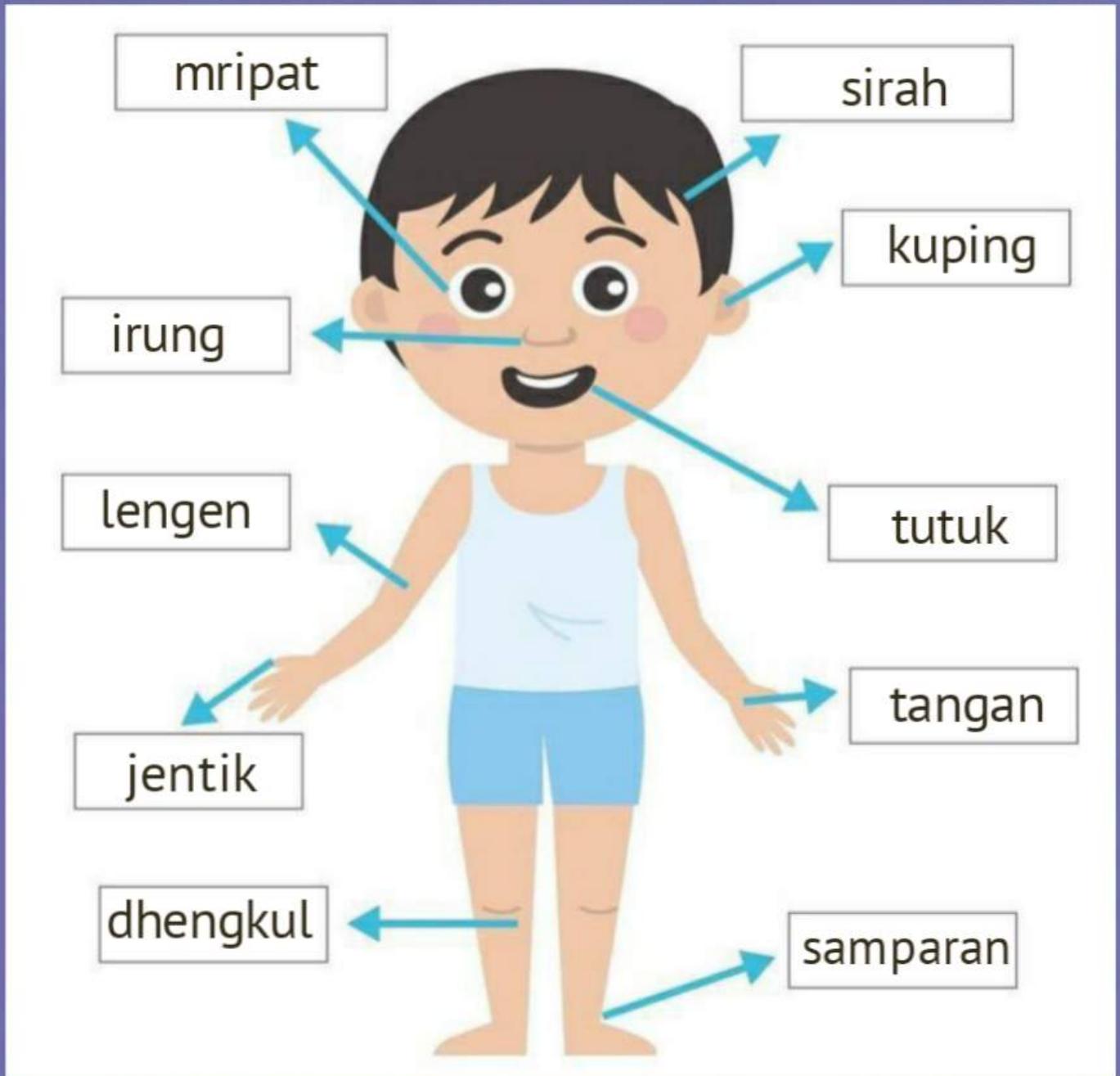
*Hey kanca-kanca. Arane nyong Satria, sekiye umure nyong enem taun. Alamat umahe nyong nang Purwokerto, pase nang Jalan Ahmad Yani nomor 40 A. Salam kenal ya!*

### CATETAN GURU

*bimbing bocah kenalan nganggo dialek Banyumasan*

# AWAKE DHEWEK

Biji Kearifan Lokal: masarakat Banyumas kudu ngenal awake dhewek karo becik ben biji persatuan lan tresna damai bisa diterapna



## CATETAN GURU

*ngajek bocah ngenal perangan awak*

## AWAKE DHEWEK

Biji Kearifan Lokal: masarakat Banyumas kudu ngenal awake dhewek karo becik ben biji persatuan lan tresna damai bisa diterapna

**Gambar awakmu dhewek, banjur warnai sesuwe kreasi awakmu !**

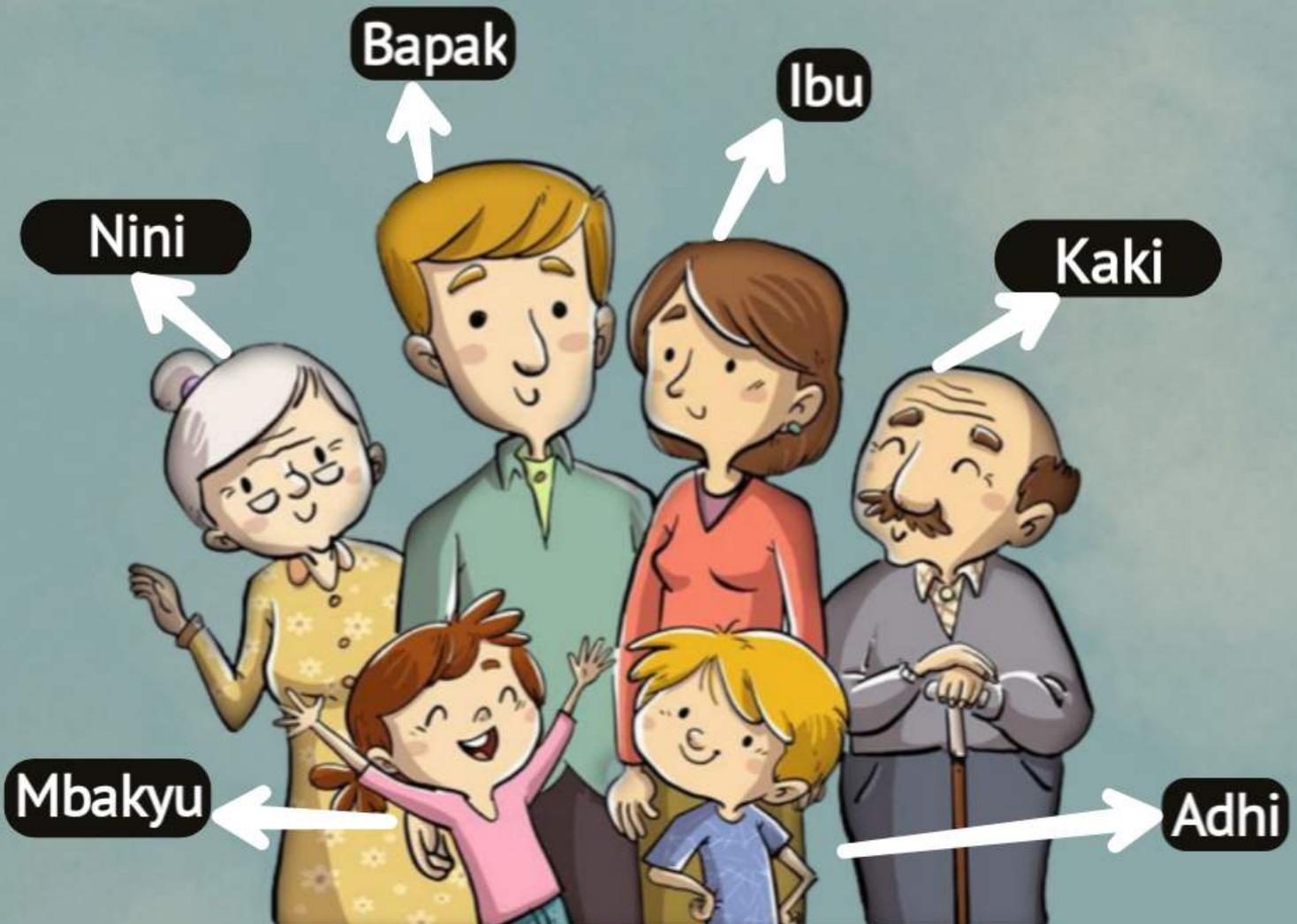


### CATETAN GURU

*jorna bocah nggo kreasi  
nggambar lan marnai*

# ANGGOTA KELUWARGA

Biji Kearifan Lokal: ngenal anggota keluarga bisa nyiptakna kekeluargaan lan kerukunan



***Kiye keluwargane nyong***



## Catetan Guru

tuntun bocah ngenal bageyan sekang keluarga

## ANGGOTA KELUWARGA

Biji Kearifan Lokal: ngenal anggota keluarga bisa nyiptakna kekeluargaan lan kerukunan

Ayuh nyanyikna lagu "sayang semua"  
nganggo dialek Banyumasan!

*Siji-siji nyong sayang ibu*

*Loro-loro nyong sayang bapak*

*Telu-telu sayang adhi kakang*

*Siji loro telu sayang sekabehe*



### Catetan Guru

bimbing bocah nembang lagu "Sayang Semua" versi asli lewih disit, banjur tuntun nganggo dialek Banyumasan

# ANGGOTA KELUWARGA

Biji Kearifan Lokal: ngenal anggota keluarga bisa nyiptakna kekeluargaan lan kerukunan

Ayuh nglengkapi aksara sing mesih kosong!

1. Bapak maca k...r...n



2. Adhi lagi s...n...u



3. Ibu masak s...y...r



## Catetan Guru

*ngajak bocah nglengkapi aksara sing mesih kosong ben bisa diwaca*

# RASA

Biji Kearifan Lokal: ngenal macem-macem rasa nggampangna bocah ngenal warisan kuliner sing menika bageyan sekang budaya Banyumas

**Apa kowe ngerti kabeh panganan nduwe rasa sing beda-beda? Ayuh sinau bareng!**



**martabak rasane legi**

**uyah rasane asin**



**asem rasane kecut**

**cengis rasane pedes**



**godong gandul rasane pait**



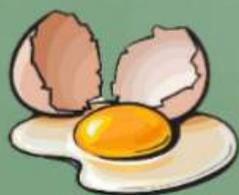
## **Catetan Guru:**

*bimbing bocah ngenal macem-macem rasa lan wenehna conto panganan sing perék karo donya anak*

# RASA

Biji Kearifan Lokal: ngenal macem-macem rasa  
nggampangna bocah ngenal warisan kuliner sing  
menika bageyan sekang budaya Banyumas

Nyong seneng panganan lan wedhang sehat sing  
teyeng ngrewangi patuwuhan awak. Ayuh dhewek  
bunderi panganan lan wedhang sing sehat!



## Catetan Guru:

*ngajek bocah nglingkari panganan  
lan wedhang sing digolongna sehat*

# RASA

Biji Kearifan Lokal: ngenal macem-macem rasa nggampangna bocah ngenal warisan kuliner sing menika bageyan sekang budaya Banyumas

Apa kowe ngerti panganan kas Banyumas? Cermati gambar nang ngisor kiye lan rewangi nglengkapi aran pangananane ya!



Geth...k g...reng



Bunt...l



S...to Sokaraj...



D...ge gor...ng



Kl...ban



Klant...ng



Kripik temp...



Templ...k



## Catetan Guru:

kenalna maring bocah panganan kas Banyumas sing ana nang gambar lan jlentrehna rasane. Banjur ngajak bocah ngandelna aran pangananane

# RASA

Biji Kearifan Lokal:

ngenal macem-macem rasa ben bocah ngerti warisan kuliner bagian sekang budaya Banyumas

**Apa kowe ngerti salah sijine panganan kas sing kondhang nang Banyumas? Jenenge mendoan, kowe wes tau njajal? Ayuh awake dhewek gawe mendoan bareng-bareng!**

## Bahan:

- 10 lembar tempe mendoan
- 100 gram glepung trigu
- 50 gram glepung beras
- 25 gram glepung aci
- 3 sendok mangan muncang iris
- 250 ml banyu
- lenga secukupe

## Bumbu Alus:

- 1 sendok mangan ketumbar
- 1 sendok teh kencur iris
- bawang putih 2
- uyah secukupe

## Cara nggawe mendoan:

- jukut wadah, lebokna bumbu sing wis dialusna
- lebokna glepung trigu, glepung beras, glepung aci, muncang. aduk nganti rata
- panasna lenga nang waja. lebokna tempe maring njero adonan glepung, banjur goreng per lembar nganti setengah mateng. junjung, entas



## Catetan Guru:

kenalna bocah karo mendoan, banjur bimbing nggawe mendoan bareng-bareng

# KEWAN

Biji Kearifan Lokal: ngenal kearifan lokal  
Banyumas nang bidang plesiran liwat kewan

Kewan nang ngisor kiye habitate nang dharat



Ayam



Sapi



Ula



Trewelu



Jerapah



Semut



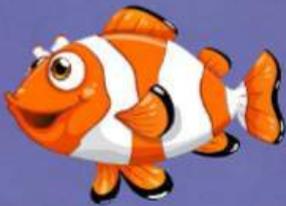
## CATETAN GURU

*kenalna bocah karo kewan sing  
nduweni habitat nang dharat*

# KEWAN

Biji Kearifan Lokal: ngenal kearifan lokal  
Banyumas nang bidang plesiran liwat kewan

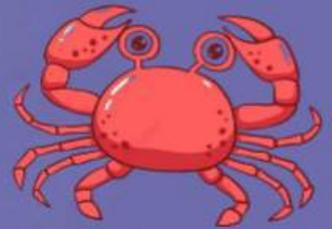
Kewan nang ngisor kiye  
habitate nang banyu



Iwak



Gurita



Yuyu



Lobster



Lintang Segara



Jaran Segara



## CATETAN GURU

*kenalna bocah karo kewan sing  
nduweni habitat nang banyu*

# KEWAN

Biji Kearifan Lokal: ngenal kearifan lokal  
Banyumas nang bidang plesiran liwat kewan

Nang kebun binatang ana akeh kewan. Ayuh golet dalam  
maring kebun binatang bareng-bareng!



## CATETAN GURU

*ngajek bocah ngamati dalam lan  
nandani dalam sing bener*

# KEWAN

Biji Kearifan Lokal: ngenal kearifan lokal  
Banyumas nang bidang plesiran liwat kewan

Seliyane daging sing bisa dipangan, kewan uga teyeng ngasilna bahan liya. Ayuh cocokna gambar lan bahan sing pas!



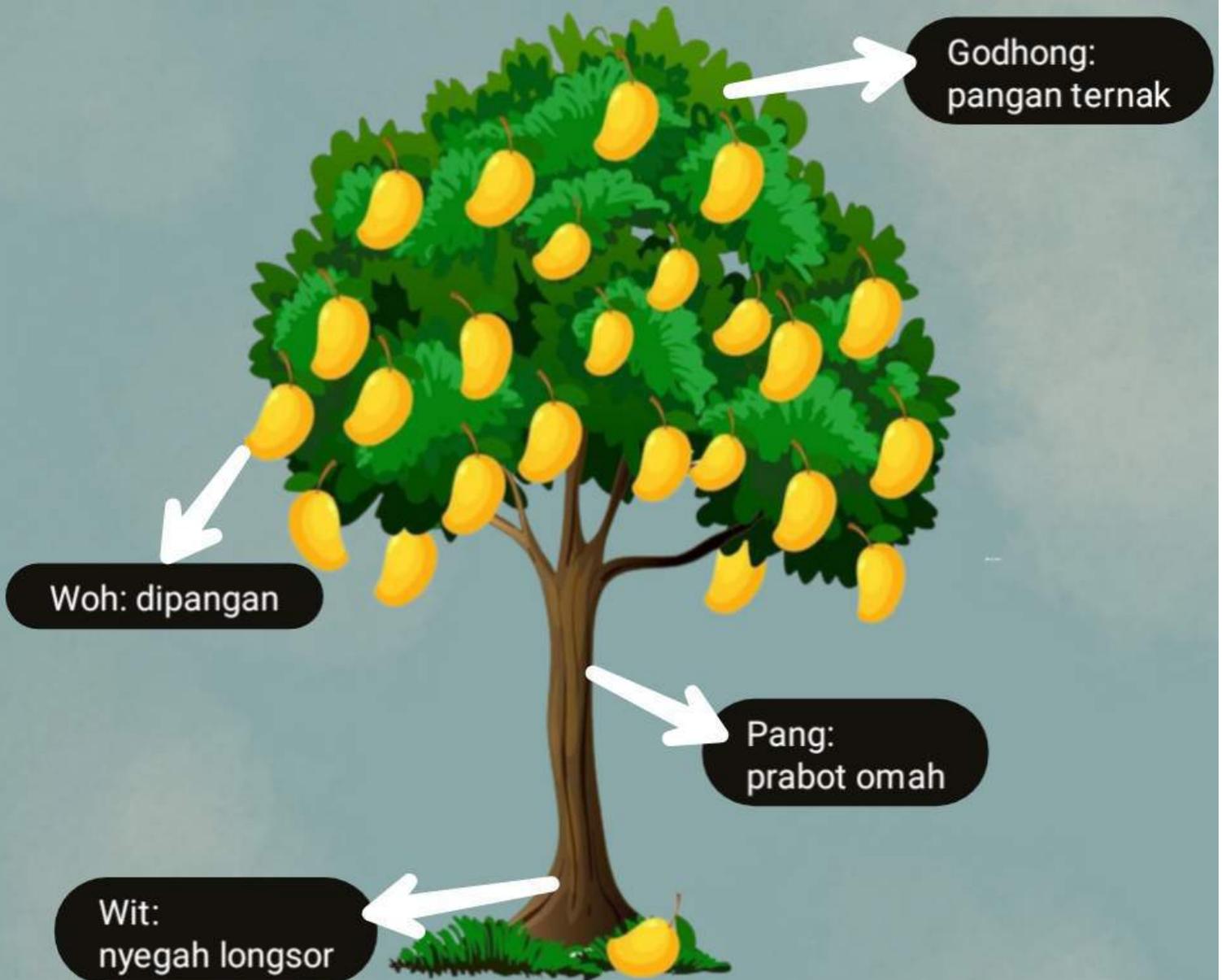
## CATETAN GURU

*ngajek bocah nyocokna kewan  
lan bahan sing dihasilna*

# TANDURAN

Biji Kearifan Lokal: ngenalna tanduran nang lingkungan anak bisa nuwuhna rasa matur nuwun karo alam

Wit nduweni akeh paedah, ayuh sinau ngamati bareng!



## Catetan Guru

wenehna bocah kasempatan nggo melu nyebutna paedah liya sekang tanduran

# TANDURAN

Biji Kearifan Lokal: ngenalna tanduran nang lingkungan anak bisa nuwuhna rasa matur nuwun karo alam

Tanduran nduweni jenis sing macem-macem, ayuh sinau bareng!



*Wit Kembang*



*Wit Kayu*



*Wit Mrambat*



*Wit Woh*



*Wit Sayur*



*Wit Obat*



## Catetan Guru

*ngajek bocah ngemati gambar lan waraih ngenani cara ngajeni tanduran*

# TANDURAN

Biji Kearifan Lokal: ngenalna tanduran nang lingkungan anak bisa nuwuhna rasa matur nuwun karo alam

Nang Banyumas uga ana akeh tanduran sing bisa awake dhewek temoni, kaya conto nang ngisor kiye.



*Wit Nagasari*



*Wit Pari*



*Wit Seledri*



*Wit Alpoket*



*Wit Wringin*



## Catetan Guru

*jlentrehna tanduran sing sering ditemoni nang Banyumas, lan ajak bocah ngemati tanduran sing ana nang njaba kelas*

# TANDURAN

Biji Kearifan Lokal: ngenalna tanduran nang lingkungan anak bisa nuwuhna rasa matur nuwun karo alam

Tanduran uga kalebu makluk urip, awake dhewek kudu ngerti kepriwe cara ngajeni lan ngrawate. Wenehna tandha ✓ maring tumindak sing bener lan tandha × maring tumindak sing kliru!



## Catetan Guru

*tuntun bocah ngisi jawaban sing pas*

# PEGAWEAN

Biji Kearifan Lokal: bocah bakal sinau biji tulung mitulungi sekang macem-macem pegawean sing nggawa paedah

Apa cita-cita awakmu wektu gedhe mengko? Ayuh dhewek sinau ngenani macem-macem pegawean!



**Guru**



**Bakul**



**Tani**



**Pilot**



**Wartawan**



**Pulisi**



**Dhokter**



**Pegawe Bank**



## Catetan Guru:

kenalna maring bocah maceme pegawean, banjur takonna pegawean apa sing dicita-citakna wektu awake padha gedhe

# PEGAWEAN

Biji Kearifan Lokal: bocah bakal sinau biji tulung mitulungi sekang macem-macem pegawean sing nggawa paedah

## Bunderi jawaban sing pas!

### Gambar ndi sing nuduhna perawat?



### Gambar ndi sing kendaraan nggo masinis?



### Gambar ndi sing nuduhna tugase pulisi?



**Catetan Guru:**

*tuntun bocah nemukna jawaban paling pas*

# PEGAWEAN

Biji Kearifan Lokal: bocah bakal sinau biji tulung mitulungi sekang macem-macem pegawean sing nggawa paedah

**Apa keluwargamu ana sing dadi bakul? Nang Banyumas akeh sing dadi bakul loh. Yuh dhewek ndeleng nang ndi bae bakul bisa dodolan!**



*Pasar Tradisional  
Pasar Larangan*



*Pasar Tradisional  
Pasar Wage*



*Pasar Modern  
Rita Super Mall*



*Pasar Tradisional  
Pasar Sokaraja*



*Panggonan Hiburan/Wisata  
Car Free Day Purwokerto*



## **Catetan Guru:**

*kenalna bocah karo panggonan dodolan nang Banyumas*

# PEGAWEAN

Biji Kearifan Lokal: bocah bakal sinau biji tulung mitulungi sekang macem-macem pegawean sing nggawa paedah

**Ayuh awake dhewek dolanan peran, bagikna peran kanggo dhewek-dhewek bocah!**



**Guru**

*Guru ngajak bocah-bocah lunga maring salah sijine papan wisata nang Banyumas tepate Bale Kemambang. Nang kana dheweke kabeh ketemu akeh wong karo sawerna-werna pegawean lagi nglakokna tugas. Ana pulisi sing lagi nertibna dalan, ana wartawan sing lagi mawancarai pirang-pirang pengunjung, lan ana akeh bakul sing lagi dodolan. Guru lan bocah-bocah kenalan karo dheweke kabeh. Pulisi, wartawan, lan bakul sing ditemoni uga gelem njelasna ngenani pegawean dheweke kabeh.*



**Pulisi**



**Bakul**



**Murid**



**Wartawan**



## Catetan Guru:

*guru ngarahna bocah-bocah kanggo dolanan peran sesuwe deskripsi nang ndhuwur, gunakna dhialek Banyumasan wektu dolanan peran*

# PIRANTI KOMUNIKASI

Biji Kearifan Lokal: karo piranti komunikasi kasejahteraan umum nang njero masarakat bisa lewih kejamin

Piranti komunikasi kuwe piranti ngirimna utawa nampa pesen sekang wong liya.



*Telpon*



*Radio*



*Surat*



*Tivi*



*Koran*

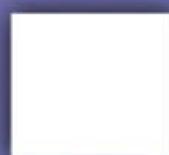
## CATETAN GURU

*jlentrehna ngenani piranti komunikasi lan macem-maceme*

# PIRANTI KOMUNIKASI

Biji Kearifan Lokal: karo piranti komunikasi kasejahteraan umum nang njero masarakat bisa lewih kejamin

Wenehi tanda ✓ maring gambar piranti komunikasi!



## CATETAN GURU

*jelasna maring bocah macem-macem piranti komunikasi lan tuntun bocah nggarap latihan nang nduwur kiye*

# BANYU, GENI, HAWA

Biji Kearifan Lokal: bocah bakal sinau kepriwe mungsikna banyu, geni, hawa karo apik ben terjaga kasejahteraan umum

Ayuh wenehi tanda ✓ maring gambar pigunaan banyu sing bener lan tanda × maring gambar pigunaan banyu sing salah!



## Catetan Guru

*jelasna ngenani gunane banyu nggo kauripan lan kepriwe pigunaan sing bener*

## BANYU, GENI, HAWA

Biji Kearifan Lokal: bocah bakal sinau kepriwe mungsikna banyu, geni, hawa karo apik ben terjaga kasejahteraan umum

Apa kowe ngerti nek awake dhewek ora olih dolanan geni? Geni sing cilik bisa dadi batir manungsa, tapi wektu gedhe geni bisa dadi ancaman. Ayuh nyanyikna tembang ngenani geni nggunakna nada lagu "Sayang Semua"!

*geni kuwe oh panas rasane*

*menawa cilik dadi batire dhewek*

*menawa gedhe dadia bencana*

*geni mulab-mulab kebakaran arane*



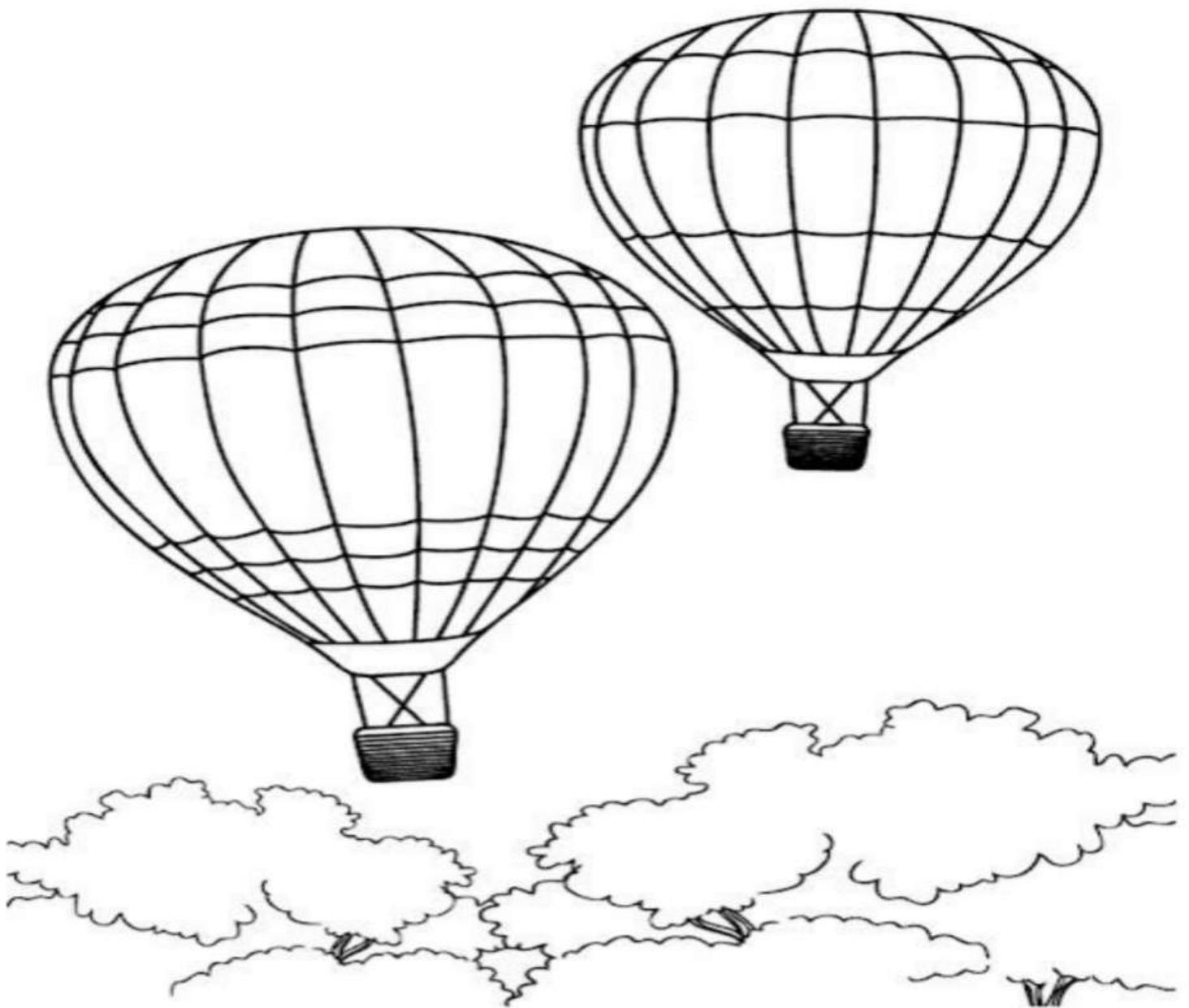
### Catetan Guru

*jelasna maring bocah ngenani paedah lan bebaya geni, banjur nyanyikna lagu bareng-bareng*

## BANYU, GENI, HAWA

Biji Kearifan Lokal: bocah bakal sinau kepriwe mungsikna banyu, geni, hawa karo apik ben terjaga kasejahteraan umum

Paedah sekang hawa akeh banget, yuh sinau bareng lan warnani gambare!



### Catetan Guru

*jlentrehna ngenani apa bae gunane hawa lan tuntun bocah marnai gambar*

# KENDHARAAN

Nang ngisor kiye maceme kendharaan, ayuh simak bareng!



**Montor**



**Mobil**



**Pit**



**Bis**



**Sepur**



**Montor Mabur**

## Catetan Guru:

*jlentrehna ngenani maceme kendharaan maring bocah lan papan berkendarane*

# KENDHARAAN

Nang ngisor kiye ana lagu "Suara Kendaraan" nggunakna nada lagu "Sepeda Baru". Ayuh nembang bareng!

*kring kring kring swarane pit  
ngeng ngeng ngeng swara montor  
brem brem brem swara mobil  
jess jess jess swara sepur  
montor rodane loro  
becak rodane telu  
mobil rodane papat  
kendharaan nang dharat*



**Catetan Guru:**

*tuntun anak nembang bareng*

# KENDHARAAN

Kowe ngerti kepriwe swara kendharaan? Ayuh cocokna gambar kendharaan karo swarane!



•

• *Jess jess jess*



•

• *Kring kring kring*



•

• *Ngeeeeeng*



•

• *Brem brem brem*

## **Catetan Guru:**

*ngajek bocah nyocokna gambar karo swara kendharaan sing pas*

## PARIWISATA

Biji Kearifan Lokal: ngenal kesugihan  
alam sing ana nang Banyumas

Ngunjungi papan wisata bisa nggawe awake dhewek lewih  
bahagia. Ana akeh banget maceme wisata, ayuh simak  
bareng!



**Wisata Bahari**



**Wisata Cagar Alam**



**Wisata Religi**



**Wisata Budaya**



**Wisata Konvensi**

### CATETAN GURU

*kenalna bocah maring wisata  
lan jelasna macem-maceme*

# PARIWISATA

Biji Kearifan Lokal: ngenal kesugihan  
alam sing ana nang Banyumas

Apa kowe pernah plesiran nang Banyumas? Banyumas kuwe salah sijine daerah sing nduweni pesona alam luwar biasa. Ayuh simak gambar nang ngisor kiye!



**Kebun Raya  
Baturraden**



**Balai Kemambang**



**Telaga Sunyi**



**Monumen & Museum  
Jenderal Sudirman**



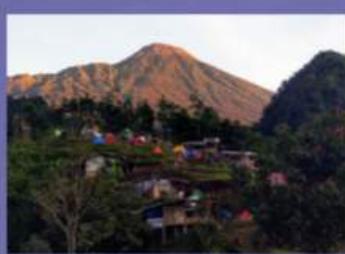
**Hutan Pinus**



**Baturraden**



**Dreamland Waterpark  
Ajibarang**



**Bukit Tranggulasih**



**Alun-alun  
Purwokerto**

## CATETAN GURU

*jelasna maring bocah ngenani  
kaendahan Banyumas lan  
macem-maceme plesiran*

# ALAM JAGAT

Biji Kearifan Lokal:

sinau ngenani alam jagat bakal nambah keyakinan  
bocah karo keyakinanane utawa biji religius

Ayuh waca ukara nang ngisor kiye, sambungna  
karo gambar!



Srengenge



Planet



Lintang



Wulan

Satria bali sekang sekolah wektu  esih terik

Menungsa urip nang



bumi

Nyong teyeng weruh  
wengi



lan



wektu

## Catetan Guru

ngajek bocah maca ukara-ukara nang  
ndhuwur lan ngenal ngenani alam  
jagat

# ALAM JAGAT

Biji Kearifan Lokal:

sinau ngenani alam jagat bakal nambah keyakinan  
bocah karo keyakinanane utawa biji religius

Apa kowe ngerti ngenani gejala alam? Nang ngisor kiye conto-conto gejala alam, ayuh sinau bareng!



**udan**



**gunung mledug**



**longsor**



**lindu**



**banjir**

## Catetan Guru

kenalna maring bocah ngenani gejala alam lan wenehi conto sing sering kedaden nang lingkungan bocah

# BUDAYA TLATAH BANYUMAS

Biji Kearifan Lokal: ngenal budaya Banyumas bakal mbantu bocah sinau biji jujur, gotong royong, lan guyub rukun

Nang ngisor kiye pirang-pirang kesenian sing ana nang Banyumas. Ayuh sinau bareng!



***Ebeg***



***Lengger  
Calung***



***Gending  
Banyumasan***



***Angguk  
Banyumasan***



***Begalan***



***Rengkong***

## Catetan Guru:

*kenalna kesenian tlatah Banyumas maring bocah lan jlentrehna pentinge njaga kesenian*

# BUDAYA TLATAH BANYUMAS

Biji Kearifan Lokal: ngenal budaya Banyumas bakal mbantu bocah sinau biji jujur, gotong royong, lan guyub rukun

Nang ngisor kiye pirang-pirang kesenian sing ana nang Banyumas. Ayuh sinau bareng!



**Wayang Kulit  
Gagrag**



**Bongkel**



**Laisan**



**Buncis**



**Aksi Muda**



**Cowongan**



**Salawatan  
Jawa**



**Ujungan**

## Catetan Guru:

kenalna kesenian tlatah Banyumas maring bocah lan jlentrehna pentinge njaga kesenian

# BUDAYA TLATAH BANYUMAS

Biji Kearifan Lokal: ngenal budaya Banyumas bakal mbantu bocah sinau biji jujur, gotong royong, lan guyub rukun

Kowe seneng dolanan? Banyumas nduweni akeh dolanan khas loh. Yuh dolanna bareng-bareng!



## **Kunclungan**

dolanan banyu ben nyiptakna swara musik



## **Dut-dut Kiradut**

dolanan ndudut budin



## **Sliring Genting**

ana maling lan pitik, malinge bakal nguber pitik sing baris paling mburi



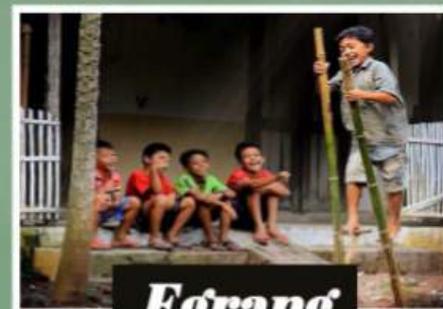
## **Dam-daman**

dolanan kiye mirip catur, nanging lewih simpel aturan dolanane



## **Engklek**

nglompati kotak sing wis digambar karo dengklek



## **Egrang**

mlaku karo pring sing digawe mirip tongkat nanging ana panggonan nggo sikil, kudu bisa njaga keseimbangan



## **Catetan Guru:**

kenalna bocah maring babagan dolanan khas Banyumas

# BUDAYA TLATAH BANYUMAS

Biji Kearifan Lokal: ngenal budaya Banyumas bakal mbantu bocah sinau biji jujur, gotong royong, lan guyub rukun



**Gobak**

*gawe 2 tim, 1 tim nyerang lan 1 tim njaga. se-tim bisa ke isi sekang 3 tekan 5 bocah. molahi pingsut disit, sing menang main lan sing kalah njaga garis. tim sing nyerang kudu gutul titik akhir aja nganti kecekel tim penjaga. menawane tim penyerang gagal, berarti danggep kalah lan ganti posisi dadi penjaga.*

## **Strimmingan**



*dolanan kiye nganggo karet sing disambungna dadi tali dawa. cah loro tugase nyekel karo nguterna karet kanthi barengan. cah sing liyane mlumpati tali gantian. yen cah sing main nyenggol tali, berarti gantian dadi sing njaga.*



## **Catetan Guru:**

*kenalna bocah maring babagan dolanan khas Banyumas*

# BUDAYA TLATAH BANYUMAS

Biji Kearifan Lokal: ngenal budaya Banyumas bakal mbantu bocah sinau biji jujur, gotong royong, lan guyub rukun

## **Cak-cakan**



*cak-cakan kuwe dolanan udag-udagan. dolanan bakal lewih nyenengi yen didolanna nang bocah akeh. cah siji dadi tukang uber, sing liyane dadi sing diuber. yen salah siji pemuter demek nang sing nguber, berarti pemuter kuwe gantian dadi pemburu, kaya kuwe seteruse.*



## **Tung-tung Balung**

*dolanan dimolahi karo numpuk kepelan tangan selang seling banjur nembangna lagu. pendak rampung se-lagu, kepelan tangan ngisor dewek kempes. kaya kuwe seteruse kanthi kabeh kepelan tangan mbukak utawa kempes. lagune kaya ngisor kiye:*

*tung-tung balung, ketiban jambe kenthung, sewiji kepes*

## **Catetan Guru:**

*kenalna bocah maring babagan dolanan khas Banyumas*



# *Autobiografi*

Memiliki nama singkat Safitri, lahir di Purbalingga pada tanggal 21 November 2000. Tinggal dan tumbuh di desa bernama Cendana, Kutasari. Memulai kuliahnya pada tahun 2019 di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Kegemarannya adalah membaca dan ia memiliki ketertarikan dengan bahasa. Bisa disapa lewat akun Instagram @bahasa.rasaaa.



# **DOKUMENTASI PENELITIAN**



## **DOKUMENTASI WAWANCARA**



## **DOKUMENTASI ANALISIS KEBUTUHAN SISWA**



## DOKUMENTASI UJI COBA PRODUK



**BLANGKO BIMBINGAN  
SKRIPSI**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0291) 635624, Faksimili (0291) 635553  
www.uinmasu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Safri  
No. Induk : 1917406073  
Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Madrasah  
Pembimbing : Endah Kusumeningrum, M.Pd.  
Nama Judul : Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Jawa Dialek Banyumasan Berbasis Konten Lokal di PAUD Kabupaten Purbalangga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 16 Jan 2021	- Konsultasi judul penelitian proposal - Bab 1 & 2		
2.	Kamis, 6 April 2021	- Konsultasi kemajuan skripsi - hasil observasi ke lapangan		
3.	Senin, 11/5-21	- konsultasi naskah modul		
4.	Selasa, 1/6-21	- konsultasi apakah kerangka modul yang siap realisasi		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0291) 635624, Faksimili (0291) 635553  
www.uinmasu.ac.id

5.	Kamis, 8/6-21	- Konsultasi validasi desain & rincangan bab iv		
6.	Jumat, 16/6-21	- Konsultasi uji validasi & uji coba produk bab iv		
7.	Senin, 19/6-21	- Konsultasi revisi bab iv		
8.	Selasa, 20/6-21	- Ace Skripsi - Penyerahan berkas		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal: 19 Juni 2021  
Dosen Pembimbing

Endah Kusumeningrum, M.Pd.  
NIP. 19240605 200603 1 026

**SURAT**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1124/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

03 April 2023

Kepada  
Yth. Kepala RA Perwanida Pliken  
Kec. Kembaran  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dibentahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Nama            | : Safitri   |
| 2. NIM             | : 1917406073  |
| 3. Semester        | : 8 (Delapan)   |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini   |
| 5. Alamat          | : Cendana Rt 12, Rw 06. Kecamatan Kutasari. Kabupaten Purbalingga.  |
| 6. Judul           | : PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA JAWA DIALEK BANYUMASAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI PAUD KABUPATEN PURBALINGGA |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |                             |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek             | : Bahan Ajar                |
| 2. Tempat / Lokasi   | : RA Perwanida Pliken       |
| 3. Tanggal Riset     | : 04-04-2023 s/d 04-06-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Penelitian Pengembangan   |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Ali Muhandi



**KEMENTERIAN AGAMA  
KANTOR KABUPATEN BANYUMAS  
RA PERWANIDA PLIKEN**

Alamat : Jl. Puteran No. 1 RT 01 RW 06 Pliken Kembaran  
Email : [raperwanidaplikennew@gmail.com](mailto:raperwanidaplikennew@gmail.com) Kode Pos. 53182

Nomor : 011/RA.Pwd.P/VI/2023  
Lampiran : -  
Hal : Balasan Permohonan Ijin Riset Individual

Pliken, 12 Juni 2023

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami :

Nama : Nurhidayati, S.Pd.  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : RA Perwanida Pliken

Menerangkan bahwa :

Nama : Safitri  
NIM : 1917406073  
Fakultas/Prodi : FTIK/PLAUD  
Universitas : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah melakukan Riset Individual di RA Perwanida Pliken pada tanggal 4 April 2023 s/d 4 Juni 2023 dengan ketentuan sebagai berikut :

Obyek : Bahan Ajar  
Metode Penelitian : Penelitian Pengembangan

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagai mana semestinya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Hormat kami

Kepala RA Perwanida Pliken



Nurhidayati, S.Pd.



**KEMENTERIAN AGAMA  
KANTOR KABUPATEN BANYUMAS  
RA PERWANIDA PLIKEN**

Alamat : Jl. Puteran No. 1 RT 01 RW 06 Pliken Kembaran  
Email : [raperwanidaplikennew@gmail.com](mailto:raperwanidaplikennew@gmail.com) Kode Pos. 53182

Nomor : 010/RA.Pwd.P/VI/2023

Pliken, 12 Juni 2023

Lampiran : -

Hal : Keterangan telah melakukan Observasi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami :

Nama : Nurhidayati, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Instansi : RA Perwanida Pliken

Menerangkan bahwa :

Nama : Safitri

NIM : 1917406073

Fakultas/Prodi : FTIK/PLAUD

Universitas : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah melakukan Observasi di RA Perwanida Pliken pada tanggal 27 Maret 2023 s/d 2 April 2023 dalam rangka mengumpulkan data sebagai syarat untuk menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagai mana semestinya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Hormat kami  
Kepala RA Perwanida Pliken  
  
Nurhidayati, S.Pd.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsalzu.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PIAUD, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA JAWA DIALEK BANYUMASAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI PAUD KABUPATEN PURBALINGGA

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Safitri  
NIM : 1917406073  
Semester : VIII  
Program Studi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24/11/2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24/11/2022

Koordinator Program Studi

Novi Mulyani, M.Pd.I.

NIP. 19901125 201903 2 020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**No. 1323/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Safitri  
NIM : 1917406073  
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *Lulus* pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Mei 2023  
Nilai : A (97)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 22 Mei 2023  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



*[Handwritten Signature]*  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

## REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Safitri  
NIM : 1917406073  
Semester : VIII  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD  
Angkatan Tahun : 2019  
Judul Skripsi : Pengembangan Modul Ajar Bahasa Jawa Dialek  
Banyumasan Berbasis Kearifan Lokal di RA Perwanida  
Pliken Kabupaten Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 19 Juni 2023

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PIAUD

**Novi Mulyani, M.Pd.I.**  
NIP:19901125201903 2 020

Dosen Pembimbing

**Endah Kusumaningrum, M.Pd.**  
NIP: 19940605 201903 2 029

# **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Safitri
2. NIM : 1917406073
3. Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 21 November 2000
4. Alamat Rumah : Cendana, Kec. Kutasari, Kab. Purbalingga
5. Nama Ayah : Somad Sobirin
6. Nama Ibu : Riswen

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : SD N 2 Cendana, 2013
2. SMP/MTS, tahun lulus : SMP N 4 Kutasari, 2016
3. SMA/MA, tahun lulus : SMK N 1 Kutasari, 2019
4. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2019

### C. Prestasi Akademik

1. Juara 1 Duta Baca Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2021

### D. Pengalaman Organisasi

1. HMPS PIAUD periode 2020/2021
2. PIAUD Studio periode 2020/2021
3. HMJ PIAUD periode 2021/2022
4. PMII Rayon Tarbiyah periode 2021/2022
5. SEMA FTIK periode 2022/2023
6. LPM Skolastik periode 2022/2023
7. PB IKMAPISI periode 2021/2023

Purwokerto, 19 Juni 2023



**Safitri**

NIM 1917406073